Menjalankan Demokrasi: Model MAP untuk Mengorganisir Gerakan Sosial

Bill Moyer, with JoAnn McAllister, Mary Lou Finley and Steven Soifer

New Society Publishers, 2001

Translation: JPD Systems, April 2019

2

EMPAT PERAN DALAM AKTIVISME SOSIAL

KITA SEMUA BERMAIN PERANAN YANG BERBEDA DALAM KEHIDUPAN. Kita adalah anak-anak dari orang tua kita, sekaligus pula orang tua bagi anak-anak kita. Sayangnya, terkadang kita sadar akan pergeseran peran tersebut, tetapi terkadang tidak. Bagi seorang aktivis, penting untuk secara sadar memahami peran mereka, dalam organisasi, juga dalam gerakan sosial yang lebih besar. Ada empat peran berbeda yang harus dimainkan seorang aktivis gerakan sosial, agar berhasil menciptakan suatu perubahan sosial: warga negara, pendobrak—memiliki jiwa perlawanan, agen perubahan, dan sekaligus pembaharu. Setiap peran memiliki tujuan, pendekatan, keterampilan, dan kebutuhan yang berbeda, dan dapat dimainkan secara efektif atau sebaliknya.

Aktivis gerakan sosial pertama-tama harus dilihat oleh publik sebagai warga yang bertanggung jawab. Mereka harus memenangkan rasa hormat di tengah warga, yang pada akhirnya akan melahirkan penerimaan dari mayoritas warga, agar gerakan mereka berhasil. Sebagai warga, seorang aktivis perlu mengatakan "Ya!", kepada prinsip-prinsip dasar, nilai-nilai, dan simbol-simbol masyarakat yang baik, yang juga diterima oleh masyarakat pada umumnya. Pada saat yang sama, para aktivis harus menjadi pendobrak, untuk berani mengatakan "Tidak!", dan protes terhadap kondisi sosial serta kebijakan, dan praktik institusional, yang melanggar nilai-nilai dan prinsip-prinsip sosial inti. Dalam situasi tersebut, aktivis perlu menjadi agen perubahan, yang bekerja untuk mendidik, mengatur, dan melibatkan masyarakat umum, untuk secara aktif menentang kebijakan yang ada, dan mencari solusi yang positif dan konstruktif. Akhirnya, aktivis juga harus menjadi seorang reformis, yang bekerja dengan struktur politik dan hukum, untuk menggabungkan solusi ke dalam hukum dan kebijakan yang baru, serta ke dalam praktik lembaga publik dan masyarakat. Oleh karenanya mereka harus bekerja agar diterima sebagai kebijaksanaan konvensional yang baru dari masyarakat arus utama.

PENTINGNYA EMPAT PERAN

Baik aktivis individu maupun organisasi gerakan, perlu memahami bahwa gerakan sosial membutuhkan keseluruhan empat peran di atas, dan mereka harus pula memahami pilihan-pilihan peran yang akan dimainkan, tergantung pada setiap kebutuhannya. Selain itu, mereka perlu membedakan cara-cara yang efektif dan tidak efektif, ketika mengambil

peran-peran tersebut. Hal ini sangat penting, mengingat seringkali cara-cara yang tidak efektif untuk mengaplikasikan suatu peran, justru telah diterima sebagai perilaku gerakan sosial yang normal dan dapat diterima. Model 'Four Roles' memberi pengetahuan bagi para aktivis, sebagai dasar untuk memilih peran yang tepat, mengevaluasi perilaku mereka, dan menahan diri, serta aktivis dan organisasi lain, bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Memahami kebutuhan gerakan sosial untuk memiliki keempat peran yang dimainkan secara efektif juga dapat membantu mengurangi antagonisme dan mendorong kerjasama di antara berbagai kelompok aktivis dan organisasi. Pendobrak dan reformis, misalnya, sering tidak menyukai satu sama lain, masing-masing berpikir bahwa pendekatan mereka sendiri adalah yang benar secara politik, dan mereka yang memainkan peran lain, dinilai merusak keberhasilan gerakan. Namun, ketika para aktivis menyadari bahwa keberhasilan gerakan mereka membutuhkan keempat peran, mereka dapat lebih mudah menerima, mendukung, dan bekerja sama satu sama lain.

MEMAINKAN EMPAT PERAN SECARA EFEKTIF

Agar dapat memainkan salah satu dari empat peran secara efektif, seorang aktivis dan gerakan sosial, harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan yang dimiliki masyarakat secara luas. Mereka juga harus berperilaku konsisten, bersamaan dengan tujuan jangka panjang dari gerakan sosial dan visi masyarakat yang baik. Selain mengikuti panduan ini, setiap peran berbeda, ditentukan oleh karakteristik spesifik yang dijelaskan pada bagian berikut.

Warga

Sebagian besar orang Amerika mengaku sebagai patriot, yang sangat percaya kepada Amerika Serikat dan nilai-nilai, hukum, dan tradisinya. Meskipun banyak orang menjadi kecewa dengan politisi, birokrasi pemerintah, dan para pemegang kekuasaan elit politik dan ekonomi, mereka biasanya mendukung status quo pada sebagian besar isu-isu kunci. Secara keliru, mereka sering percaya bahwa lembaga dan pemegang kekuasaan resmi menjunjung tinggi nilai, prinsip, dan hukum masyarakat. Agar mendapatkan perhatian dan dukungan dari mayoritas warga, gerakan sosial perlu dilihat oleh mayoritas publik sebagai promotor sejati dari nilai dan keyakinan dasar masyarakat. Seorang aktivis memiliki posisi penting untuk terus mengingatkan publik, bahwa sumber kekuasaan yang sah adalah warga negara, dan bukan kelompok kepentingan individu tertentu atau pemegang kekuasaan politik, serta institusi ekonomi.

Kunci keberhasilan gerakan pada akhirnya terletak pada kemampuan memenangkan dan melibatkan sebagian besar masyarakat. Guna mencapai hal itu, aktivis dan organisasi gerakan sosial harus dilihat oleh mayoritas publik sebagai "warga negara yang baik", yang

mencari kebaikan publik. Gerakan sosial harus secara sadar menempatkan dirinya di pusat masyarakat, bukan di pinggirannya. Perlu diingat, bahwa strategi utama dari pemegang kekuasaan, untuk mendiskreditkan gerakan di mata publik, adalah dengan menggambarkan gerakan sebagai kelompok pendukung kekerasan atau anti-Amerika. Di Amerika Serikat, para pemegang kekuasaan telah mencoba untuk mengkarakterisasi para aktivis sebagai kelompok yang menjijikkan bagi orang Amerika, dan cara hidup orang Amerika. Oleh karena itu, semakin banyak gerakan yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan norma-norma nasional lainnya, akan semakin mungkin ia mampu menahan serangan-serangan ini, dan mendapatkan pengaruh dan dukungan masyarakat umum.

Aktivis harus memanfaatkan kecenderungan orang-orang untuk menutup informasi yang bertentangan dengan apa yang sudah mereka yakini, sementara secara selektif menerima informasi yang memperkuat opini dan keyakinan yang sudah ada sebelumnya (para psikolog menyebutnya sebagai "konfirmasi yang bersifat bias"). Aktivis dapat menggunakan “konfirmasi yang bersifat bias” untuk keuntungan mereka, dengan menyoroti komitmen mereka pada nilai-nilai yang paling dihargai oleh masyarakat. Gerakan sosial juga dapat meminta dukungan dan keterlibatan individu dan kelompok populer, seperti seniman, guru, ilmuwan, dan kelompok agama, untuk membantu mengatasi kecenderungan alamiah orang-orang untuk menolak upaya perubahan sosial, dan informasi serta konsep baru mereka.

Martin Luther King dan Nelson Mandela adalah dua model yang paling menonjol dari warga yang mampu secara efektif menggunakan peran di atas. King dan gerakan hak-hak sipil kulit hitam 1960-an menyontohkan prinsip sebagai warga yang baik. Seraya menentang rasisme di seluruh Amerika Serikat, gerakan ini berfokus pada impian Amerika tentang persamaan dan demokrasi. Gerakan ini tidak mengutuk Amerika, melainkan menyerukan pemenuhan visinya. Daripada mengutuk orang kulit putih, King, khususnya, menantang mereka untuk hidup melebihi standar tertinggi mereka sendiri. Nelson Mandela, setelah 27 tahun di penjara akibat politik apartheid Afrika Selatan, punya hak untuk mengutuk semua kulit putih di Afrika Selatan sebagai rasis, dan dapat dengan tegas menyerukan kepada mayoritas kulit hitam, untuk menggulingkan rezim kulit putih yang menindas. Namun yang terjadi justru sebaliknya, ia meminta semua orang di negara ini - hitam, putih, dan berwarna - untuk bekerja bersama tanpa kekerasan untuk menciptakan masyarakat yang anti-rasial dan demokratis. Baik Mandela maupun King, menempatkan aktivitas sosial mereka di pusat masyarakat, dan melandasinya dengan nilai-nilai demokrasi, kebebasan, kesetaraan, dan keadilan, yang diterima secara humanistik untuk dicapai melalui demokrasi berbasis warga yang aktif.

Dalam waktu sekian lama, ketika para aktivis gagal mencapai suatu kesuksesan, ada potensi mereka akan berada pada kondisi frustrasi dan memicu berkembangnya tindakan permusuhan dan kekerasan. Oleh sebab itu, komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai sosial

yang positif dan anti kekerasan, akan dapat menjaga para aktivis yang tidak puas, dari sikap dan kegiatan, termasuk kekerasan, yang justru dapat mengasingkan mereka dari masyarakat umum. Gerakan sosial hanya dapat mencapai visi jangka panjang mereka, ketika meraka mampu menggabungkannya ke dalam praktik sehari-hari mereka. Dalam peran sebagai warga, aktivis harus mampu:

- mengadvokasi dan menunjukkan keluasan visi tentang masyarakat yang demokratis;
- memberikan legitimasi gerakan di mata warga biasa;
- memungkinkan gerakan untuk menahan upaya dari pemegang kekuasaan untuk mendiskreditkannya; dan
- mengurangi potensi atas sikap dan tindakan kekerasan dalam gerakan.

Para pendobrak

Pendobrak dapat mendorong proses demokrasi, terutama ketika masalah sosial tidak diakui secara umum dan kanal normal demokrasi partisipatoris tidak berjalan dengan baik. Mereka dapat menempatkan masalah sosial yang penting dan pelanggaran moral dalam sorotan publik, serta seringkali menggunakan tindakan-tindakan yang dramatis dan kontroversial, yang dapat menjaga mereka tetap pada posisinya. Mereka mendidik warga biasa dan melibatkan mereka ke dalam dialog. Misalnya, pawai massal, unjuk rasa, dan pembangkangan sipil dengan melancarkan diskusi publik yang luas, tentang hak-hak sipil dan perang Vietnam pada tahun 1960-an, energi nuklir pada tahun 1970-an, senjata nuklir pada tahun 1980-an, dan globalisasi ekonomi yang didominasi perusahaan, ketika abad ke-21 dimulai. Dialog publik semacam itu adalah langkah pertama untuk menyelesaikan masalah sosial dalam demokrasi.

Para pendobrak sering menggunakan sarana ekstra-parlementer, yaitu metode di luar kanal politik normal, termasuk aksi langsung tanpa kekerasan dan pendidikan masyarakat dalam bentuk demonstrasi, pawai, selebaran, dan petisi. Pendobrak benar-benar menggunakan tubuh mereka untuk menghentikan roda dan mekanisme lembaga resmi dan pemegang kekuasaan. Mereka memblokir kereta api untuk mencegah pengangkutan senjata nuklir, menghalangi pintu untuk menjaga para pejabat melakukan bisnis, duduk di pepohonan untuk mencegah penebangan, atau memprotes globalisasi perusahaan dengan demonstrasi jalanan.

Pendobrak biasanya yang pertama diakui secara publik sebagai penantang status quo. Aksi langsung tanpa kekerasan menghasilkan apa yang disebut Martin Luther King sebagai "ketegangan kreatif" dengan mengarahkan fokus publik pada kesenjangan antara "apa (yang terjadi) dan apa yang seharusnya (terjadi)". Pekerjaan para pendobrak kadang-kadang dramatis, menarik, berani, berisiko, dan, tidak jarang, berbahaya. Peran pendobrak membutuhkan keberanian, komitmen, waktu, dan kesediaan untuk mengambil risiko,

dengan konsekuensi bahaya mendapat cemoohan, sanksi, penjara, kehilangan pekerjaan, kelelahan, kekecewaan, dan kehilangan nyawa. Ketika mereka berhadapan dengan lembaga kekuasaan, para pendobrak berada di pusat aksi gerakan dan perhatian publik, terutama ketika tahap "lepas landas" suatu gerakan. Dalam peran ini, seorang aktivis harus:

- menempatkan isu-isu dalam agenda sosial masyarakat melalui tindakan-tindakan yang dramatis
- dan tanpa kekerasan;
- menempatkan masalah pada agenda politik;
- menunjukkan bagaimana institusi dan pemegang kekuasaan resmi telah melanggar kepercayaan
- publik dengan menjadikan dan mengabadikan masalah sosial yang kritis;
- memaksa masyarakat untuk menghadapi masalah-masalahnya;
- mewakili garda depan demokrasi dan moral masyarakat; dan
- mendorong demokrasi.

Agen perubahan

Tujuan akhir dari gerakan sosial adalah menciptakan demokrasi berbasis warga yang sehat, di mana warga negara ditempatkan sebagai sumber dasar legitimasi politik. Gerakan sosial dapat mencapai hal ini dengan mengingatkan dan mendidik publik tentang kondisi dan kebijakan yang ada, yang dinilai telah melanggar nilai-nilai yang dipegang secara luas. Mereka harus melibatkan seluruh masyarakat dalam proses perubahan sosial jangka panjang, yang meliputi perubahan pandangan saat ini dan mendorong alternatif. Konstituen yang sebenarnya dari agen perubahan adalah masyarakat umum, terutama orang-orang yang terlibat langsung dan dipengaruhi oleh masalah sosial yang ditangani, tetapi *bukan* dari pemegang kekuasaan. Dalam proses ini, aktivis bekerja untuk mendefinisikan kembali masalah untuk menunjukkan bagaimana hal itu mempengaruhi setiap sektor masyarakat berdasarkan ras, kelas, jenis kelamin, lokasi, status sosial, demografi, agama, dll, untuk melibatkan semua orang dalam proses mencari solusi.

Agen perubahan memainkan peran kunci ketika sebuah gerakan telah mendapatkan dukungan mayoritas opini publik, seperti halnya para pendobrak memainkan peran sentral selama tahap dimulainya gerakan. Berbeda dengan pendobrak, yang menempatkan diri mereka dalam sorotan publik melalui aksi langsung, agen perubahan kurang terlihat ketika mereka mengatur, memberdayakan, dan merawat konstituennya, untuk menjadi aktif terlibat dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, tujuan agen perubahan adalah membantu menciptakan proses yang terbuka, bersifat publik, demokratis, dan membangun dialektika di semua segmen masyarakat yang terlibat dalam menyelesaikan masalah sosial. Peran agen perubahan dalam membangun demokrasi partisipatif dan menciptakan kebaruan struktur demokrasi, adalah sama pentingnya dengan memenangkan isu tertentu.

Proses pengorganisasian yang demokratis menyaratkan para aktivis untuk mengklaim bahwa mereka hanya memiliki kebenaran yang relatif, bukan mutlak. Artinya, gerakan ini tidak mengklaim bahwa mereka memiliki Jawaban—atas semua masalah, tetapi hanya mencoba menginformasikan pendapatnya. Gerakan ini mencoba menyediakan forum untuk *seluruh* segmen masyarakat, untuk secara terbuka mendiskusikan pandangan mereka sendiri tentang masalahnya. Proses demokrasi mendorong semua orang untuk memberikan pendapat mereka sendiri di arena publik untuk mencapai suatu solusi, dengan mempertimbangkan pandangan dan kebutuhan semua orang.

Agen perubahan tidak hanya membantu warga untuk memperbaiki masalah sosial, tetapi mereka juga harus mendorong kebutuhan untuk menggeser ***paradigma*** atau sudut pandang tradisional. Artinya, gerakan harus menggunakan gejala langsung dari masalah sosial tertentu untuk mendidik dan mendorong perubahan dalam pandangan dunia, yang mendasari timbulnya masalah. Sebagai contoh, selain menentang energi nuklir, para aktivis juga mendorong penggunaan "energi lunak", yang termasuk konservasi dan efisiensi dalam penggunaan energy. Juga menggunakan sumber-sumber energi yang dapat diperbarui dan mengurangi polusi (seperti matahari, angin, dan air), sebagai alternatif dari "energi keras" yang telah diterima secara luas dalam konsumsi energi yang tidak efisien, dan penggunaan bahan bakar fosil ada tingkat maksimumnya karena tidak terbarukan dan bersifat mencemari, seperti gas dan minyak. Pergeseran perspektif seperti itu membutuhkan waktu, sehingga agen perubahan harus mendidik, memotivasi, dan melatih aktivis warga dan membantu mereka mengatur suatu pekerjaan jangka panjang, dengan memberikan perspektif jangka panjang. Dalam peran agen perubahan, aktivis harus:

- mendorong demokrasi berbasis warga;
- mendukung keterlibatan masyarakat dalam jumlah besar ke dalam proses menangani masalah sosial tertentu;
- mendefinisikan kembali permasalahan untuk menunjukkan bagaimana hal itu mempengaruhi setiap sektor masyarakat;
- mendorong konsensus mayoritas untuk membangun tatanan sosial dan politik baru, yang mendukung solusi bersifat positif,
- mendorong prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam "sistem terbuka" (yaitu, sistem yang diorganisir oleh warga sendiri, tanpa dikontrol oleh pemegang kekuasaan elit pada sistem tertutup dalam hirarki yang menindas);
- mengembangkan gerakan mayoritas;
- mendukung pengembangan koalisi;
- melawan tindakan para pemegang kekuasaan; dan
- memindahkan masyarakat dari ***reformasi*** ke perubahan sosial dengan mendorong ***perubahan paradigma***.

Para Pembaharu

Tidaklah cukup untuk meyakinkan dan melibatkan mayoritas warga, untuk menentang kondisi sosial tertentu, dengan suatu alternative advokasi. Seorang reformis harus mengubah penerimaan alternatif menjadi undang-undang, kebijakan, dan praktik baru dari lembaga politik, hukum, sosial, dan ekonomi masyarakat secara tepat. Ini membutuhkan strategi dan aksi parlemen dan hukum, seperti referendum, kampanye politik, tuntutan hukum, dan dengar pendapat dengan komisi-komisi terkait, serta petisi, yang memanfaatkan kanal resmi peradilan, legislatif, politik, dan kelembagaan lainnya. Dalam menjalankan peran ini, para reformis gerakan sosial sering bertindak sebagai pialang kekuasaan, antara gerakan dan lembaga pemegang kekuasaan hukum, politik, ekonomi, dan legislatif arus utama. Salah satu contoh dari peran ini adalah pekerjaan para aktivis di AS untuk memastikan lolosnya pengesahan kembali UU Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, sehingga sumber daya yang tersedia ditujukan untuk perubahan kebijakan, yang dicapai melalui suatu tindakan sosial. Contoh lain diberikan oleh gerakan anti-nuklir yang sukses di sebagian besar negara Eropa Barat, yang memuncak dalam deklarasi pemerintah, bahwa tidak akan ada reaktor energi nuklir baru yang akan dibangun.

Peran ini sering dimainkan oleh kelompok progresif, khususnya Organisasi Oposisi Profesional (OOPOOPs), yang telah mampu membayar staf, dewan direksi, memiliki anggaran besar, dan direktur eksekutif yang kuat. Direktur eksekutif dan staf biasanya menjalankan program mereka, sementara anggota di tingkat akar rumput memberikan pengaruh politik massa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembaruan. Dengan kata lain, para pembaharu sendiri pada dasarnya memiliki kekuatan yang kecil, mereka bergantung pada kekuatan akar rumput untuk menciptakan perubahan sosial. Dalam peran ini, seorang aktivis harus:

- mentransmisikan analisis dan sasaran gerakan ke lembaga dan individu pemegang kekuasaan;
- melakukan upaya melalui parlemen dan hukum - lobi, referendum, tuntutan hukum;
- bekerja untuk menciptakan dan memperluas undang-undang dan kebijakan baru;
- bertindak sebagai pengawas untuk memastikan undang-undang dan kebijakan baru benar-benar didanai dan dilaksanakan;
- memobilisasi gerakan oppsisi menentang perlawanan balik dari kelompok konservatif; dan
- merawat dan mendukung aktivis di tingkat akar rumput.

HAMBATAN-HAMBATAN UNTUK MEMAINKAN EMPAT PERANAN SECARA EFEKTIF

Beberapa aktivis mengalami kesulitan memainkan empat peran—warga, pendobrak, agen perubahan, dan pembaharu—secara efektif. Mereka mungkin percaya bahwa peran-peran

tersebut bertentangan satu sama lain, karena mereka harus memenuhi tuntutan kebutuhan yang berbeda-beda, yang memerlukan gaya, keterampilan, dan kegiatan yang berbeda. Sebagai **warga** harus mengatakan "ya" kepada masyarakat, sementara sebagai **pendobrak** harus mengatakan "tidak", untuk menganjurkan protes terhadap kondisi yang ada dan kebijakan dari institusi resmi. Berbeda lagi dengan pendobrak, seorang **agen perubahan** harus mengatakan "ya", sembari memberikan alternatif advokasi dan mendukung publik yang lebih luas, agar orang-orang menjadi aktif dalam membawa perubahan. **Pembaharu** juga harus mengatakan "ya", dan bekerja dengan publik, aktivis akar rumput, dan lembaga resmi pemegang kekuasaan secara bersamaan, untuk memformalkan pilihan-pilihan alternatif di atas ke dalam undang-undang, kebijakan, dan struktur baru. Pembaharu sering berkompromi dengan cara menuntut jauh lebih sedikit daripada apa yang diinginkan oleh para pendobrak dan agen perubahan.

Setiap peran melibatkan keyakinan politik, sikap, pengaturan organisasi, sumber pendanaan, gaya dan metode pengorganisasian, kualitas emosional, kepribadian, dan perilaku yang berbeda-beda. Akibatnya, sebagian besar aktivis dan kelompok gerakan hanya akan mengidentifikasi atau memilih satu atau dua peran saja dari empat peran yang ada. Mereka mempertimbangkan peran yang dapat mereka mainkan sebagai peran yang terpenting, dan seringkali melihat naif peran yang lain, dinilai secara politis tidak benar, kurang informasi, tidak efektif, atau bahkan lebih buruk lagi, diposisikan sebagai musuh. Pendobrak misalnya, sering berpikir bahwa tindakan perlawanan langsung adalah satu-satunya pilihan pendekatan yang masuk akal terhadap institusi dan pemegang kekuasaan yang mengakar, terutama karena mereka percaya bahwa esensinya terletak pada waktu. Sebaliknya, para pembaharu mungkin berpikir bahwa tindakan pendobrak, seperti protes dan perlawanan di jalanan, tidak berguna atau merusak upaya mereka sendiri. Mereka takut bahwa kegiatan semacam itu mengasingkan publik dan pemegang kekuasaan dan membuatnya lebih sulit bagi mereka untuk bekerja melalui lembaga-lembaga yang sudah mapan.

Namun demikian, seorang aktivis perlu mengakui bahwa keberhasilan gerakan sosial mengharuskan keempat peranan dimainkan secara efektif, dan untuk itu harus belajar bagaimana memainkan keempat peran tersebut. Perbedaan pandangan antara mereka yang memainkan peran yang berbeda, justru akan meningkatkan persaingan dan mengurangi kekuatan dan efektivitas gerakan itu sendiri. Minimal, aktivis perlu menjadi sekutu dengan mereka yang memainkan peran lain, karena kerja sama dan dukungan timbal balik akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan gerakan.

Figur 1: Empat Peran Aktivisme Sosial

<table>
<tr><th colspan="2">WARGA</th></tr>
<tr><td>Efektif
Mendorong nilai, prinsip, dan symbol-simbol Amerika yang positif, misalnya demokrasi, kebebasan, keadilan, non-kekerasan
Warga negara yang normal
Berpijak di pusat masyarakat
Mempromosikan warga yang aktif berbasis masyarakat di mana warga bertindak, dan tidak memaksakan kebaikan bersama
Warga negara yang aktif adalah sumber kekuatan politik yang sah
Bertindak pada konsep "memberi konfirmasi bias"
Contoh: King dan Mandela</td><td>Tidak efektif
Warga negara yang naif: Percaya “kebijakan resmi” dan tidak menyadari bahwa pemegang kekuasaan dan lembaga melayani kepentingan elit khusus dengan mengorbankan mayoritas dan kebaikan bersama, ATAU
Super-patriot: Memberikan ketaatan otomatis kepada pemegang kekuasaan dan negara</td></tr>
<tr><th colspan="2">PENDOBRAK</th></tr>
<tr><td>Efektif
Protes: Mengatakan "TIDAK" atas pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan yang positif dan dipegang secara luas
Aksi langsung non-kekerasan, termasuk dalam sikap; demonstrasi, unjuk rasa, dan pawai termasuk pembangkangan sipil
Target: Pemegang kekuasaan dan lembaga-lembaga resmi, misalnya, pemerintah, perusahaan
Menempatkan masalah dan kebijakan dalam sorotan publik dan agenda masyarakat
Tindakan memiliki strategi dan taktik
Memberdayakan, menarik, berani, berisiko, dan menjadi pusat perhatian publik
Memegang kebenaran relatif, bukan kebenaran mutlak</td><td>Tidak efektif
Anti-otoritarian secara otoritarian
Anti-Amerika, anti-otoritas, anti-organisasi, anti-struktur dan aturan
Mengidentifikasi diri sebagai militan radikal, tetapi suaranya sepi di masyarakat pinggiran
Menekankan pada cara-cara: Taktik mengganggu dan kekerasan terhadap properti dan orang-orang
Taktik tanpa strategi yang realistis
Terisolasi dari basis massa akar rumput
Tingkah laku korban: Marah, dogmatis, agresif, dan tak berdaya
Totalisme ideologis: Memegang kebenaran absolut, moralis, dan keunggulan politik
Menggunakan cara-cara pertempuran, arogan, egosentris; menekankan pada kebutuhan diri sebelum kebutuhan gerakan
Ironi pendobrak negatif: Pendobrak yang negatif lebih mirip dengan provokator</td></tr>
<tr><th colspan="2">AGEN PERUBAHAN</th></tr>
<tr><td>Efektif
Mengorganisir kekuatan masyarakat dan keterlibatan warga, menciptakan demokrasi partisipatoris untuk kebaikan bersama
Mendidik dan melibatkan mayoritas warga dan seluruh masyarakat tentang masalah yang dihadapi
Melibatkan organisasi akar rumput berbasis massa yang sudah ada sebelumnya, jaringan, koalisi, dan aktivis tentang masalah yang dihadapi
Mendorong strategi dan taktik untuk melancarkan gerakan sosial secara jangka panjang dan bertahap
Menciptakan dan mendukung aktivisme akar rumput dan organisasi untuk jangka panjang
Menempatkan masalah pada agenda politik masyarakat
Menghitung strategi pemegang kekuasaan baru</td><td>Tidak Efektif
Terlalu utopis: Menekankan visi perfeksionis alternatif dalam isolasi dari aksi politik dan sosial praktis
Hanya mendorong reformasi kecil
Kepemimpinan dan organisasi gerakan berdasarkan patriarki dan kontrol daripada demokrasi partisipatoris
Kanal Visi: Menganjurkan masalah tunggal
Mengabaikan masalah pribadi dan kebutuhan aktivis
Tidak terhubung dengan tujuan perubahan sosial dan politik, serta perubahan paradigma</td></tr>
</table>

• Mendorong alternatif • Mendorong pergeseran paradigma	
PEMBAHARU	
Efektif • Parlemen: Menggunakan jalur-jalur institusi dan sistem yang resmi, misalnya, pengadilan, legislatif, pemerintah kota, perusahaan - untuk mencapai tujuan, nilai, alternatif gerakan tersebut, agar diadopsi menjadi hukum resmi, kebijakan, dan kebijaksanaan konvensional • Menggunakan berbagai cara: melobi, tuntutan hukum, referendum, unjuk rasa, kandidat, dll. • Organisasi Oposisi Profesional (OOPOOP) adalah kunci dari agensi gerakan • Pengawas berhasil meyakinkan penegakan hukum, memperluas keberhasilan, dan melindungi terhadap serangan balik • Organisasi Oposisi Profesional merawat dan mendukung akar rumput	**Tidak Efektif** • OOPOOP: Model organisasi dengan struktur dan kepemimpinan yang dominator/patriarkal • Pemeliharaan organisasi melebihi kebutuhan gerakan • Gaya dominator merendahkan gerakan demokrasi dan melemahkan akar rumput • OOPOOP "Politik Realistis": Mendorong reformasi kecil dibanding perubahan sosial • Kooptasi OOPOOP: Staf mengidentifikasi diri lebih banyak kepada posisi pemegang kekuasaan resmi dibandingkan terhadap gerakan akar rumput

Akhirnya, peran tersebut terkait kepada tahapan-tahapan spesifik Rencana Aksi Gerakan (dijelaskan dalam Bab 3). Sementara semua peran diperlukan dalam setiap tahap yang digambarkan oleh MAP, satu peran biasanya akan mendominasi dalam tahap tertentu. Misalnya, peran pendobrak mendominasi di tahap lepas landas, sementara agen perubahan mendominasi dalam tahap penggalangan opini publik. Agen-agen perubahan dan reformis sering merasa kecewa ketika gerakan mereka berada di tahap lepas landas karena adanya dominasi pendobrak. Mereka tidak menyadari bahwa pada tahap itu para pendobrak paling cocok untuk ranah pekerjaan itu dan ini adalah proses perkembangan gerakan sosial yang lumrah.

MEMAINKAN EMPAT PERAN SECARA EFEKTIF

Aktivis gerakan dan organisasi terkadang memainkan empat peran dengan cara yang melanggar proses normal keberhasilan gerakan sosial. Memainkan peran secara tidak efektif dapat sangat merusak keefektifan suatu gerakan atau bahkan menghancurkannya sepenuhnya (lihat Gambar 1).

Warga yang tidak efektif

Aktivis yang memainkan peran warga secara tidak efektif dengan bersikap naif, dengan meyakini garis partai resmi dan kebijakan pemegang kekuasaan seolah-olah mereka benar. Warga yang tidak efektif percaya bahwa para pemimpin dan institusi pemegang kekuasaan bertindak demi kepentingan kebaikan bersama, daripada melayani kepentingan elit khusus dengan mengorbankan masyarakat lainnya. Banyak orang Amerika, termasuk sebagian besar aktivis gerakan, telah diarahkan untuk tidak secara kritis percaya pada Amerika dan

"Cara Hidup Amerika". Mereka dapat menerima cerita resmi bahwa Amerika Serikat selalu bekerja untuk perdamaian dan demokrasi di seluruh dunia, melawan para diktator, teroris, komunis, atau "negara-negara jahat". Mereka mungkin gagal untuk mengakui bahwa Amerika Serikat mendukung diktator kejam di seluruh dunia, sering menentang upaya orang yang tertindas untuk membangun hak-hak demokratis mereka. Banyak aktivis gerakan sosial hanya menyadari peran berbahaya para pemegang kekuasaan dalam masalah tertentu yang menyangkut diri mereka sendiri.

Pendobrak yang tidak efektif

Para pendobrak yang tidak efektif sering menggunakan tindakan-tindakan retoris atau agresif yang kaku, dan menunjukkan sikap-sikap yang menentang dan anti-otoritarian terhadap lembaga-lembaga dan individu-individu pemegang kekuasaan. Aksi protes militan mereka biasanya didorong oleh perasaan marah, permusuhan, dan frustrasi yang kuat. Mereka menganjurkan perubahan dengan cara apa pun yang diperlukan, termasuk gangguan dan perusakan, terlepas dari bagaimana hal itu mempengaruhi orang lain. Bahkan ketika aktivis lain telah mengorganisir kegiatan gerakan sosial tanpa kekerasan, banyak dari pendobrak ini secara khas terlibat dalam vandalisme properti dan perselisihan dengan polisi. Sikap anti-otoritarianisme yang otoriter dari mereka sering meniru sikap dan perilaku pemegang kekuasaan yang menindas, yang mereka benci. Mereka mengasingkan tidak hanya orang-orang yang tidak terlibat dalam gerakan sosial, tetapi juga sebagian besar aktivis gerakan - meskipun mereka membutuhkan kedua kelompok untuk mencapai tujuan yang mereka nyatakan. Bentuk ekstrim pendobrak yang tidak efektif adalah model perlawanan negatif, yang akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

Agen perubahan yang tidak efektif

Agen perubahan yang tidak efektif mengadopsi ideologi dan melakukan kegiatan untuk mencapai dunia yang lebih baik, tetapi mereka menentang atau tidak terlibat langsung dengan proses jangka panjang dalam membangun kondisi sosial dan politik yang diperlukan untuk mencapai visi mereka di tingkat masyarakat. Agen perubahan yang tidak efektif mencoba meringankan gejala tanpa meningkatkan perubahan sistemik dan pergeseran paradigma. Mereka menyerukan reformasi, bukan perubahan sosial. Sebagai contoh, para pendukung "tidak di halaman belakang saya" ***(NIMBY)***, pemrotes limbah anti-racun yang menentang limbah beracun dibuang di lingkungan mereka sendiri, tetapi sering tidak menentang model pertumbuhan dan kesejahteraan yang menyebabkan limbah beracun atau bahkan tidak menentang jika dibuangnya di tempat lain.

Di sisi lain, beberapa agen perubahan yang tidak efektif mempromosikan ide-ide utopis, tetapi mereka tidak terlibat dalam kerja keras pengorganisasian akar rumput untuk

mencapainya. Mereka percaya bahwa dengan memimpikan dan memproklamasikan masyarakat baru sudah cukup. Beberapa proyek anti-kelaparan tahun 1970-an misalnya, yang membayangkan dunia tanpa kelaparan tanpa program yang konkret untuk mengakhiri kelaparan. Selama lebih dari satu dekade, organisasi semacam itu mengumpulkan sejumlah besar uang, sementara kelaparan dunia meningkat. Para utopian lainnya menganjurkan pertumbuhan pribadi atau gaya hidup pedesaan alternatif dengan cara yang hanya dapat dicapai oleh masyarakat kelas atas-atas dan kelas atas yang memiliki keistimewaan, berpendidikan tinggi, dan berkecukupan.

Pembaharu yang tidak efektif

Beberapa perilaku pembaharu bertentangan dengan keberhasilan gerakan. Banyak dari mereka berbasis di kantor-kantor OOPOOP nasional dan regional. Pada umumnya memiliki struktur organisasi hierarkis tradisional yang menindas, staf dan anggaran besar, dewan direksi, dan keanggotaan besar. Kebutuhan pemeliharaan organisasi mereka sendiri seringnya lebih diutamakan daripada tindakan politik yang dibutuhkan untuk gerakan mereka. Katering untuk penyandang dana besar, yayasan, dan dewan pengawas yang dipenuhi oleh pemegang kekuasaan, yang pasti mengarah pada pilihan politik moderat atau konservatif, tidak menyimpang terlalu jauh dari status quo. Bagi beberapa birokrat gerakan profesional, keinginan mereka untuk mempertahankan karier, gaji tinggi, dan pekerjaan berstatus tinggi, sering menghambat advokasi perubahan sosial yang kontroversial.

Ketika gerakan sosial mencapai titik di mana mereka telah mendapatkan dukungan mayoritas opini publik dan berada di ambang pencapaian tujuan alternatif, pemegang kekuasaan dan lembaga arus utama mencoba untuk membagi atau melemahkan gerakan dengan menawarkan perubahan kecil. Para pembaharu yang tidak efektif mulai membuat kesepakatan atas nama "realitas politik", biasanya tanpa melibatkan pandangan objektif kelompok-kelompok akar rumput. Kemudian mereka terputus dari akar rumput dan masyarakat umum, yang mereka yakini bahwa kelompok-kelompok akar rumput tidak mengerti bagaimana "suatu sistem" bekerja. Sebagai contoh, selama awal 1980-an, ketika gerakan anti-nuklir akar rumput, dengan kukuh menentang senjata nuklir Cruise dan Pershing 2, gerakan lobi yang berbasis di Washington justru secara sepihak dan diam-diam menentang dan menolak senjata-senjata ini. Mereka berpikir bahwa oposisi semacam itu tidak dapat diterima bahkan oleh kongres liberal Partai Demokrat dan Partai Republik.

Staf organisasi oposisi profesional sering bertindak sebagai pemimpin gerakan sosial yang ditunjuk sendiri. Dalam koalisi dengan staf OOP lain, mereka bersikap seolah-olah mewakili gerakan, memutuskan strategi dan program untuk seluruh gerakan dan kemudian mengirim arahan langsung ke tingkat lokal. Perilaku hierarkis yang menindas ini, dikombinasikan dengan politik konservatif, memisahkan OOP dari aktivis akar rumput,

terutama ketika OOP adalah organisasi nasional atau regional yang mendikte aktivis dalam kelompok lokal. Dengan memainkan peran bos gerakan, staf OOP melemahkan akar rumput. Mereka melemahkan kekuatan dan keberhasilan gerakan karena semua kekuatan gerakan sosial berbasis di akar rumput.

Semua orang yang memainkan peran yang tidak efektif percaya bahwa pendekatan mereka adalah satu-satunya yang paling berpengaruh dan memosisikan aktivis ke dalam peran lain, mendorong program lain, sebagai naif, tidak penting, atau bahkan berbahaya. Mereka gagal melihat bahwa perubahan sosial memerlukan jaringan pendekatan dan koalisi yang kompleks dan multi-dimensi yang saling mendukung satu sama lain, guna menciptakan persatuan front.

Pendobrak yang Negatif

Pendobrak negatif layak mendapat perhatian khusus, sebab peran dan situasi ini adalah yang paling membingungkan dan berpotensi berbahaya bagi peran aktivisme. Pendobrak negatif sering merupakan kelompok radikal yang mendefinisikan aksi militan dan ideologi revolusioner untuk perubahan mendasar. Namun, ideologi, slogan, sikap, dan kegiatan mereka biasanya terputus dari segala cara untuk mencapai tujuan tertinggi mereka. Kegiatan pendobrak negatif sebagian besar berorientasi pada taktik dan banyak bersifat kontraproduktif dengan tujuan perubahan sosial radikal yang mereka cita-citakan. Misalnya, mereka fokus pada kegiatan militan saat demonstrasi, seperti memblokade pintu selama 30 menit lebih lama daripada para demonstran lainnya, memanggil dengan nama-nama yang menghina polisi, atau membuat "serangan" dadakan terhadap properti sehingga polisi tidak akan menemukan mereka sampai setelah mereka berada di lokasi. Sementara pertanyaan strategis yang membahas apakah kegiatan tersebut dapat membantu atau justru menghambat gerakan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya tidak didiskusikan.

Pendobrak negatif cenderung menganggap diri mereka berada di pinggiran masyarakat dan gerakan sosial mereka, menentang otoritas, pengaturan struktural, serta setiap keputusan, dan kebijakan. Mereka biasanya memandang dunia semata-mata terpolarisasi antara baik dan jahat, revolusioner dan reaksioner - "kita" yang memiliki kebenaran dan merupakan pelopor kebenaran, melawan "mereka" musuh yang kuat. Sikap, pikiran, dan tindakan mereka didominasi oleh perasaan marah, kemarahan, dan permusuhan yang mendalam.

Di satu sisi, pendobrak negatif diterima secara luas sebagai bagian dari budaya gerakan dan banyak pendobrak negatif mengklaim sebagai aktivis yang paling radikal dan politis. Di sisi lain, mereka dapat sangat merusak, sehingga pemegang kekuasaan bahkan dapat mempekerjakan penyusup untuk memainkan peran pendobrak negatif, dalam upaya untuk menumbangkan gerakan (penyusup ini dikenal sebagai *agen provokator*). Selain itu, media

arus utama sering menggunakan citra pendobrak negatif untuk memberikan corak pada gerakan sosial, sehingga mereka dapat meremehkan dan melegitimasi aktivis di mata publik. Kegiatan pendobrak negatif akan menjadi berita utama yang bagus dan biasanya menyebar, sehingga akan membayangi upaya gerakan yang lebih positif.

Di Amerika Serikat, banyak pendobrak mendefinisikan diri mereka sebagai anti-Amerika dan dengan penuh semangat menentang negara, simbol-simbolnya seperti bendera, dan tradisinya seperti perayaan Empat Juli—hari kemerdekaan AS. Mereka adalah bayangan cermin super-patriot. Anti Amerikanisme sangat kontraproduktif terhadap gerakan di AS. Hal ini telah mengasingkan 90 persen orang Amerika yang patriotik, sering kali menakut-nakuti mereka untuk mendukung pemegang kekuasaan dan status quo ketika mereka mungkin dibujuk untuk mendukung gerakan tersebut. Anti-Amerikanisme mematikan warga biasa dan membuat hampir tidak mungkin bagi mereka untuk mendengarkan pesan gerakan. Itu sebabnya direktur FBI J. Edgar Hoover terus mencoba menggambarkan Martin Luther King sebagai anti-Amerika. Richard Gilber mengidentifikasi ketakutan yang dilihat sebagai anti-Amerika adalah faktor utama yang membatasi partisipasi dalam gerakan anti-senjata nuklir Sementara para pendobrak negatif muncul kapan saja, mereka sangat lazim bergerak dari tahap memulai gerakan dalam kurun waktu satu tahun. Liputan media yang luas dan popularitas gerakan sosial selama kurun waktu ini, telah mendorong banyak oportunis untuk berbondong-bondong masuk ke gerakan, untuk mempromosikan ideologi, organisasi, atau perlawanan pribadi mereka sendiri. Orang-orang ini sering berakhir dengan mengisi peran pendobrak negatif. Bersamaan dengan itu, sering terjadi kekosongan kepemimpinan dan berkurangnya disiplin dalam gerakan, karena banyak pemimpin sejati yang akhirnya keluar (*drop out*) dari pendidikannya, yang disebabkan kelelahan dan depresi atau telah beralih ke aktivitas baru, seperti pendidikan publik, pengorganisasian lokal, mempromosikan alternatif, atau politik parlementer.

Ironisnya, pendobrak negatif menafsirkan kesuksesan dari perkembangan gerakan ke tahap penerimaan oleh mayoritas publik sebagai indikasi kegagalan dan matinya gerakan. Mereka menjadi terdemoralisasi karena pemegang kekuasaan gagal mengubah kebijakan mereka, meskipun mayoritas publik telah mengadopsi tujuan gerakan untuk perubahan. Rasa gagal yang keliru ini menyebabkan pendobrak negatif menyerukan tindakan militan yang putus asa sebagai cara terakhir. Mereka mungkin mengklaim, "Kami mencoba tanpa kekerasan dan pendekatan lunak. Namun para pemegang kekuasaan tidak mau mendengarkan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kami, kami perlu merancang tindakan yang bahkan lebih militan dan kuat. Kita harus menggunakan cara apa pun yang diperlukan". Aktivis lain yang kehilangan harapan keberhasilan bergabung dengan pendobrak negatif, yang menunjukkan rasa frustrasi, kemarahan, dan putus asa mereka melalui militansi kekerasan tanpa tujuan. Indikator kesia-siaan pendekatan ini adalah bahwa sebagian besar pendobrak negatif yang terkenal dari tahun 1960-an, termasuk Brigade Merah Jerman, *Weather Underground,* dan

banyak gerakan kekerasan radikal yang digambarkan dalam film Berkeley pada 1960-an, telah mengakui tindakan mereka sebagai kesalahan.

Jenis-jenis pendobrak negatif

Terdapat banyak jenis pendobrak negative, sebagian memiliki kesamaan dalam beberapa kategori.

- Penganut Sejati. Banyak aktivis percaya bahwa peran pendobrak negatif merupakan cara yang paling ampuh dan militan untuk bertindak berdasarkan rasa marah dan iba yang mendalam terhadap masalah sosial yang serius. Sebagian mungkin meragukan efektifitasnya, namun secara emosional mereka perlu mengambil tindakan yang kuat dan dramatis ini.
- Kiri Garis Keras. Sebagian pendobrak negatif merupakan anggota kelompok-kelompok sayap-kiri radikal yang agenda-agenda politiknya menggabungkan ideologi revolusioner dan sejenis ideologi anti-otoritas ala anarkis bersamaan dengan tindakan militan. Meskipun jumlahnya kecil, gaya mereka yang flamboyan dan arogan menarik para pendobrak negatif yang naif dan seringkali menjadi pemberitaan media. Pendobrak negatif jenis ini biasanya diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kecil yang eksklusif yang kadang-kadang bergabung dalam gerakan dan kelompok lain secara diam-diam untuk mengganggu, menghancurkan, mengambil alih, atau memanipulasi gerakan dan kelompok tersebut demi tujuan mereka sendiri.
- Pendobrak yang Bersifat Personal. Peran pendobrak negatif sangat ideal bagi mereka yang sedang pada tahap suka memberontak dalam kehidupan mereka dan ingin membangun identitasnya. Gerakan dapat menjadi satu-satunya tempat di mana mereka dapat bertindak berdasarkan rasa marah dan ingin memberontak, menentang otoritas, dan menghancurkan barang-barang, sementara di saat yang sama mengklaim tindakan tersebut atas nama kebajikan, mendapatkan liputan televisi dan timbal balik yang positif dari orang lain.
- Penganut yang Naif. Orang-orang yang baru mengenal aktivisme sosial dapat bergabung dengan pendobrak negatif pada kegiatan gerakan, dan tidak tahu bahwa aktivitas semacam ini mungkin melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengurus gerakan.
- Oportunis Individualis. Sifat dramatis dan individualistik dari aktivitas pendobrak negatif sangatlah ideal bagi individu-individu yang egoistik dan narsistik untuk mengambil peran-peran kepemimpinan dan mendapatkan perhatian media dengan mengorbankan tujuan-tujuan gerakan. Siapapun yang paling lantang, ambisius dan menjengkelkan bisa menjadi pusat perhatian dalam suatu kondisi "tanpa pakem ideologi tertentu", di mana tak satupun orang dapat mengatakan pada orang lain apa yang harus dilakukan, dan semua orang bebas melakukan urusannya masing-masing. Hal ini hanya

akan membuka setiap demonstrasi dan gerakan sosial hingga dihancurkan oleh provokator atau pendobrak negatif lainnya.

- Provokator. Setidaknya sejak zaman Machaivelli, para pemegang kekuasaan telah menggunakan provokator untuk menumbangkan oposisi rakyat, dan praktik ini berkembang di era gerakan sosial modern. Di samping untuk mengumpulkan data intelijen, tujuan utama para provokator adalah untuk mendiskreditkan gerakan di mata publik dan untuk menghancurkan organisasi gerakan dari dalam dengan menciptakan konflik internal, kecurigaan, kebingungan, pertikaian, gangguan, ketakutan, dan kekecewaan umum.

Di Amerika Serikat, para provokator biasanya merupakan pejabat kepolisian yang menyamar ke dalam gerakan dan mencoba membuat gerakan ini tampak sebagai kumpulan orang-orang penuh kekerasan dan anti-Amerika. Dokumen-dokumen Naskah *COINTELPRO* menunjukkan bagaimana FBI menyewa ribuan orang untuk menginfiltrasi, mengganggu, dan mendiskreditkan 215 kelompok disiden sejak tahun 1960-an. Contoh yang paling penting dalam hal ini adalah penggunaan polisi sebagai provokator yang melakukan tindakan militan yang berujung pada bentrokan massal dengan polisi pada konvensi Demokratik tahun 1968 di Chicago. Para pejabat kepolisian mengklaim bahwa satu dari enam demonstran adalah polisi yang menyamar, termasuk demonstran yang tidak berpakaian disertai ikat kepala warna merah yang memanjat tiang bendera di Grant Park Chicago, selama konvensi berlangsung, dengan merobek bendera Amerika di depan kamera-kamera televisi dunia. Faktanya, ia adalah seorang polisi Chicago.

Aktivis-aktivis yang mengganggu, penuh amarah, dan radikal yang secara menggebu-gebu dan militan menyerukan perubahan revolusioner melalui segala cara—mengganggu pertemuan, perusakan barang-barang, berkelahi dengan polisi, atau menggulingkan wewenang dan institusi dengan cara kekerasan—melakukan fungsi yang sama dengan para provokator. Ironisnya, pendobrak negatif ini justru melakukan strategi dan taktik pemegang kekuasaan dan wewenang yang mereka tentang sendiri.

Prinsip "Berbuatlah semaumu"—dan Batasannya

Sayangnya, aspek-aspek aktivitas pendobrak negatif kadang kala diterima sebagai perilaku dan budaya gerakan yang sah oleh orang-orang yang percaya pada stereotip gerakan sosial berikut ini:

- Aktivis harus menggunakan tindakan langsung yang militan yang melampaui tindakan tanpa kekerasan tradisional, tanpa mengindahkan perbedaan antara apa yang efektif dan tidak efektif menurut strategi.

- Aktivis harus mengekspresikan kemarahan dan rasa frustasi mereka secara bebas karena ini merupakan katarsis bagi orang-orang untuk bertindak berdasarkan perasaan mereka, dan lagi pula "politik adalah urusan personal".
- Orang-orang mesti bebas "bertindak semau mereka" dengan segala cara yang mereka pilih, tanpa terkekang oleh wewenang, aturan, dan struktur gerakan.
- Dalam gerakan, tidak ada yang boleh menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu; lagi pula, bukankah itu adalah sejenis otoritarianisme yang kita tentang?

Pendobrak negatif seringkali menjustifikasi tindakan-tindakan independen mereka dengan mengklaim bahwa kebebasan untuk "berbuat semaumu" merupakan prinsip utama yang suci dalam demokrasi, dan karenanya gerakan sosial juga demikian. Namun hal ini tidaklah sepenuhnya benar dan secara khusus berbahaya ketika diterapkan dalam aktivisme sosial. Dalam demokrasi, partisipan tidaklah bebas melakukan apapun yang mereka mau. Demokrasi memerlukan keseimbangan antara kebebasan individual dan tanggung jawab terhadap seluruh kelompok atau masyarakat. Individu-individu bebas untuk bertindak hanya di dalam ikatan persetujuan, aturan, dan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka harus bertindak tanpa melanggar hak dan keistimewaan warga atau partisipan lainnya, dan hal itu diperlukan demi kebaikan seluruh kelompok.

Namun, para pendobrak negatif umumnya menolak prinsip-prinsip demokrasi tersebut. Salah satu cara yang digunakan biasanya dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang diorganisir oleh kelompok lain dan mengganggu kegiatan tersebut dengan membuat gaduh, vandalisme, dan memprovokasi polisi atau kelompok lainnya—tindakan yang jelas-jelas menentang prinsip dan persetujuan organisasi pendukung. Tindakan itu adalah tindakan subversif yang merupakan eksploitasi parasitis alih-alih partisipasi demokratis.

Berdasarkan hal tersebut, "berbuat semaumu" tidak hanya melanggar prinsip-prinsip demokrasi, namun juga membuat gerakan sosial lebih rentan terhadap strategi pemegang kekuasaan yang merusak gerakan melalui provokator. Bahkan, "berbuat semaumu" lebih dekat dengan prinsip individualisme kasar ala kapitalis dalam pasar bebas alih-alih demokrasi partisipatoris.

Salah satu contoh "berbuat semaumu" baru-baru ini adalah kelompok pro-kekerasan, kadang disebut "*black bloc*", yang secara serentak mengadopsi pakaian hitam anarkis dan muncul dalam serangkaian demontrasi anti-korporasi global di seluruh dunia, yang dimulai di Seattle pada bulan November 1999. Sementara para penyelenggara dan setidaknya 99 persen partisipan dalam demonstrasi jelas-jelas mengikuti prinsip tanpa kekerasan, minoritas kecil partisipan menentang itu dengan menganggap bahwa prinsip "berbuat semaumu" secara politis adalah benar. Mereka mengklaim memiliki hak untuk datang atas

nama relativisme pluralistik, dan mereka menganggap bahwa pemaksaan prinsip tanpa kekerasan adalah otoritarian dan hierarkis.

Ada perbedaan krusial antara otoritas dan otoriter dan antara hierarki dan hierarki yang menindas. Para penyelenggara dan partisipan yang menginginkan demonstrasi tanpa kekerasan memiliki wewenang sepenuhnya untuk menyerukan tanpa kekerasan, karena keputusan itu datang dari suara mayoritas melalui sebuah proses demokratis. Mereka bertindak secara hierarkis karena mereka bergantung pada tiap tingkat struktur yang berbeda yang dibutuhkan kelompok masyarakat untuk bekerja bersama. Namun, para pendukung "berbuat semaumu" justru yang otoriter dan hierarkis yang menindas karena memaksakan kehendak mereka pada orang lain. Para penyelenggara demonstrasi tanpa kekerasan, di sisi lain, tidak dibolehkan bertindak sesuai dengan keinginan mereka, yakni demonstrasi tanpa kekerasan.

Para pendukung "berbuat semaumu" bebas mengorganisir demonstrasi mereka pada waktu atau tempat yang lain dan menyatakan sebelumnya, bahwa mereka akan menyerang polisi dan menghancurkan barang-barang. Namun, hal itu tak akan terjadi karena mereka membutuhkan massa dari kelompok demonstran tanpa kekerasan sebagai tempat berlindung dan tameng—itulah mengapa mereka mendatangi demonstrasi tanpa kekerasan tersebut.

Namun tanggungjawab untuk mengorganisir demonstrasi tanpa kekerasan akhirnya jatuh pada penyelenggara. Mereka harus mengambil pendirian yang positif dan langsung dengan sebelumnya menyatakan bahwa demonstrasi tersebut akan sepenuhnya tanpa kekerasan dan hanya mereka yang patuh pada ketentuan itu yang diundang datang. Bahkan, para penyelenggara harus mengambil posisi yang jelas bahwa mereka akan melarang dan menentang siapapun yang mencoba melanggar. Posisi ini menuntut para penyelenggara untuk melibatkan rencana skala luas dan pelatihan dalam proses mengorganisir untuk memastikan demonstrasi tersebut sepenuhnya tanpa kekerasan.

Pendobrak negatif menciptakan orang-orang revolusioner yang buruk

Terlepas dari ideologi radikal dan kesombongan mereka, para pendobrak negatif ini biasanya bertindak atas dasar rasa ketidakberdayaan, putus asa, dan nekat. Mereka melihat pemegang kekuasaan dan sistem sebagai pihak yang sangat kuat, sedangkan mereka sebaliknya, tidak berdaya, para pendobrak negatif ini kurang percaya diri akan keberhasilan mereka. Konsekuensinya, mereka mendorong taktik perlawanan berdasarkan rasa frustasi dan kemarahan yang mendalam, dan tindakan-tindakan ini tidak berkorelasi dengan strategi praktis yang direncanakan. Strategi, akuntabilitas, dan tanggung jawab tidak diperlukan jika dirasa tidak ada kesempatan untuk berhasil. Banyak pendobrak negatif bertindak atas dasar

"Kita harus melakukan sesuatu; apapun itu". Dan hasilnya, banyak aktivitas mereka yang melanggar garis pedoman untuk mencapai kesuksesan gerakan, sebagaimana ditunjukkan oleh contoh-contoh berikut ini.

- Para pendobrak negatif terasing dari publik. Tindakan-tindakan brutal yang melibatkan kekerasan publik, merusak barang-barang secara serampangan, berkelahi dengan polisi, menentang hukum, dan menganggu hak orang lain dipandang sebagai tindakan yang tak dapat ditolerir. Aktivitas-aktivitas pendobrak negatif, karenanya, tidak hanya membuat publik menentang gerakan, tapi juga membuat simpati mereka justru berbalik kepada pemegang kekuasaan dan status quo.
- Para pendobrak negatif memperkecil legitimasi dan kekuatan gerakan. Elemen utama suksesnya gerakan adalah keyakinan mayoritas rakyat bahwa gerakan lah, bukan pemegang kekuasaan, yang merupakan representasi sejati atas nilai, prinsip, dan tradisi masyarakat yang mereka anut. Tindakan-tindakan pendobrak negatif justru menimbulkan efek yang sebaliknya dan membuat mayoritas menentang gerakan.
- Para pendobrak negatif membuat gerakan menjadi padam, ditinggalkan, dan lenyap. Ketika energi positif membentuk ulang dan mendorong gerakan untuk tumbuh, energi pendobrak negatif justru kebalikannya. Perlawanan ini membuat gerakan menjadi padam dengan membuat aktivisme sebagai sesuatu yang tak disukai, tidak efisien, dan tidak efektif.
- Para pendobrak negatif meligitimasi cara-cara fasistik. Aksi jalanan yang penuh kekerasan, bentrokan dengan polisi, dan penghancuran barang-barang merupakan tingkah laku fasisme pada umumnya. Dampak yang tak disangka dari prilaku ini, karenanya, dapat meligitimasi tingkah laku yang dapat dilakukan para fasis di masa depan, khususnya ketika terjadi depresi ekonomi, tekanan politik, atau kehancuran ekonomi maupun kemerosotan ekologi. Argumentasi moral atau etis macam apa yang akan diperjuangkan oleh para pendobrak negatif jika kelompok-kelompok fasis menyerang mereka secara brutal? Tentu saja, kehadiran para pendobrak negatif mengambil kekuatan demonstran tanpa kekerasan dari seluruh demonstrasi yang mereka hadiri—itulah mengapa pemegang kekuasaan menyewa para provokator.
- Para pendobrak negatif memberikan dalih bagi polisi untuk melakukan kekerasan dan membuat anggota legislatif mengeluarkan undang-undang yang bertentangan dengan hak-hak sipil untuk mengajukan protes. Hasil ini yang bertolak belakang dengan pelibatan lebih banyak rakyat dalam kehidupan yang beradab dan pembangunan demokrasi, yang merupakan tujuan gerakan sosial tanpa kekerasan.
- Itulah mengapa Lillian Hellman, menurut dirinya dan orang lain, mengatakan, "Para pendobrak negatif menciptakan orang-orang revolusioner yang buruk".

Membatasi Pendobrak negatif

Dapatkah dibuat langkah-langkah untuk mengurangi dampak berbahaya dari pendobraak negatif. Organisasi-organisasi gerakan perlu membangun pedoman yang jelas dan spesifik dan strandar prilaku bagi anggotanya, baik di dalam urusan-urusan internal maupun dalam kegiatan publik, berdasarkan visi masyarakat yang damai. Sama halnya, para aktivis harus bertanggung jawab pada dirinya sendiri mengenai partisipasinya dalam gerakan dengan menjadi aktivis yang lebih matang. Mereka harus bertanya pada dirinya, "bagaimana caranya memainkan empat peran tersebut? Apakah saya seorang pendobrak negatif? Bagaimana caranya menjadi aktivis yang lebih efektif? Apakah persoalan pribadi saya seperti pemberontakan, permusuhan, rasa marah, atau ketidakberdayaan atau citra diri sebagai seorang radikal militan menghalangi efektifitas saya?" pertanyaan-pertanyaan itu mesti dijawab bersama yang lainnya dalam kelompok-kelompok diskusi. Akhirnya, para aktivis harus terus melakukan eksperimen dengan demokrasi partisipatoris, termasuk belajar tentang bagaimana menyeimbangkan antara kebebasan individual dengan tanggung jawab dan akuntabilitas di dalam organisasi dan gerakan secara umum.

BERGERAK DARI PERAN YANG TIDAK EFEKTIF MENUJU PERAN YANG EFEKTIF

Cara-cara yang efektif dalam memainkan empat peran aktivisme memiliki seperangkat ciri umum, seperti halnya empat peran yang tidak efektif (lihat Tabel 2). Para aktivis yang bekerja secara efektif juga memperhatikan siapapun yang memainkan peran-peran lain secara efektif, dan siapapun yang bersekutu dengan mereka, di samping dengan cara-cara yang patut menegur dan berunding dengan mereka yang memainkan peran-peran tidak efektif. Mereka juga harus berusaha untuk memainkan semua peran, sesuai kebutuhan dan selayaknya.

Tabel 2: Aktivisme yang Efektif vs. Tidak Efektif

PERAN-PERAN EFEKTIF	PERAN-PERAN TIDAK EFEKTIF
Berdaya dan penuh harapan	Tidak berdaya dan putus asa
Sikap dan energi positif	Sikap dan energi negatif
Kekuatan rakyat: demokrasi partisipatoris	Elitis: pemimpin-pemimpin personal atau "kepeloporan"
Strategi dan taktik yang terkoordinasi	Taktik terisolasi dari strategi
Tanpa kekerasan/cara-cara yang sesuai dengan tujuan	Segala cara yang diperlukan
Mendorong visi dan perubahan sosial yang realistis	Utopianisme yang tidak realistis atau sekadar pembaruan kecil-kecilan
Tegas/kooperatif (saling menguntungkan)	Pasif atau terlalu agresif/kompetitif

Feminis/kebenaran relatif/pengayom/adaptif	Patriarkis/kebenaran mutlak/ideologi yang kaku
Percaya pada rakyat	Menempatkan "massa" di bawah mereka
Paradigma damai	Paradigma penakluk

Aktivis yang matang

Gerakan-gerakan yang sukses menuntut aktivisnya matang secara personal dan politik. Para aktivis harus bertindak secara politis dengan cara yang dapat mendorong proses keberhasilan gerakan sosial jangka panjang, sementara pada saat yang sama harus bersikap seusai dengan bentuk hubungan manusia yang damai. Mereka juga harus mengingat prinsip-prinsip berikut ini:

- **Memainkan seluruh peran aktivisme secara efektif.** Ada banyak alasan mengapa mudah memainkan empat peran secara tidak efektif, dan lebih banyak lagi alasan mengapa sulit untuk melakukannya secara efektif. Pertama, menjadi anti-otoriter, tidak bersikap atau bertindak hierarkis yang menindas, atau tidak individualistik dan munafik, telah diterima sebagai standar prilaku aktivis sosial. Oleh sebab itu, untuk menggantikan aktivisme yang tidak efektif dengan prilaku yang efektif membutuhkan kesadaran dan pemahaman personal dan politik tingkat tinggi. Kedua, berkat keberhasilan yang luar biasa dari "model analisis dekonstruktif'—yakni, mereka tahu apa yang salah—para aktivis seringkali memikul perasaan sakit, sedih, marah, dan putus asa yang dalam. Perasaan-perasaan tersebut diperparah karena para aktivis sangat sadar bahwa pemegang kekuasaan, yang dipercaya rakyat, melanggar nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kejujuran. Dengan perasaan marah, putus asa, dan kekecewaan tersebut, sangat mudah untuk menjadi egois dan tidak suka dengan pemerintah. Akhirnya, lumrah saja dalam masyarakat kita seseorang membela dirinya dan membuat respon yang sepadan ketika diserang secara verbal maupun fisik. Namun untuk bertindak secara efektif, para aktivis harus selalu bertindak tanpa kekerasan; mereka harus mencapai tahap perkembangan personal luar biasa untuk merespon dengan cara-cara tanpa kekerasan betapapun parahnya serangan yang mereka alami.
- **Beraliansi dengan aktivis yang memainkan peran lainnya.** Ada kecenderungan kuat untuk menganggap bahwa apa yang saya lihat dan lakukan, adalah yang paling benar dan satu-satunya cara. Demikian pula, terdapat sejarah panjang dalam aktivis sosial yang menganggap bahwa model gerakan mereka adalah yang paling benar, seraya mengutuk aktivis-aktivis dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini memerlukan tingkat pertumbuhan personal dan transformasi diri yang baru, yang tidak hanya perlu untuk mengakui peran aktivis lainnya, namun secara sadar menerima mereka dan menjadi sekutu dengan memuji, mendukung, dan bekerja sama dengannya.

- **Memainkan semua peran.** Agar gerakan berhasil, para aktivis secara individual harus mampu memainkan semua peran secara efektif. Suatu ketika seorang aktivis dapat berpartisipasi dalam tindakan pembangkangan sipil tanpa kekerasan; suatu ketika ia harus dapat melobi rancangan undang-undang dalam Kongres atau parlemen, dan memberi tahu kepada publik kenapa hal itu harus menjadi isu sosial. Hal ini memerlukan cakupan kemampuan dan kepribadian yang baik, matang, dan fleksibel. Anda harus menjadi seorang pendobrak, yang mampu melawan, mengambil resiko, dan mengambil posisi di garis depan. Anda harus menjadi agen perubahan, yang tidak egois ketimbang pendobrak dan seringkali diam-diam mengayomi dan mendukung aktivis lainnya. Menjadi seorang reformis menuntut seperangkat ciri kepribadian dan kemampuan politik yang lain lagi, serta cara berpakaian yang lebih diterima publik dan berperangai yang oleh banyak pendobrak dibenci.
- **Bertindaklah dengan perasaan emosi yang stabil.** Seringkali seorang aktivis menjadi pusat perhatian, maka sangat penting bagi aktivis untuk bertindak dengan perasaan emosi positif yang penuh rasa kasih sayang, cinta, dan gairah terhadap masyarakat yang hidup dengan nilai-nilai yang luhur. Para aktivis yang efektif menggunakan energi emosional mereka yang tertekan, khususnya rasa marah, ketakutan, dan frustasi mereka terhadap pemegang kekuasaan, dan secara strategis mengubah perasaan tersebut melalui tindakan-tindakan tanpa kekerasan yang kreatif dan bertanggungjawab.
- **Mencapai visi masyarakat yang baik.** Disfungsi masyarakat dan organisasi, keduanya menghasilkan dan menghendaki pula disfungsi individu-individu, yang pada gilirannya, menciptakan disfungsi gerakan sosial. Sebaliknya, masyarakat yang baik, yang diusahakan oleh gerakan sosial hanya dapat terwujud sejauh para anggotanya mentransformasi dan mengembangkan dirinya menjadi individu yang memiliki fungsi yang pandangan, sikap, prilaku, dan tingkat psikologis dan emosionalnya mencerminkan masyarakat yang baik. Oleh karena itu, gerakan sosial jelas harus terlibat dalam kerja mendorong dan mendukung transformasi diri para anggotanya.

Mencapai kesadaran politik dan transformasi diri

Setiap orang tidak perlu menunggu sampai sempurna sebelum mereka terlibat, namun mereka harus berkomitmen dengan pertumbuhan dan transformasi diri jika mereka ingin menjadi aktivis-rakyat yang efektif. Anda dapat mencapai perkembangan politik melalui berbagai cara:

- Menjadi orang yang berpengetahuan luas melampaui sumber-sumber informasi pada umumnya, melalui media alternatif seperti buku, majalah, video, dan laman Internet dan milis dari kelompok dan isu-isu kunci.

- Menjadi orang yang sepenuhnya kenal dengan kelompok-kelompok dan juru bicara gerakan sosial yang menggeluti isu-isu yang sama dengan anda.
- Datang ke loka karya, kuliah umum dan kelompok-kelompok diskusi.
- Terlibatlah, anda harus bertindak dengan berpikir; anda tak bisa berpikir tanpa bertindak.

Ada banyak cara untuk terlibat dalam proses perkembangan dan transformasi diri. Anda bisa belajar tentang resolusi konflik, pelatihan membangun ketegasan, dinamika kelompok, penyuluhan bersama, program pemulihan, kelompok yang mendukung individu-individu tertentu, dan banyak segi multikulturalisme. Apa yang dibutuhkan adalah pergeseran mendasar pada karakter kita dari yang sebelumnya tidak berfungsi dan ingin mendominasi, sebagai keadaan yang lumrah di dalam kebudayaan dan sistem sosial kita, menjadi damai dan sadar, suatu keadaan yang dibutuhkan dalam masyarakat yang demokratis yang ingin kita capai.

3

DELAPAN TAHAPAN DALAM GERAKAN SOSIAL

GERAKAN SOSIAL TIDAKLAH MENANG DALAM SEHARI SEMALAM.

Gerakan sosial yang berhasil biasanya mengalami kemajuan melalui serangkaian delapan tahapan yang jelas, dalam proses yang sering membutuhkan waktu bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun. Model Delapan Langkah Pergerakan Rencana Aksi memungkinkan para aktivis untuk mengidentifikasi tahap tertentu yang telah dicapai gerakan sosial mereka, merayakan keberhasilan yang dicapai dengan menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya, dan membuat strategi, taktik, dan program yang efektif untuk menyelesaikan tahap saat ini dan pindah ke tahap berikutnya. Ketika mereka mengikuti proses ini, aktivis dapat mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan jangka pendek yang merupakan bagian dari evolusi jangka panjang kepada tujuan akhir mereka. Ketika mereka mencapai tujuan dari satu tahap, aktivis dapat mengembangkan tujuan jangka pendek, program, dan kegiatan untuk tahap berikutnya, dan seterusnya. Hal ini memungkinkan para pengurus dan aktivis gerakan sosial untuk menjadi ahli strategi gerakan sosial.

Gerakan sosial biasanya menangani masalah-masalah besar, seperti isu hak-hak sipil untuk Afrika-Amerika, perang di Vietnam, penunjang kesehatan universal, atau globalisasi ekonomi yang didominasi korporasi. Namun, tujuan mulia ini terlalu abstrak untuk membangkitkan dan memobilisasi orang untuk bertindak. Oleh karena itu, ahli strategi gerakan sosial membagi masalah-masalah mereka ke dalam sejumlah sub-isu penting tertentu dan mengorganisir sub-gerakan untuk masing-masing isu. Sebagai contoh, gerakan globalisasi ekonomi anti-korporasi telah terdiri dari banyak sub-gerakan termasuk sub-gerakan melawan Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), sub-gerakan

menentang Perjanjian Multilateral tentang Investasi (MAI), sub-gerakan yang mendukung pembatalan utang Dunia Ketiga, sub-gerakan melawan perusahaan-perusahaan tertentu yang mempekerjakan pekerja dalam kondisi tenaga upah murah, dan sub-gerakan yang mengatur program perdagangan yang berkeadilan, sedikit contoh-contoh di atas dari sekian contoh kasus lainnya.

Proses keberhasilan gerakan sosial, umumnya melibatkan banyak sub-gerakan yang berkembang melalui delapan tahap keberhasilan Rencana Aksi Gerakan (RAG). Pada waktu tertentu, keseluruhan gerakan dapat diidentifikasi berada dalam tahap RAG tertentu, sementara masing-masing sub-gerakannya dapat berkembang melalui delapan tahap pada laju yang berbeda. Proses ini pada akhirnya mempengaruhi iklim budaya, sosial, dan politik hingga menjadi beban biaya lebih mahal bagi pemegang kekuasaan untuk melanjutkan kebijakan mereka daripada mengubahnya. Bahkan sub-gerakan yang dikalahkan dapat berkontribusi pada proses pembangunan ini. Akhirnya, ketika seluruh gerakan mencapai tujuan utamanya, banyak dari sub-tujuan lainnya yang secara otomatis dimenangkan, sementara yang lain berlanjut sebagai bagian dari gerakan yang baru.

Model pada Gambar 1 (di bawah), Delapan Langkah dari Kesuksesan Pergerakan Sosial, akan memberikan gambaran umum dari masing-masing tahap dan peran yang dimana gerakan, pemegang kekuasaan, dan publik biasanya bermain di setiap tahap. Model ini juga menggambarkan tujuan bagi setiap tahap, tipikal perangkap, dan krisis yang mengakhiri setiap tahap, serta mempersiapkan jalan menuju kemajuan ke tahap berikutnya. Perhatikan baik-baik, capaian sampai dengan Tahap Keempat biasanya tidak akan diakui oleh kelompok oposisi sebagai gerakan sosial.

TAHAP PERTAMA: MASA YANG LUMRAHLUMRAH

否

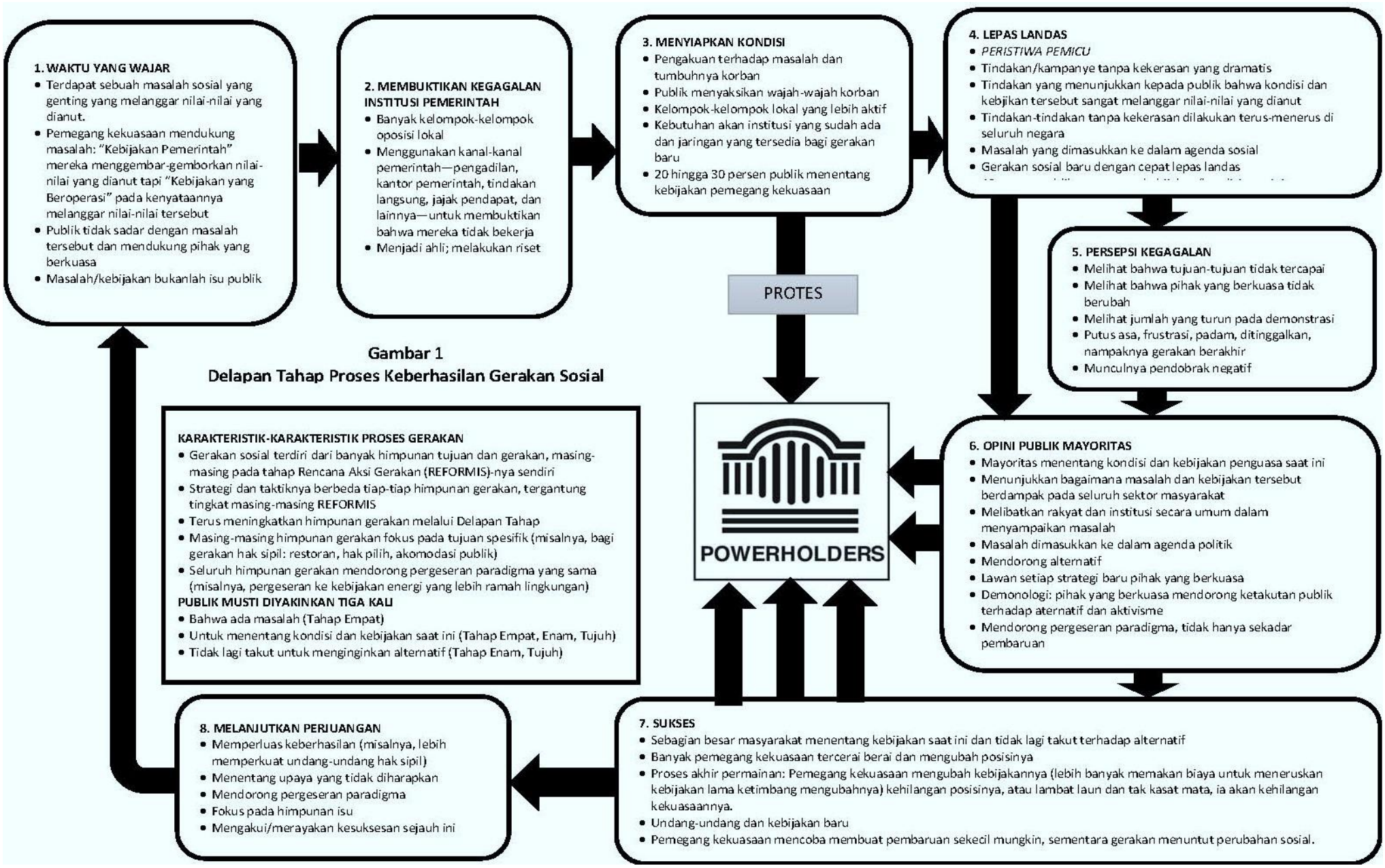
Stagnasi: Adalah waktu terhenti dan berupa kemunduran. Lingkungan politik dan sosial yang korup, wawasan atau gagasan dari orang-orang yang memegang prinsip akan dipenuhi dengan apati atau penolakan, tetapi mereka harus tetap setia pada prinsip-prinsip mereka.

(Dari *I Ching*, "Buku tentang Perubahan")

Ada banyak kondisi yang benar-benar telah melanggar demokrasi, kebebasan, keadilan, perdamaian, lingkungan yang bersih, peraduan kebutuhan dasar manusia, dan nilai-nilai fundamental lainnya yang dipegang secara luas dan dijunjung masyarakat. Kondisi ini tidak ada dalam ruang hampa. Mereka diciptakan dan didukung oleh sistem politik, ekonomi, dan sosial masyarakat, yang biasanya dijalankan oleh pemegang kekuasaan masyarakat

melalui lembaga-lembaga swasta dan publik. Dua pemegang kekuasaan utama saat ini adalah perusahaan dan pemerintah. Masalah sosial juga didukung oleh berbagai aspek budaya masyarakat, seperti keyakinannya, pandangan tentang dunia, mitos dan ritual, dan keadaan kesadaran warga negara individu.

Di waktu-waktu yang terbilang lumrah, sebagian besar masyarakat umumnya tidak peka dan tidak menyadari adanya berbagai macam pelanggaran. Praktik pelanggaran tersebut tidak ada dalam sorotan publik maupun agenda dalam masyarakat pada saat memperbincangkan isu-isu hangat di tengah mereka. Saat-saat lumrah, adalah masa tenang secara politis. Sebagian besar penduduk tidak mengetahui masalah yang ada atau mendukung kebijakan dan praktik institusional yang menyebabkan masalah. Perlawanan warga terlalu kecil dalam hal jumlah dan kekuasaan, serta sudut pandang yang berbeda dianggap terlalu radikal, atau konyol untuk mendapatkan kredibilitas.



Gambar 1
Delapan Tahap Proses Keberhasilan Gerakan Sosial

Kejadian di masa lampau, baru-baru ini menghadirkan contoh nyata dari masalah yang tidak diakui di masa yang sekarang, dan dianggap lumrah, seperti pelanggaran hak-hak sipil Afrika-Amerika di Selatan sebelum tahun 1950; perang Amerika Serikat melawan Vietnam sebelum tahun 1966; bahayanya energi nuklir di Eropa, Kanada, dan Amerika Serikat sebelum tahun 1975; dan arus globalisasi ekonomi korporasi sebelum tahun 1999.

Pihak Oposisi

Penentangan terhadap kondisi dan kebijakan seperti di atas, mulanya melibatkan sejumlah kecil orang dan tidak banyak diperhatikan. Ketika masalah dibawa kepada sorotan publik, pihak oposisi sering menerima lebih banyak ejekan daripada dukungan. Misalnya, kelompok perempuan yang menuntut hak-hak perempuan pada tahun 1848 diberhentikan karena dianggap eksentrik atau gila. Akibatnya, upaya oposisi relatif tidak efektif. Ada tiga jenis utama kelompok oposisi: (i) Organisasi oposisi profesional (OOPOOP); (ii) Kelompok pembangkangan ideologis atau berprinsip; dan (iii) Kelompok akar rumput yang mewakili para korban.

- **Organisasi oposisi profesional** biasanya terpusat, organisasi formal terletak di tingkat lokal, regional, atau nasional, dan dipimpin oleh pimpinan pusat yang kuat, yang didukung oleh staf relawan. Melalui kerja yang tekun, penelitian, dan analisis kritis, OOP biasanya mendapatkan akses ke informasi yang bertentangan dengan apa yang telah dinyatakan publik dan mengembangkan perspektif dan analisis yang secara radikal bertentangan dengan para pemegang kekuasaan dan kebijaksanaan konvensional.

- **Kelompok-kelompok perselisihan yang berprinsip** biasanya dalam jumlah yang kecil, jarang disorot, dan tidak efektif dan tampak terlalu radikal untuk saat ini (misalnya, demonstrasi "larangan bom nuklir" pertama di Gedung Putih, yang diselenggarakan oleh Quaker pada 1959). Pada Tahap Satu, kelompok-kelompok ini mengadakan demonstrasi tanpa kekerasan, aksi unjuk rasa, piket, dan sesekali melakukan tindakan pembangkangan sipil. Karena mereka mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang dipegang teguh, kelompok-kelompok yang berbeda pendapat sering menjadi cahaya moral dalam kegelapan.

- **Kelompok-kelompok akar rumput** terdiri dari warga setempat yang menentang kondisi dan kebijakan saat ini, tetapi terdiri dari mereka yang belum mendapat dukungan dari mayoritas penduduk, bahkan di tingkat lokal. Mereka mempromosikan pandangan progresif dan mewakili perspektif korban, memberikan layanan langsung kepada korban, dan mungkin juga melakukan tindakan yang serupa dengan dua kelompok oposisi lainnya.

Pemegang kekuasaan

Para pemegang kekuasaan umumnya mendukung kebijakan yang menguntungkan elit perusahaan, ekonomi, dan politik, meski kebijakan tersebut melanggar kepentingan dan nilai-nilai mayoritas penduduk dan masyarakat secara keseluruhan. Para pemegang kekuasaan bekerja dengan tekun untuk menciptakan dan mengendalikan kanal-kanal sistem sosial, lembaga publik dan swasta yang tampaknya "lumrah atau wajar, dan media, untuk mencapai tujuan mereka. Para pemegang kekuasaan mempertahankan kebijakan dan praktik yang menjijikkan ini, terutama dengan menjauhkan mereka dari pengawasan publik, dari sorotan publik, dan dari agenda-agenda yang diperjuangkan oleh masyarakat.

Strategi menjaga kebijakan dan praktik tidak berprinsip ini, sengaja disembunyikan dari publik, karena para pemegang kekuasaan tahu betul, bahwa jika masyarakat umum mengetahui kebenaran, maka rakyat akan marah dan menuntut adanya perubahan. Para pemegang kekuasaan menipu warga melalui sistem mitos masyarakat versus rahasia sosial dan kebijakan, serta praktik resmi versus kebijakan dan praktik aktual.

Hari ini, bahkan kediktatoran militer yang paling brutal terang-terangan memakai wajah publik atas kebijakan resmi yang dapat diterima dan demokrasi parlementer, lengkap dengan kepura-puraan voting publik. Namun praktik mereka yang sebenarnya, melibatkan penindasan yang didukung oleh kekuatan fisik, termasuk intimidasi, pemukulan, penyiksaan, pemenjaraan, dan kematian, serta sanksi sosial dan ekonomi terhadap semua oposisi.

Publik

Di Amerika Serikat dan masyarakat industri lainnya, memiliki tradisi demokrasi, konsensus politik dan sosial, yang mendukung kebijakan resmi pemegang kekuasaan dan status quo, karena masyarakat umum tidak menyadari bahwa kondisi sosial dan kebijakan, serta praktik aktual pemegang kekuasaan, telah melanggar nilai dan kepentingan diri sendiri. Mereka percaya bahwa penjelasan para pemegang kekuasaan, yang membenarkan kebijakan mereka dalam hal prinsip-prinsip tertinggi masyarakat. Akibatnya, publik biasanya tidak menyadari masalah sosial yang serius dan keterlibatan pemegang kekuasaan. Di Tahap Satu, hanya 5 hingga 10 persen penduduk yang kecewa dengan masalah sosial dan tidak setuju dengan kebijakan pemegang kekuasaan. Namun, di negara-negara dengan pemerintahan diktatorial yang lebih terbuka, mayoritas besar penduduk mungkin tidak setuju dengan kebijakan dan praktik pemerintah, tetapi karena ketakutan dan ketidakmampuan untuk berorganisasi dengan aman, orang-orang hanya melakukan sedikit tindakan.

Tujuan

Tujuan dari oposisi pada tahap ini adalah untuk :

- untuk mendapatkan informasi;
- untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan bahwa ada masalah yang serius, bagaimana masalah ini melanggar prinsip dan nilai yang dianut secara luas, dan peran spesifik yang dimainkan oleh pemegang kekuasaan di dalamnya;
- untuk menciptakan organisasi dan infrastruktur oposisi yang aktif, tidak peduli seberapa kecil;
- untuk beralih ke kegiatan Tahap Kedua; dan
- di atas segalanya, untuk percaya bahwa perubahan sosial itu mungkin dan bahwa mereka dapat membantu menciptakannya.

Perangkap

Bahaya utama dalam waktu yang lumrah adalah: (i) merasa terjebak; dan (ii) percaya bahwa Anda adalah korban yang tidak berdaya dan tidak ada yang dapat Anda lakukan.

Kenaifan politik, yaitu memiliki keyakinan buta pada pemegang kekuasaan dan sistem sosial untuk mengatasi dan memecahkan masalah sosial, akan menyebabkan Anda merasa terjebak. Pemegang kekuaasaan mendorong keyakinan ketidakberdayaan untuk menjaga agar rakyat tidak bertindak untuk mengubah status quo.

Krisis

Warga di tingkat akar rumput dalam jumlah kecil, yang baru menyadari bahwa ada masalah kritis, dan bahwa baik pemegang kekuasaan resmi, maupun banyak OOP lama tidak memiliki minat atau kemampuan untuk memecahkan masalah melalui kanalkanal yang lumrah dari sistem sosial yang mapan. Mereka menyadari bahwa mereka harus menghadapi lembaga resmi itu sendiri, dan harus menggunakan kanal resmi, tidak hanya dalam upaya yang jujur untuk mengubah kebijakan dan praktik, tetapi juga untuk mendokumentasikan bahwa kanalkanal yang lumrah bagi warga untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses demokrasi tidaklah berjalan.

Kesimpulan

Saat-saat lumrah adalah masa tenang secara politis karena pemegang kekuasaan berhasil memajukan doktrin dan kebijakan resmi mereka, sembari menyembunyikan perilaku mereka yang sebenarnya. Dengan demikian, mereka tetap melanggar prinsip-prinsip sosial dan kesadaran publik, dan dari agenda isu-isu masyarakat. Kelompok oposisi berjumlah kecil dan merasa putus asa, karena percaya bahwa masalah akan terus berlanjut tanpa batas, dan rasanya tidak berdaya untuk mengubahnya. Di bawah permukaan yang tenang, bagaimanapun,

kontradiksi antara praktik nyata pemegang kekuasaan, serta prinsip dan nilai yang dihargai masyarakat memegang benih ketidakpuasan popular, yang pada akhirnya dapat menciptakan perubahan dramatis.

TAHAP KEDUA: MEMBUKTIKAN KEGAGALAN LEMBAGA-LEMBAGA RESMI NEGARA



Awal yang sulit: Kelahiran dari setiap upaya baru diawali dengan suatu kebingungan , karena kita memasuki wilayah yang tidak kita ketahui. Tugas kita adalah untuk bertindak, namun kita tidak memiliki kekuatan yang cukup; kita harus mengambil langkah pertama.

(Dari *I Ching,* "Buku tentang Perubahan")

Intensitas perasaan, opini, dan kekecewaan publik yang diperlukan untuk membuat gerakan sosial berkobar hanya dapat diwujudkan ketika masyarakat menyadari bahwa kebijakan-kebijakan pemerintahan telah melanggar keyakinan, prinsip, dan nilai-nilai yang dijunjung luas. Kekecewaan publik akan meningkat ketika pihak-pihak yang berwenang melanggar kepercayaan publik dengan memanfaatkan kekuasaan jabatannya untuk mengelabuhi masyarakat serta menjalankan pemerintahan dengan semena-mena dan melanggar hukum. Menurut filsuf Hannah Arendt, "rakyat akan lebih cenderung terdorong untuk bergerak karena terbongkarnya kemunafikan dari pada [karena] kondisi yang berlaku."[2]

Oposisi

Pihak oposisi harus membuktikan adanya masalah dan bahwa para pemegang kekuasaan dan lembaga-lembaga resmi yang ada memang terlibat dalam penciptaan dan keberlangsungan masalah tersebut. Oleh karena itu, pihak oposisi harus mengumpulkan bukti dan fakta-fakta konkret melalui penelitian yang ekstensif. Penelitian tersebut harus dapat membuktikan bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh para pemegang kekuasaan dan lembaga pemerintahan memang melanggar nilai-nilai serta kepercayaan masyarakat.

Pihak oposisi juga harus berusaha menempuh setiap jalur resmi, yang seharusnya tersedia untuk partisipasi resmi warga negara dalam proses demokrasi, untuk memengaruhi kebijakan dan program-program sosial terkait masalah yang sedang dihadapi. Hal ini termasuk dengan mendatangi setiap badan pengambil keputusan, baik diterima maupun tidak, untuk membuktikan bahwa mereka tidak bekerja dengan baik. Ini artinya bersaksi, menantang, dan menyampaikan pengaduan di setiap cabang mesin birokrasi di tingkat lokal, negara bagian, dan federal, baik badan-badan publik maupun swasta. Upaya ini juga dapat meliputi penyampaian tuntutan hukum ke pengadilan-pengadilan dan permasalahan ke para pembuat undang-undang di tingkat kota, negara bagian, dan nasional.

Jangan mengharapkan hasil positif yang instan. Tujuannya adalah bukan untuk memenangkan kasus-kasus tersebut sekarang, melainkan untuk membuktikan bahwa para pemegang kekuasaan dan lembaga-lembaga birokrasi tersebut memang menghalangi bekerjanya sistem demokrasi. Namun demikian, lambat laun beberapa kasus hukum dan parlementer tersebut akan dapat dimenangkan dan menciptakan perubahan sosial secara langsung. Contohnya, setelah 20 tahun menyampaikan banyak kasus ke pengadilan-pengadilan, kasus Dana Pembelaan Hukum NAACP *Brown melawan Dewan Pendidikan Topeka* dimenangkan di Mahkamah Agung pada tahun 1954. Hal tersebut mengukuhkan bahwa prinsip "terpisah tapi setara" sudah tidak lagi menjadi hukum yang berlaku di tanah air serta memberikan dasar hukum untuk gerakan integrasi sekolah dan gerakan hak-hak sipil selanjutnya yang lebih luas.

Pemegang kekuasaan

Para pemegang kekuasaan melawan pihak oposisi melalui jalur-jalur normal yang biasanya dapat dimenangkan dengan mudah, sambil terus melanjutkan kebijakan dan program-programnya. Di tahap ini, para pemegang kekuasaan belum merasa terancam atau khawatir, dan menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan menggunakan ***manajemen birokrasi.*** Mereka mengatasi pengaduan warga negara dengan tenang menggunakan jalur dan dinas-dinas formal yang ada dengan memperpanjang "pita merah" sejauh yang diperlukan. Biasanya, warga negara lama-kelamaan akan menjadi frustasi dan menyerah, sehingga mengakhiri masalah terhadap para pemegang kekuasaan, yang dengan demikian berhasil menyembunyikan seluruh potensi masalah dari kesadaran publik.

Publik

Opini publik akan terus mendukung kebijakan-kebijakan resmi pemerintah dan status quo selama kesadaran dari mayoritas populasi tidah berubah. Namun demikian, tingkat oposisi yang rendah pun dapat menyebabkan peningkatan sekitar 10 sampai 20 persen atas opini publik melawan kebijakan tersebut. Kecuali pada ulasan media yang hanya sesekali memberitakan kegiatan lawan politik, ataupun para pemegang kekuasaan yang menyalahkan kegiatan tersebut, isunya masih belum menjadi sorotan publik atau masuk ke dalam agenda masyarakat sebagai isu yang dipermasalahkan.

Tujuan

Pada tahap ini, tujuan gerakan adalah –

- untuk mendokumantasikan masalah, termasuk sejauh mana keterlibatan para pemegang kekuasaan dan lembaga-lembaga;
- untuk merekam upaya-upaya pemanfaatan jalur-jalur normal bagi partisipasi warga dalam lembaga-lembaga demokrasi terkait dengan isu yang menjadi perhatian, serta untuk membuktikan bahwa mereka tidak bekerja dengan baik;untuk menjadi lebih ahli; dan

- untuk membangun organisasi-organisasi oposisi baru yang awalnya kecil, lalu berkembang, dan menyebar ke berbagai wilayah baru.

Ancaman Tersembunyi

Pada tahap ini, ancaman tersembunyi yang utama adalah –

- meyakini bahwa masalah-masalah sosial dapat diatasi hanya dengan OOP (Organisasi Oposisi Profesional) yang menggunakan lembaga dan metode-metode arus utama;tidak memobilisasi oposisi akar rumput yang tersebar luas; dan
- terus merasa tak berdaya dan putus asa karena sistem yang tidak bekerja sebagaimana semestinya, serta para pemegang kekuasaan dan lembaga-lembaga yang seolah-olah mustahil untuk dihadapi.

Krisis

Krisis yang mengakhiri Tahap Kedua terjadi ketika para aktivis akar rumput memahami bahwa fungsi normal dari para pemegang kekuasaan, sistem politik, lembaga-lembaga publik, serta prosedur-prosedurnya telah melanggar kepercayaan publik. Kemudian mereka menyadari bahwa diperlukan tindakan politik ekstra-parlementer untuk menangani masalah tersebut secara serius dan mendatangkan perubahan sosial.

Kesimpulan

Tahap ini memang secara khusus dapat mengecewakan hati. Masalah dan kebijakan-kebijakan dari para pemegang kekuasaan terus berlanjut tanpa henti, hanya ada sedikit publisitas dan perbedaan pendapat publik, dan situasi tersebut sepertinya bisa jadi terus berlanjut entah sampai kapan – dan memang bisa jadi. Namun demikian, upaya-upaya yang dilakukan pihak oposisi pada tahap ini kelak akan dapat digunakan untuk membuktikan bahwa 'sang kaisar memang telanjang' serta mendukung gerakan di tahap-tahap selanjutnya. Untuk dapat melalui tahap ini, Anda harus berani, tabah, dan gigih.

TAHAP KETIGA: MENYIAPKAN KONDISI YANG MATANG



Berkumpul: Ini adalah saatnya untuk mengumpulkan rakyat dalam komunitas. Ikatan yang kuat harus dipelihara melalui ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral yang sepatutnya. Hanya kekuatan moral kolektif yang dapat menyatukan dunia.

(Dari *I Ching*, "Buku tentang Perubahan")

Sebelum suatu gerakan sosial baru bisa "lepas landas", harus dibangun kondisi-kondisi yang tepat seiring berjalannya waktu, biasanya selama bertahun-tahun. Kondisi-kondisi tersebut mencakup konteks penting pada perkembangan historis; bertambahnya populasi korban yang

tidak puas beserta sekutu mereka; dan suatu oposisi akar rumput yang berkembang dan otonom. Bersama-sama, elemen-elemen tersebut akan bekerja secara sinergis , atau dengan kekuatan yang lebih besar ketimbang jika berdiri sendiri-sendiri, untuk mendorong ketidakpuasan atas kondisi dan kebijakan yang ada saat ini serta meningkatkan ekspektasi bahwa mereka, sebagai warga negara yang peduli, mampu untuk menciptakan perubahan.

Kekuatan historis biasanya bersifat jangka-panjang, berupa gejala dan kejadian-kejadian luas yang memperkeruh masalah, meresahkan sub-populasi yang ada, meningkatkan ekspektasi, mewujudkan masalah, dan mempromosikan cara-cara untuk aktivisme baru. Sebagian dari itu berada di luar kendali pihak oposisi. Contohnya, pada tahun 1960an, kondisi yang ada sudah matang untuk gerakan hak-hak sipil warga kulit hitam. Pemerintah Amerika Serikat sedang menggembar-gemborkan ideologi kebebasan dan demokrasi di seluruh dunia untuk melawan komunisme dan meraih dukungan negara-negara kulit hitam Afrika yang baru merdeka. Selain itu, migrasi besar warga kulit hitam ke utara serta integrasi warga kulit hitam ke dalam militer di akhir Perang Dunia Kedua, membuat pemisahan semakin sulit untuk dipertahankan. Dan terakhir, putusan Mahkamah Agung tahun 1954 atas *Brown melawan Dewan Pendidikan Topeka* mengenai integrasi sekolah memberikan dasar hukum untuk hak-hak sipil seutuhnya.

Oposisi

Suatu proses pematangan yang luar biasa terjadi tanpa terdeteksi dalam gerakan oposisi. Kesadaran dan ketidakpuasan bertumbuh dan bangkit di antara sub-populasi korban beserta sekutunya. Mereka mencapai tingkat pemahaman yang baru mengenai keseriusan masalah, pelanggaran atas nilai-nilai penting yang dijunjung, pengaruhnya terhadap mereka, serta keterlibatan para pemegang kekuasaan dan lembaga-lembaganya yang melanggar hukum.

Ketidakpuasan tersebut dapat disebabkan oleh –

- **Kondisi-kondisi yang dipandang atau memang memburuk:** Contohnya, pembangunan ratusan pabrik pembangkit listrik tenaga nuklir di tahun 1970an meresahkan puluhan juta warga Amerika Serikat yang tinggal disekitarnya.
- **Meningkatnya ekspektasi:** Contohnya, gelombang baru mahasiswa kulit hitam pada tahun 1960an, yang merasa dirinya adalah warga negara utuh, mendapatkan penolakan untuk mendapatkan hak sipil sesederhana layanan di kantin makan siang.
- **Personalisasi masalah:** Contohnya, foto-foto dalam majalah Life yang berisi 100 tentara Amerika yang terbunuh di Vietnam atau pembunuhan empat wanita gereja di El Salvador pada tahun 1980, membuat konflik-konflik tersebut terasa nyata bagi mayoritas masyarakat awam.

Meningkatnya jumlah rakyat yang tidak puas di seluruh negara secara perlahan melahirkan kelompok-kelompok lokal yang baru, kecil dan otonom, yang bersama-sama membentuk "gelombang baru" oposisi akar rumput yang independen dari OOP yang sudah ada. Kelompok-kelompok tersebut kemudian menjadi frustasi dengan lembaga, jalur, dan para pemegang kekuasaan resmi, yang disadari memiliki bias untuk mendukung *status quo*. Sementara itu, mereka juga menjadi bertambah resah dengan berbagai OOP yang ada, yang terlihat bekerja dalam proses yang buntu bersama para pemegang kekuasaan.

Pada tahap ini, demonstrasi lokal yang kecil dan ***kampanye*** aksi damai mulai mendramatisir masalah dan memberikan sedikit sorotan publik terhadapnya. Berbagai demonstrasi tersebut akan menjadi bentuk dasar untuk aksi langsung di tahap selanjutnya. Selain itu, situs-situs web baru, perangkat lunak *listservs* mili s, dan beberapa visioner keliling utama akan menyiagakan, membangkitkan, menginspirasi, dan mendorong perluasan gelombang kelompok oposisi lokal dengan informasi, analisa, ideologi, strategi dan taktik, pelatihan, perluasan jaringan, harapan, serta sebuah visi kebangkitan oposisi. Adalah sangat penting agar kelompok dan jaringan kunci yang ada mampu untuk memberikan dukungan, sumber daya, pengelola dan ahli strategi, solidaritas, pengikut tambahan untuk gerakan baru yang akan datang. Dalam gerakan hak-hak sipil, gereja dan kampus kulit hitam lah yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Dalam gerakan globalisasi anti-korporat yang ada saat ini, organisasi-organisasi yang sudah ada antara lain seperti *Public Citizen*, *the Council of Canadians*, *Global Exchange*, dan *the Ruckus Society*, telah tersedia dan ikut turun.

Pemegang Kekuasaan

Walaupun terganggu, para pemegang kekuasaan tetap kurang peduli dan meyakini bahwa mereka masih dapat mengatasi oposisi melalui manajemen yang kuat dari lembaga-lembaga sosial, politik, ekonomi, dan media umum terkait. Kebijakan-kebijakan resmi tetap tidak mendapat perlawanan di ranah publik sehingga mayoritas warga negara terus mempercayai mereka dan kebijakan tersebut tetap tersembunyi dari khalayak umum.

Publik

Konsensus publik masih mendukung kebijakan dan kegiatan para pemegang kekuasaan karena masalahnya masih berada di luar agenda masyarakat. Namun demikian, terdapat pertumbuhan kesadaran publik terhadap masalah tersebut, gelombang baru oposisi, dan ketidakpuasan terhadap pemegang kekuasaan, terutama di tingkat lokal. Akibatnya, opini publik yang menentang kebijakan dan kegiatan pemegang kekuasaan yang ada perlahan meningkat menjadi 30 persen.

Tujuan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu menciptakan kondisi yang tepat untuk tahap lepas landas gerakan sosial. Tujuan dari gerakan adalah –

- untuk membantu menciptakan dan mengenali kemunculan berbagai kondisi yang matang yang akan menyediakan panggung untuk bergeraknya gerakan tersebut;
- untuk mencipta, mengin spirasi, dan menyiapkan gelombang baru individu dan kelompok dengan pembentukan jaringan baru, pemberian pelatihan kepemimpinan, serta pemberian keahlian;
- untuk menyiapkan jaringan dan kelompok yang sudah ada, yang akan peduli terhadap isu tersebut dan terlibat dalam gerakan yang akan datang;
- untuk personalisasi masalah dengan memberikan wajah pada statistik korban; dan
- untuk menciptakan demonstrasi dan kampanye kecil tanpa kekerasan, yang berfungsi sebagai model dasar dan latihan untuk tahap pengobaran gerakan.

Perangkap

Beberapa perangkap kritis pada tahap ini meliputi –

- menjadi putus asa dan kehilangan aktivis-aktivis baru karena kurangnya kesadaran atas kondisi-kondisi matang untuk gerakan sosial baru; dan
- membiarkan birokrasi, legalisme, dan kekuasaan terpusat OOP utama menghancurkan kreatifitas, kebebasan, dan spontanitas kelompok-kelompok akar rumput baru.

Krisis

Jumlah aktivis dan kelompok akar rumput bertambah besar dan masyarakat mulai bertambah resah dan frustasi, baik dengan masalah yang dikhawatirkan maupun metode edukasi dan parlementer umum yang selama ini digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Keresahan dan frustasi tersebut terus bertumbuh sampai tahapan titik ledak.

Kesimpulan

Panggung telah disiapkan untuk berkobarnya suatu gerakan sosial baru. Terdapat suatu masalah penting yang nampak memburuk, terbukti adanya pelanggaran yang dilakukan oleh para pemegang kekuasaan, banyaknya korban, keresahan yang meluas, kondisi historis yang mendukung, jaringan yang telah tersedia, serta kemunculan gelombang baru oposisi akar rumput. Namun, tidak satu pun — baik dari pihak masyarakat, pemegang kekuasaan, atau

bahkan gelombang baru aktivis — yang menyadari gerakan sosial baru luar biasa yang akan segera meledak.

TAHAP KEEMPAT: PENGOBARAN



Massa Kritis: Ini merupakan tambahan waktu yang peting dari elemen-elemen yang kuat. Tindakan yang berani diambil tidak dengan kekerasan namun dengan mencari arti yang sebenarnya dari pencapaian tugas, apa pun yang terjadi. Jagalah persekutuan dengan mereka yang di bawah. Seperti luapan sungai, ini hanya sementara.

(Dari *I Ching,* "Buku tentang Perubahan")

Gerakan sosial baru akan mengagetkan dan menguncang semua orang saat mendadak muncul di sorotan publik dalam berita-berita televisi di malam hari dan judul berita utama surat kabar. Dalam waktu semalam, masalah sosial yang sebelumnya tidak disadari menjadi isu sosial yang menjadi perbincangan semua orang. Hal tersebut diawali dengan insiden menguncang yang sangat terpublikasi, suatu ***kejadian pemicu,*** yang diikuti kampanye aksi damai meliputi unjuk rasa, pawai, dan aksi-aksi dramatis pembangkangan sipil, yang kemudian diikuti oleh komunitas-komunitas lokal di seluruh negeri ataupun di luar negeri.

Kejadian pemicu tersebut merupakan suatu insiden yang secara dramatis membongkar masalah sosial yang sangat penting kepada masyarakat umum secara gamblang. Hal ini seperti penangkapan Rosa Parks yang menolak untuk pindah ke belakang bis di Montgomery, Alabama; seperti pernyataan NATO pada tanggal 2 Desember 1979 tentang pengiriman senjata nuklir luncur dan Pershing 2 milik Amerika ke Eropa; atau seperti demonstrasi Seattle melawan *World Trade Organization* (Organisasi Perdagangan Dunia) pada bulan November dan Desember 1999. Kejadian pemicu bisa jadi merupakan ketidaksengajaan atau aksi terencana dari pemegang kekuasaan, individu tertentu, atau gerakan.

Kejadian pemicu untuk pertama kalinya menunjukkan secara mencolok kepada masyarakat umum bahwa ada suatu masalah sosial yang serius; bahwa kebijakan dan kegiatan pemegang kekuasaan secara sengaja menyebabkan dan melanggengkan masalah tersebut dengan melanggar nilai-nilai yang dijunjung, dan mengkhianati kepercayaan publik. Kejadian tersebut menimbulkan kemurkaan moral di dalam mayoritas masyarakat umum sehingga publik menanggapi dengan semangat yang besar, dengan menuntut penjelasan dari pemegang kekuasaan, dan siap untuk mendengar informasi lebih lanjut dari gerakan tersebut. Ada banyak orang yang untuk pertama kalinya mengikuti demonstrasi damai. Kejadian pemicu juga befungsi sebagai suara panggilan untuk beraksi bagi gelombang baru kelompok oposisi gerakan lokal yang terus bertambah di seluruh negeri selama tahap sebelumnya.

Gerakan

Gerakan sosial baru akan mulai berkobar ketika aktivis oposisi mengorganisir kampanye aksi damai segera setelah kejadian pemicu terjadi, dan aksi damai tersebut diikuti di seluruh negeri dan bahkan juga di negara-negara lain. Aksi damai tersebut bisa dalam berbagai bentuk, seperti unjuk rasa dan pawai massa, boikot, mogok, dan aksi duduk, serta sering kali diikuti dengan pembangkangan sipil di waktu dan tempat tertentu. Seiring berjalannya waktu, aksi damai tersebut menjaga sorotan publik terhadap masalah dan membangun tekanan sosial. Proses "teater politik" ini menciptakan suatu krisis sosial publik yang mentransformasi masalah sosial menjadi isu publik yang sangat penting, yang masuk ke dalam agenda masyarakat sebagai isu yang sedang hangat diperdebatkan.

Pada tahap ini, kesuksesan gerakan sangat didukung oleh pemanfaatan ***kampanye aksi sosiodrama***. Ini adalah demonstrasi yang dramatis dan menarik namun sederhana, ditandai denga para peserta menempatkan diri mereka secara langsung pada alat-alat dan mekanisme kebijakan terkait yang dimiliki pemerintah. Demonstrasi sosiodrama secara jelas mengungkapkan pada masyarakat bagaimana pemegang kekuasaan melanggar nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menunjukkan bahwa gerakan tersebut-lah, bukan pemegang kekuasaan, yang mempromosikan dan mewakili nilai, prinsip, dan tradisi yang berlaku di masyarakat. Bila memungkinkan, demonstrasi tersebut biasanya ditutup dengan pembangkangan sipil tanpa kekerasan yang diikuti di berbagai komunitas di penjuru negeri dan negara-negara lain.

Hal tersebut disebut ***dilema demonstrasi***, ketika para pemegang kekuasaan telah kehilangan dukungan publik terlepas apapun yang mereka lakukan. Bila demonstran diabaikan, maka dapat menghalangi pelaksanaan kebijakan. Sebaliknya, bila demonstran dianiaya, diserang, atau ditangkap polisi atau militer, isu tersebut akan terus menjadi sorotan publik dan simpati publik terhadap demonstran akan meningkat sementara kebencian terhadap pemegang kekuasaan juga meningkat. Jumlah demonstran sering kali akan meningkat seiring bertambahnya warga yang tergerak untuk beraksi.

Contohnya, selama aksi menduduki restoran pada tahun 1960an, warga kulit hitam duduk makan di kantin makan siang pemisahan di seluruh selatan AS. Ketika sekelompok warga kulit putih menyerang dan polisi menangkapi para demonstran tersebut, publik menjadi marah dan berpihak kepada para demonstran. Namun demikian, bila polisi tidak turun tangan, pilihannya berada antara para siswa harus dilayani atau tetap duduk diam saja mengokupasi kursi-kursi yang ada. Para pemilik restoran harus memilih antara melayani siswa-siswa pelaku aksi duduk atau kehilangan usaha dengan potensi kebangkrutan.

Dinamika ini sering disebut 'jujitsu tanpa kekerasan' karena kekuatan luar biasa yang dimiliki sanksi pemerintah dan polisi diputar balik melawan pemerintah itu sendiri. Semakin besar

kekuatan yang dikeluarkan pemegang kekuasaan melawan gerakan tersebut, semakin besar pula oposisi terhadap lembaga pemegang kekuasaan yang memulai serangan. Namun demikian, agar semua ini dapat berjalan dengan baik, para aktivis harus sepenuhnya beraksi tanpa kekerasan.

Gerakan baru tersebut akan berkobar ketika kampanye aksi damai dan aksi sosiodrama tersebut diikuti oleh komunitas-komunitas di seluruh negeri. Demonstrasi di Seattle contohnya, diikuti oleh demonstrasi di Washington, D.C.; Philadelphia; Los Angeles; dan tempat-tempat lainnya. Pendudukan reaktor nuklir Seabrook tahun 1977 menciptakan dukungan spontan dan demonstrasi serupa di seluruh Amerika Serikat. Dalam hitungan bulan, bermunculan ratusan kelompok akar rumput baru anti energi nuklir yang kemudian ikut menduduki pembangkit listrik tenaga nuklir di lokasi mereka masing-masing.

Berkobarnya gerakan tersebut merupakan hasil dari ribuan orang di penjuru negeri yang yang melakukan aksi spontan dan membentuk kelompok-kelompok protes baru (atau merevitalisasi yang lama). Kelompok baru tersebut umumnya mengadopsi struktur organisasi yang longgar berdasarkan demokrasi partisipasi langsung, dengan struktur formal yang minim, pengambilan keputusan yang konsensus, dan keanggotaan yang tidak terlalu jelas. Kelompok-kelompok tersebut secara bersama-sama membentuk gelombang aksi damai baru dari gerakan; sebuah kekuatan baru yang tidak terkoneksi secara formal dengan OOP ataupun kelompok-kelompok tradisional berbedaan ideologi yang sudah ada. Karena metode yang dominan digunakan pada masa ini adalah protes dan perlawanan, tahap pengobaran biasanya identik dengan peran pendobrakan aktivisme.

Mengapa Gerakan-Gerakan Sosial Berkobar?

Pertama, gerakan sosial dapat berkobar karena terciptanya kondisi-kondisi yang tepat pada tahap-tahap sebelumnya. Kedua, kejadian pemicu dan kampanye aksi damai menyiagakan publik akan adanya masalah, lalu publik menjadi marah terhadap kontradiksi antara nilai dan prinsip masyarakat yang dijunjung tinggi dengan kebijakan dan perilaku nyata para pemegang kekuasaan. Ketiga, suatu iklim baru krisis sosial dan kebangkitan publik memberikan harapan kepada warga laten aktivis dan menginspirasi mereka untuk beraksi. Keempat, pengulangan aksi-aksi damai tersebut merupakan cara yang efektif bagi aktivis akar rumput untuk aktif terlibat menghadapi isu tersebut. Terakhir, banyak orang yang bergabung karena gerakan tersebut memberikan arti bagi hidup mereka dan kesempatan untuk bertindak sesuai keyakinan mereka.

Terdapat suatu ancaman yaitu jika OOP menghalangi berkobarnya gerakan pada tahap ini. Anggaran yang besar, staf professional, dewan direksi yang merupakan bagian dari atau memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan lembaga dan pemegang

kekuasaan, ketergantungan terhadap yayasan-yayasan untuk pendanaan membuat hampir semua OOP besar cenderung berhati-hati dalam berpolitik dan berada di sisi konservatif dalam spektrum politik kiri. Dapat dimaklumi bahwa kebutuhan pemeliharaan organisasi akan lebih diutamakan dibanding pilihan-pilihan aksi politik. Dalam hal ini, OOP bertolak belakang dengan gelombang baru pendobrak, yang notabene kelompok informal beranggaran kecil, yang mengorganisir aksi-aksi damai dan pembangkangan sipil menyusul kejadian pemicu. OOP di penjuru negeri dapat mengukir peta kekuasaan geografis di penjuru negeri, mengklaim suatu slogan ideologis yang *politically correct* (benar secara politis atau tidak menyakiti siapapun), dan menuduh kelompok-kelompok pendobrak yang muncul sebagai *politically incorrect* (tidak benar secara politis atau tidak pantas) sehingga mengecilkan validitas mereka.

Pemegang Kekuasaan

Para pemegang kekuasaan terguncang, resah, dan marah. Jin sudah keluar dari botolnya. Mereka sadar bahwa meraka sudah dikalahkan dalam tiga hukum kendali politik dan sosial, yaitu:

- Memastikan agar masalah tetap tersembunyi dari kesadaran rakyat, di luar sorotan publik, dan jauh dari agenda masyarakat tentang isu-isu yang hangat diperdebatkan.
- Memastikan agar warga tetap merasa putus asa dan tak berdaya sehingga mereka percaya bahwa melakukan aktivisme sosial terhadap isu tersebut adalah hal yang sia-sia.
- Memastikan agar warga secara individu terisolasi antara satu sama lain dan lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kebaikan bersama.

Pemegang kekuasaan mengambil sikap keras dalam membela kebijakannya dan mengkritik gerakan baru tersebut dengan menyebutnya sebagai gerakan yang radikal, berbahaya, dipengaruhi komunis, menggunakan kekerasan, didalangi pihak asing, dan tidak bertanggung jawab. Hanya sedikit sekali politikus terpilih yang mendukung gerakan. Sebagian besar politikus umum terus mendukung kebijakan dan program-program pemegang kekuasaan yang ada.

Publik

Publik disiagakan dan diedukasi oleh gerakan tersebut melalui ulasan di media dan dengan kontak tatap muka dengan delombang baru aktivisme pada tingkat akar rumput di penjuru negeri. Ulasan media yang mendalam mengenai kejadian pemicu serta demonstrasi gerakan yang dramatis dan damai, tidak hanya membuat publik sadar akan adanya masalah, namun juga menyampaikan posisi gerakan sosial tersebut untuk pertama kalinya. Sampai saat itu, publik hanya mendengar pernyataan resmi dari pemegang kekuasaan. Karena adanya kontradiksi yang mencolok, yang terekspos di tahap pengobaran, antara kebijakan nyata pemegang kekuasaan

dengan prinsip dan nilai masyarakat yang dijunjung, opini publik yang menentang kebijakan nyata pemegang kekuasaan naik dengan cepat menjadi sekitar 40 sampai 50 persen.

Tujuan

Beberapa tujuan khusus tahap ini adalah –

- untuk menciptakan suatu gerakan sosial nasional berbasis akar rumput yang baru;
- untuk menempatkan kebijakan dan aktivitas nyata para pemegang kekuasaan ke dalam sorotan publik dan agenda masyarakan mengenai isu-isu penting;
- untuk menciptakan sarana publik sehingga gerakan tersebut dapat mengedukasi masyarakat umum;
- untuk menciptakan disonansi publik tentang isu tersebut yang selalu memperlihatkan dua pandangan realita yang berlawanan kepada publik — yaitu pandangan gerakan dan pandangan pemegang kekuasaan;
- untuk memenangkan simpati dan opini mayoritas masyarakat; dan
- untuk mendapat pengakuan sebahai oposisi yang sah.

Pada tahap ini, tujuannya adalah *bukan* untuk mengubah pikiran, kebijakan, ataupun perilaku dari pemegang kekuasaan.

Perangkap

Perangkap utama terhadap gerakan pada tahap ini adalah –

- kenaifan politik – mengharapkan pemegang kuasa untuk menyerah karena jumlah oposisi;
- habis tenaga, depresi, dan keluar dari gerakan karena ekspertasi yang tidak realistis bahwa gerakan sosial akan meraih kemenangan di tahap ini;
- gagal melihat tahap pengobaran sebagai sebuah kesuksesan yang monumental dalam proses menuju kemenangan; dan
- mengembangkan sikap pembenaran diri yang arogan, absolutisme ideologi, kekerasan, dan mementingkan diri sendiri.

Krisis

Tahap pengobaran biasanya merupakan tahap yang paling pendek, umumnya berlangsung antara enam bulan sampai dua tahun. Setelah masa yang dramatis dan menarik tersebut, semakin banyak aktivis yang menyadari keterbatasan aksi-aksi protes dan peran pendobrakan yang merupakan mode utama gerakan ini. Selain itu, sejumlah besar masyarakat awam yang bergabung dengan gerakan di tingkat lokal menjadi lebih terlibat dalam pekerjaan agen perubahan seperti organisasi lokal dan edukasi publik. Di saat yang sama, banyak aktivis pendobrak yang putus asa karena ekspektasi mereka untuk menang dengan cepat melalui aksi damai langsung tidak tercapai.

Kesimpulan

Tahap pengobaran adalah masa yang menarik dengan sebuah kejadian pemicu, aksi-aksi dramatis, semangat yang tinggi, suatu gerakan sosial di sorotan publik, tekanan sosial yang melahirkan krisis prinsip dan nilai masyarakat, serta keluaran energi yang tinggi. Tahap ini juga merupakan tahapan khas pendobrak. Baik masalah sosial yang sebelumnya tidak diketahui maupun kebijakan nyata pemegang kekuasaan, terungkap kepermukaan dan menciptakan suatu isu publik yang baru. Dalam dua tahun, gerakan tersebut dapat memenangkan mayoritas opini publik dan melaju ke Tahap Keenam. Sayangnya, sebagian besar persentase aktivis, khususnya pendobrak, tidak menyadari bahwa proses ini adalah suatu keberhasilan. Mereka justru menganggap gerakan tersebut telah gagal dan upaya mereka selama ini sia-sia. Akibatnya, banyak pendobrak dan aktivis yang bergerak ke Tahap Kelima.

TAHAP KELIMA: PERSEPSI KEGAGALAN



Menarik diri: Anda saat ini mungkin sedang menderita karena konflik internal, dikarenakan ketidaksejajaran antara idealisme dan kenyataan. Saatnya untuk menarik diri dan mengamati lebih jauh untuk dapat maju di kemudian hari. Dendam dan kebencian dapat mengaburkan pandangan dan menghalangi Anda dari penarikan diri yang diperlukan.

(Dari *I Ching*, "Buku tentang Perubahan")

Persepsi kegagalan terjadi tepat setelah gerakan mencapai keberhasilan yang luar biasa. Di akhir Tahap Keempat, gerakan secara keseluruhan telah mencapai seluruh tujuannya di tahap pengobaran dan berhasil melaju ke Tahap Keenam — Mayoritas Opini Masyarakat – tetapi beberapa aktivis gerakan tidak merasakan keberhasilan tersebut.

Gerakan

Setelah berselang dua tahun, harapan yang tinggi untuk kemenangan instan pada tahap dikobarkannya gerakan, akhirnya berubah menjadi keputusasaan ketika sebagian aktivis mulai meyakini bahwa gerakan mereka mulai gagal. Gerakan tersebut dianggap gagal mencapai seluruh tujuannya dan, di mata mereka, tidak meraih kemenangan yang "nyata". Mereka meyakini bahwa pemegang kekuasaan terlalu kuat dan bertekad untuk tidak mengubah kebijakannya. Selain itu, pemegang kekuasaan dan media massa melaporkan bahwa gerakan tersebut sudah mati, tidak relevan lagi, dan tiada. Para aktivis di Tahap Kelima juga meyakini bahwa gerakan tersebut telah mati dan sudah tidak lagi sama seperti di awal tahap pengobaran: jumlah pengikut demonstrasi dan aksi pembangkangan masyarakat sipil menurun drastis. Banyak dari aktivis Tahap Kelima yang mengambil sikap sinis dan bahkan sebagian memilih perilaku yang destruktif.

Masalah sebenarnya bukan karena gerakan tersebut gagal mencapai tujuan, melainkan karena para aktivis memiliki ekspektasi yang tidak realistis, yaitu bahwa tujuan jangka panjang seharusnya dapat dicapai dalam waktu singkat. Aktivis yang putus asa tidak mampu melihat gerakan dari sudut pandang lain dan mengakui kemajuan yang telah dicapai di jalan menuju keberhasilan — menciptakan gerakan sosial berbasis akar rumput yang masif, memasukkan isu yang dipertentangkan ke dalam agenda masyarakat, dan memenangkan mayoritas opini masyarakat.

Ironisnya, keterlibatan dalam gerakan cenderung membuat para aktivis menjadi kurang mampu mengidentifikasi keberhasilan jangka pendek. Melalui gerakan tersebut, para aktivis dapat mempelajari tentang tingkat kedahsyatan masalah, penderitaan korban yang mendalam, dan keterlibatan pemegang kekuasaan yang awalnya dipercayai. Intensnya pengalaman ini cenderung meningkatkan rasa putus asa dan keengganan untuk menerima segala bentuk keberhasilan selain pencapaian tujuan utama.

Namun demikian, kegagalan pemegang kuasa dalam mengubah pikiran dan kebijakannya sendiri merupakan indikator yang buruk bagi kemajuan gerakan. Pemegang kekuasaan akan menjadi segmen masyarakat terakhir yang mengubah pikiran dan kebijakannya. Tetapi, semakin lama publik menyaksikan pemegang kekuasaan melanggar nilai-nilai kemasyarakatan dan mengabaikan mayoritas opini demokratis, maka semakin tinggi pula biaya politik yang harus dibayar pemegang kuasa untuk melanjutkan kebijakannya.

Gambaran yang ada dibenak banyak orang akan gerakan sosial yang vital dan efektif adalah yang terjadi pada tahap pengobaran — demonstrasi besar-besaran, pembangkangan sipil, kehebohan media, krisis, dan politik teatrikal yang terus menerus — namun hal tersebut tidak pernah berlangsung lama. Gerakan yang berhasil di tahap pengobaran kemudian akan berkembang menuju tahap mayoritas yang lebih kuat namun lebih tenang (dijelaskan di bawah). Walaupun gerakan di tahap mayoritas terlihat lebih kecil dan kurang efektif, karena sudah bergerak dari aksi massa yang populer menuju organisasi akar rumput yang kurang mencolok, tetapi gerakan tersebut sebenarnya mengalami perkembangan yang luar biasa dalam hal jumlah dan kekuatan. Keterlibatan tingkat akar rumput yang menyebar luas dan seolah-olah tidak terlihat, memberikan kekuatan bagi gerakan tersebut di tingkat nasional dan internasional.

Pada masa ini, banyak aktivis yang kehabisan energi atau keluar karena kelelahan akibat bekerja berlebihan dan pertemuan-pertemuan yang berkepanjangan; terlalu banyak krisis dan konflik internal dalam organisasi; aksi-aksi militan yang berkepanjangan; gerakan kekerasan; serta rasa kegagalan, keputusasaan, dan ketidakberdayaan. Selain itu, kebanyakan dari mereka juga tidak mampu untuk mengatur waktu untuk mendapatkan istirahat, waktu luang, hiburan, dan

pemenuhan kebutuhan pribadi yang cukup. Alasan lainnya mengapa banyak aktivis yang menjadi depresi di masa ini adalah karena mereka tidak mampu mengubah sudut pandang mereka dari keberhasilan proses gerakan melalui protes dan demonstrasi massa menjadi dengan memenangkan dukungan masyarakat. Ada juga mereka yang bergabung karena sekedar ikut-ikutan karena berpikir semua ini hanya untuk krisis jangka pendek dan tidak siap untuk keterlibatan dan pekerjaan jangka panjang yang dibutuhkan untuk mengorganisir basis akar rumput.

Oleh karena itu, walaupun mayoritas aktivis telah melaju ke Tahap Keenam, tetap banyak pendobrak yang percaya bahwa hakikat gerakan yang sesungguhnya telah ditinggalkan. Dalam kefrustasian, ada yang mangambil sikap yang lebih agresif dan kombatan serta perilaku sok jago, termasuk dengan penggunaan kekerasan, karena mereka meyakini bahwa aksi damai telah gagal membuahkan hasil yang diharapkan. Sebagian kemudian membentuk kelompok-kelompok pecahan yang berdedikasi untuk aksi-aksi kombatan, seperti yang terjadi dengan Komite Aksi Langsung di pembangkit nuklir Seabrook pada tahun 1979, dengan tuduhan bahwa organisasi gerakan itu sendiri telah berubah menjadi konservatif dan opresif.

Salah satu argumen keliru yang digunakan untuk mendukung aktivitas pendobrakan yang negatif adalah bahwa pendobrak sangat militan sehingga membuat gerakan arus utama terlihat lunak dan lebih dapat diterima oleh masyarakat umum. Yang benar justru sebaliknya. Aktifitas yang destruktif memadamkan semangat publik maupun aktivis lainnya; hal tersebut selalu lebih banyak merugikan dari pada menguntungkan gerakan. Metode-metode tersebut juga sering diadvokasikan oleh para agen provokator yang ingin menghancurkan gerakan atau menggunakannya untuk kepentingan mereka sendiri.

Terakhir, banyak aktivis yang tidak mampu beralih ke Tahap Keenam karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk memahami, berpartisipasi, dan mengorganisir tahap mayoritas. Contohnya, para pembina aksi damai biasanya memainkan peranan yang sangat penting dalam kepemimpinan dan pembinaan aksi-aksi protes damai pada saat dikobarkannya gerakan. Sayangnya, mereka semua menghilang di tahap mayoritas karena tidak memiliki pemahaman maupun keahlian yang cukup untuk membina para aktifis mengenai cara berpartisipasi di tahap-tahap selanjutnya bagi keberhasilan gerakan sosial.

Pemegang Kekuasaan

Pemegang kekuasaan akan berusaha mendiskreditkan gerakan secara publik dengan mengutuk pendobrakan negatif dan aktivitas-aktivitas militan. Mereka mungkin akan menggunakan taktik polisi baik dan polisi jahat. Dalam beberapa kasus, kepolisian mungkin turut mengadopsi strategi tanpa kekerasan untuk pencitraan publik yang menunjukkan pengendalian diri serta untuk mendapatkan penerimaan publik. Di lain waktu, mereka akan menggunakan kekuatan

yang masif dan eksesif melawan gerakan, khususnya melawan pendobrak negatif dan pemimpin-pemimpin kunci. Hal tersebut akan memancing respon pendobrak yang lebih negatif dan membuat takut masyarakat umum, yang terus mendukung pemegang kekuasaan karena takut terhadap aksi-aksi gerakan yang "berbahaya".

Media awam umumnya menggambarkan gerakan sebagai pendobrak negatif. Apabila dari 10.000 orang yang mengikuti demonstrasi damai terdapat 10 orang yang memecahkan kaca pertokoan atau melempari polisi dengan batu, maka tindak kekerasan yang terjadi dalam gerakan tersebut akan terpampang di foto halaman depan suratkabar keesokan harinya atau menjadi berita utama di televisi. Di tahap ini, agen-agen provokator dari pemegang kekuasaan mungkin akan menyusup di antara gerakan untuk memulai keributan dan perselisihan serta membuat masyarakat menolak gerakan tersebut.

Publik

Masyarakat umum mengalami disonansi selama tahap pengobaran karena tidak tahu siapa dan apa yang dapat mereka percayai. Walaupun banyak diantaranya yang setuju dengan tentangan yang diajukan gerakan, namun mereka juga takut untuk berpihak kepada para disiden dan kehilangan jaminan yang didapat dari pemegang kekuasaan dan status quo. Di titik ini, dukungan masyarakat umum akan terbelah dua antara pemegang kekuasaan dan gerakan.

Gerakan dengan kekerasan, pendobrakan, dan khususnya di Amerika Serikat, sikap-sikap anti-Amerika cenderung membuat rakyat tidak suka dan takut sehingga kembali mendukung pemegang kekuasaan. Hal tersebut menyebabkan rakyat yang peduli untuk keluar dari atau tidak mau bergabung ke dalam gerakan. Masyarakat tidak dapat membedakan antara pendobrak negatif dengan gerakan utama yang tanpa kekerasan. Oleh karena itu, strategi yang sengaja dijalankan oleh pemegang kekuasaan dan media adalah dengan menyamakan pendobrak negatif dengan gerakan utama untuk mendiskreditkan gerakan tersebut di mata publik dan menggiring masyarakat unutk kembali mendukung orde yang ada. Ini adalah salah satu alasan mengapa pendobrak negatif sangat merusak dan perlu untuk secara aktif selalu diwaspadai.

Tujuan

Tujuan utama dari gerakan adalah untuk membantu para aktivis yang terjebak di Tahap Kelima, agar dapat mengejar gerakan sosial dan ikut melaju ke Tahap Keenam. Para aktivis di Tahap Kelima sebaiknya –

- menyadari bahwa gerakan telah berkembang ke Tahap Keenam, lalu mengambil peran yang tepat untuk tahap tersebut; dan

- menggunakan kerangka kerja strategis gerakan, MAP, untuk mengevaluasi gerakan, mengidentifikasi keberhasilan, dan mengembangkan strategi dan taktik jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan proses keberhasilan yang umum.

Gerakan terkait sebaiknya –

- membuat struktur organisasi demokratis yang efektif dan efisien serta proses-proses dinamika kelompok;
- mengajarkan Model Empat Peranan kepada para aktivis agar memahami perbedaan cara-cara menjalankan empat peranan tersebut, antara yang efektif dan yang tidak efektif, serta dapat menghormati mereka yang menjalankan peranan yang berbeda;
- mengadopsi kebijakan tanpa kekerasan yang ketat dan melawan tendensi pendobrakan negatif yang pertama kali muncul di akhir Tahap Keempat lalu berkembang di Tahap Kelima; dan
- memberikan pembinaan bagi para aktivis untuk membantu mereka mengubah bentuk hubungan dari mengendalikan menjadi bekerja sama.

Dalam menuntun dan membina para aktivis untuk jangka panjang, gerakan perlu untuk mengubah struktur organisasinya. Terdapat tiga arketipe organisasi, yaitu: hirarkis, longgar atau anarkis, dan demokrasi partisipatif.

Saat sedang bersemangat berupaya tidak menjadi organisasi yang hirarkis dan opresif, kelompok-kelompok secara salah kaprah dalam meyakini bahwa alternatifnya adalah ketiadaan struktur ataupun kepemimpinan. Ketiadaan struktur ataupun peraturan bukanlah demokrasi, melainkan bencana, karena kelompok didominasi oleh mereka yang paling opresif dan mengendalikan.

Pada awalnya, struktur longgar yang anarkis memberikan kebebasan dalam segi fleksibilitas, kreativitas, demokrasi partisipatif, kemerdekaan, dan solidaritas, yang diperlukan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan aksi-aksi damai yang radikal, termasuk pembangkangan sipil, terutama di awal tahap pengobaran. Namun, setelah tiga bulan, hal tersebut menjadi beban. Kemudian, stuktur organisasi yang longgar cenderung menyebabkan inefisiensi yang berlebihan, anggota yang kehabisan energi, serta dominasi kelompok oleh anggota yang paling dominan dan opresif. Proses pengambilan keputusan lebih menyerupai individualisme kasar kapitalisme di pasar bebas daripada ideologi demokrasi partisipatif. Organisasi demokratis memerlukan struktur dan aturan, namun yang mempromosikan partisipasi dan kepemimpinan.

Perangkap

Terdapat banyak perangkap bagi gerakan di Tahap Kelima, terutama:

- Rakyat yang tidak mampu untuk melihat bahwa gerakan tersebut sedang dalam proses menuju keberhasilan.
- Terdapat rasa ketidakberdayaan, keputusasaan, dan kehabisan energi.
- Sikap dan aksi pendobrakan negatif menjadi pusat perhatian.
- Terdapat suatu tendensi totalisme ideologis ketika sebagian aktivis berkeras bahwa pandangan mereka adalah keyakinan yang benar secara politis dan jalan yang mereka pilih adalah jalan satu-satunya.
- Beberapa aktivis memaksakan "tirani tanpa struktur" dengan keyakinan bahwa demokrasi dan kebebasan berarti tanpa struktur organisasi dan kepemimpinan.
- Gerakan gagal bertransisi dari protes di Tahap Keempat menjadi gerakan perubahan sosial di Tahap Keenam.

Krisis

Tahap ini muncul saat gerakan masih dalam tahap pengobaran dan berlanjut selama beberapa tahun sampai pada masa ketika sisa gerakan berkembang menuju tahap mayoritas opini masyarakat. Persepsi kegagalan akan memuncak selama satu atau dua tahun, dan dalam periode tersebut akan banyak menuai perhatian media. Namun demikian, tahap ini adalah tahap yang pendek, yang akan cepat menghilang kerena anggotanya kehabisan energi dan keluar, atau menyadari bahwa pendekatan yang mereka ambil sia-sia atau benar-benar merugikan dan bergabung dengan gerakan dengan mengadopsi aktivitas yang sesuai untuk Tahap Keenam.

Kesimpulan

Krisis identitas dan ketidakberdayaan merupakan suatu pengalaman pribadi yang dialami oleh banyak aktivis yang keliru dalam meyakini bahwa gerakan mereka telah gagal dan tidak menyadari bahwa sebenarnya gerakan tersebut sedang melalui proses yang normal menuju keberhasilan. Pemimpin gerakan dapat mengurangi rasa keputusasaan dan ketidakberdayaan dengan memberikan kerangka kerja strategis jangka panjang, seperti Model Delapan Tahap MAP, kepada para aktivis guna membantu mereka menyadari bahwa mereka penuh dengan kekuatan dan gerakan mereka sedang menang, bukan kalah. Gerakan juga perlu mengadopsi pedoman jelas yang seutuhnya tanpa kekerasan untuk anggotanya, dan pedoman tersebut harus secara luas disosialisasikan dan disetujui oleh semua orang yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang disponsori oleh gerakan. Selain itu, kebijakan tanpa kekerasan tersebut perlu untuk ditegakkan dengan menyelenggarakan pembinaan mengenai sikap tanpa kekerasan untuk seluruh peserta demonstrasi, serta dengan membentuk struktur dan metode "penjaga perdamaian" yang cukup untuk semua demonstrasi.

Para aktivis perlu manyadari apa yang sudah diketahui oleh pemegang kekuasaan — bahwa kekuasaan politik dan kemasyarakatan pada akhirnya berada di tangan rakyat, bukan pemegang kekuasaan. Mereka harus dapat melihat bahwa gerakan sosial yang mereka jalani sangatlah kuat dan mergerak maju mengikuti jalan menuju keberhasilan. Pendobrak negatif perlu menyadari efek merugikan dari peranannya sendiri dan mengadopsi bentuk aktivisme yang lebih efektif. Para aktivis dapat mendewasakan diri dengan membentuk kelompok dukungan untuk mengatasi kebutuhan pribadi, mengurangi rasa bersalah, bersenang-senang, menghindari keterasingan, serta dapat saling mengerti serta membantu menyusun strategi dan taktik untuk gerakan.

TAHAP KEENAM: MAYORITAS OPINI MASYARAKAT



Berubah: Kekuatan yang bekerja sedang berada dalam konflik, sehingga membuka jalur menuju perubahan. Diperlukan keyakinan yang menjangkau jauh ke masa depan dan pengabdian besar. Transformasi sebaiknya terjadi bertahap, tanpa kekerasan, dan tanpa perilaku janggal dan berlebihan. Pencapaian akan mengarahkan menuju era baru yang progresif tapi tidak nyata sampai perubahan telah terjadi.

(Dari *I Ching,* "Buku tentang Perubahan")

Pada Tahap Keenam, misi utama gerakan bertransformasi dari protes dalam krisis menjadi penciptaan perubahan sosial melalui perjuangan jangka panjang akar rumput melawan pemegang kekuasaan. Agen perubahan menggantikan pendobrak sebagain pemain aktif yang mendominasi gerakan. Perlahan-lahan, gerakan semakin mendapatkan dukungan dalam porsi yang lebih besar dari masyarakat yang sekarang menentang kebijakan yang ada dan mulai mempertimbangkan alternatif lain. Tahap mayoritas biasanya merupakan suatu proses yang panjang dalam mengikis dukungan sosial, politik, dan ekonomi yang selama ini memungkinkan pemegang kekuasaan untuk menjalankan kebijakannya. Tahap ini merupakan proses perlahan transformasi sosial yang tidak kasat mata, yang menciptakan iklim sosial dan konsensus politik baru, membalikkan semua yang ada selama tahap periode normal.

Gerakan

Gerakan perlu untuk maju dengan suatu strategi besar Tahap Keenam. Seringkali, strategi diartikan sebagai sekedar mengisi kalender kegiatan dengan mencampuradukkan kampanye, kegiatan edukasi, dan reaksi terhadap kebijakan baru pemegang kekuasaan, yang tidak berhubungan. Sebenarnya, suatu strategi besar Tahap Keenam yang efektif juga meliputi serangkaian program strategis, model-model baru keorganisasian dan kepemimpinan, dan

tujuan strategis yang akan membawa gerakan tersebut melewati 12 fase menuju Tahap Ketujuh.

Program Strategis

- **Edukasi dan konversi publik yang masif.** Tujuan dasar gerakan pada tahap ini adalah untuk mengedukasi, mengkonversi, dan melibatkan seluruh segmen populasi. Hal tersebut dicapai melalui berbagai upaya, termasuk dengan orasi, meja informasi di supermarket, penyebaran brosur, dan demonstrasi, yang semuanya berdasarkan edukasi tatap muka untuk warga oleh sesama warga agar isu tersebut tetap ada di hadapan masyarakat.

- **Organisasi akar rumput.** Kunci keberhasilan Tahap Keenam pada prinsipnya adalah upaya-upaya dasar dari hari ke hari yang dijalani oleh para aktivis lokal, termasuk dengan terus-menerus menjangkau dan melibatkan warga lokal. Hal tersebut hanya dapat dilakukan melalui berbagai jenis organisasi lokal yang memiliki sedikit jumlah staf yang digaji dan sukarelawan dalam jumlah yang besar.

- **Mendefinisi ulang masalah untuk menunjukkan dampaknya terhadap seluruh segmen masyarakat.** Untuk memenangkan mayoritas besar populasi, gerakan perlu untuk menunjukkan tiap-tiap segmen masyarakat bahwa, bila bersatu, mereka menjadi mayoritas besar tersebut. Gerakan juga perlu menunjukkan kepada masing-masing konstituen, yaitu – para orang tua, siswa, pekerja, pengangguran, guru, polisi, pemilik tempat tinggal, penyewa tempat tinggal, tuna wisma, lansia, wanita, ras minoritas, dll. – bagaimana pemegang kekuasaan yang ada telah melanggar nilai dan prinsip mereka, serta apa yang dapat mereka lakukan untuk menghadapinya.

- **Membangun suatu struktur organisasi gerakan yang berbasis luas.** Struktur organisasi gerakan harus bersifat plural yang meliputi seluruh segmen masyarakat dengan melibatkan berbagai organisasi, koalisi, dan jaringan ke dalam gerakan melalui berbagai macam cara, kadang secara sendiri-sendiri, kadang bersama-sama seperti, misalnya, mensponsori berbagai acara bersama-sama. Gerakan juga perlu melibatkan orang-orang dan organisasi yang secara efektif menjalankan keempat peranan dalam aktivisme: warga negara, pendobrak, agen perubahan, dan reformis.

- **Memanfaatkan lembaga dan proses umum secara efektif.** Gerakan dapat dengan sukses memanfaatkan jalur-jalur umum dalam partisipasi politik ketika telah memenangkan lebih banyak dukungan. Organisasi dan anggotanya sekarang dapat mendekati dewan kota, pejabat lembaga pemerintah dan swasta, serta para calon pilihan; mendatangi pertemuan dan dengar pendapat di komisi; dan mengembangkan upaya-upaya pemilihan suara dengan efektivitas yang meningkat. Selain berfungsi untuk mengedukasi publik, pemanfaatan struktur dan prosedur lembaga umum adalah juga untuk dapat meraih kemenangan-kemenangan judisial, politik, dan legislatif. Keberhasilan tersebut akan membuka jalan untuk kemenangan utama gerakan setelah bertahun-tahun. Contohnya, pembangkit energi nuklir telah dihentikan di tingkat lokal dan negara bagian, walaupun pemerintah pusat dan seluruh industri nuklir masih menyimpan tujuan untuk membangun lebih banyak pembangkit energi nuklir.

- **Penggunaan aktivitas tanpa kekerasan yang selektif.** Walaupun aksi-aksi damai kadang dapat segera menghasilkan kesuksesan, tujuan utamanya adalah untuk membantu mencapai tujuan gerakan di tahap tertentu. Di Tahap Keenam, gerakan sudah memiliki beragam metode dan program, tetapi harus terus menggunakan berbagai aksi, unjuk rasa, kampanye, dan kadang-kadang pembangkangan sipil tanpa kekerasan bila perlu dan membantu. Karena rakyat terlibat dalam begitu banyak program di tahap ini, dan banyak di antaranya yang sudah tidak melihat kebutuhan atau manfaat dari demonstrasi tanpa kekerasan, maka jumlah yang berpartisipasi dalam demonstrasi nasional atau lokal tertentu biasanya menurun jauh dibanding jumlah demonstrasi besar-besaran yang terjadi selama tahap pengobaran. Namun demikian, ketika gerakan berada di tahap mayoritas, total jumlah rakyat yang berpartisipasi dalam demonstrasi di penjuru negeri sebenarnya meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya, karena aksi-aksi tersebut terjadi di ratusan komunitas lokal di seluruh negeri, mencakup berbagai masalah turunan.

- **Program keterlibatan rakyat.** Gerakan perlu untuk mengembangkan program-program agar sejumlah besar mayoritas warga dan lembaga dapat melaksanakan aktivitas yang secara langsung menentang kebijakan dan program pemegang kekuasaan. Program-program keterlibatan rakyat berbeda dari demonstrasi tradisional. Progarm tersebut mungkin menyediakan layanan untuk korban; menantang tradisi, kebijakan, hukum, dan praktik yang berlaku;

mempromosikan prinsip dan nilai yang menjadi inti dari masalah; dan memeragakan suatu alternatif atau menjalankan alternatif yang dicari. Hal ini memberdayakan rakyat dan memberi energi kepada gerakan karena rakyat dapat melakukan aksi yang etis dalam menghadapi masalah tanpa harus menunggu pemerintah atau korporasi mengubah hukum dan kebijakan yang mereka miliki.

Contoh klasik keterlibatan warga kota adalah pada program Ghandi untuk rakyat India dengan membuat garam dari laut atau menggulung benang dan membuat pakaian sendiri, ketika pemerintah Britania melarang produksi garam dan pakaian rumahan. Contoh lainnya adalah pada Gerakan Suaka di Amerika Serikat pada tahun 1980an. Dengan menanggung resiko besar, ratusan individu, kelompok, gereja, dan kota lokal di penjuru negeri melakukan pembangkangan sipil dengan memberikan suaka untuk para pengungsi politik dari Amerika Tengah ketika pemerintah Amerika Serikat sedang berupaya mencari, menangkap, dan mendeportasi mereka. Program keterlibatan rakyat tersebut mampu mengedukasi dan mengkonversi publik, mendemonstrasikan nilai dan kebijakan alternatif, menunjukkan tingkat oposisi populer secara publik, melemahkan wewenang pemegang kekuasaan dalam mencapai tujuan kebijakannya, dan membangun perubahan dari akar rumput ke atas.

- **Merespon "kejadian pemicu ulang".** ***Kejadian pemicu ulang*** merupakan kejadian-kejadian pemicu yang terjadi di Tahap keenam, Tujuh, dan Delapan. Dua contohnya antara lain adalah kecelakaan pembangkit energi nuklir di Three-Mile Island (1979) dan Chernobyl (1986) yang terjadi masing-masing terjadi dua dan sembilan tahun setelah pendudukan reaktor Seabrook tahun 1977 yang mengobarkan gerakan anti energi nuklir. Kejadian pemicu ulang memberikan pengulangan kembali tahap pengobaran. Insiden tersebut menciptakan krisis di masyarakat yang memasukkan kembali masalah tersebut ke dalam halaman depan berita dan sorotan publik. Para aktivis dengan cepat mengorganisir unjuk rasa dan demonstrasi massa, terjadi edukasi dan konversi publik dalam tingkat baru, serta bertambahnya tekanan bagi pemegang kekuasaan untuk mengambil langkah perbaikan. Pengulangan Tahap Keempat ini dapat berlangsung selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan; kemudian gerakan kembali ke Tahap keenam dengan tingkat dukungan publik yang lebih tinggi dan tekad yang meningkat.

Model-model Keorganisasian dan Kepemimpinan

Setelah gerakan berkembang dari pengobaran menjadi mayoritas opini masyarakat, bentuk organisasi dan kepemimpinannya perlu untuk bertransformasi mengikuti model demokrasi partisipatif. Susunan organisasi tersebut akan memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari model hirarki opresif dan anarki spontan. Organisasi demokrasi partisipatif memerlukan *lebih banyak* struktur dan metode proses yang efektif dibanding model-model tradisional, agar berjalan efisien, fleksibel, dan bertahan lama.

Selain itu, Tahap Keenam juga merupakan periode kritis untuk para staf dan program organisasi nasional, regional, dan lokal, yang telah dibentuk oleh gerakan baru untuk mengkoordinir dan mengkonsolidasi upaya berbagai kelompok lokal. Bahayanya terletak pada organisasi tersebut yang menjadi OOP tradisional, yang mendahulukan ego, karir, dan pemeliharaan organisasi di atas kebutuhan gerakan. Jika staf organisasi bersikap seolah-olah *mereka* adalah gerakan tersebut, akar rumput akan mengering dan gerakan akan kehilangan kekuatannya. Oleh karena itu, tujuan utama dari OOP gerakan seharusnya adalah untuk melayani, memelihara, dan memberdayakan akar rumput serta mempromosikan demokrasi partisipatif di dalam organisasi dan gerakan secara keseluruhan.

Tujuan Strategis

Untuk menjalankan Tahap Keenam dengan efektif, para aktivis perlu untuk mengetahui tujuan strategis gerakan untuk tahap ini. Bila tidak ada rangkaian tujuan strategis yang layak, para aktivis tidak akan mampu melihat hubungan antara aktivitas harian dengan proses pencapaian tujuan utama gerakan. Setiap gerakan akan memiliki tujuan yang spesifik, tetapi berikut ini adalah strategi-strategi yang paling umum dalam gerakan-gerakan.

- **Seiring waktu, mempertahankan masalah tetap berada dalam sorotan publik dan agenda masyarakat.** Salah satu tujuan fundamental dari gerakan adalah menjaga agar kebijakan pemegang kekuasaan yang mengakibatkan kondisi sosial yang melanggar prinsip, nilai, kepentingan, dan keyakinan mayoritas besar masyarakat, untuk tetap berada dalam sorotan publik. Seiring waktu, hal ini akan membantu membangun kondisi sosial dan politik untuk perubahan, karena penyampaian kebenaran yang berulang kali akan menghancurkan delusi sosial. Contohnya, selama lebih dari sepuluh tahun, gerakan anti perang Vietnam telah mengekspos masyarakat Amerika terhadap pandangan bahwa Amerika Serikan tidak sedang berjuang untuk demokrasi dan kebebasan rakyat Vietnam, melainkan berjuang melawan rakyat dengan mendukung diktator militer yang opresif. Pada awalnya, pandangan ini dicemooh dengan dianggap sebagai pandangan yang dipegang hanya oleh golongan pinggir radikal kiri; namun pada akhirnya menjadi opini mayoritas.

•**Mengingat bahwa target utama gerakan adalah masyarakat umum, bukan pemegang kekuasaan.** Tujuan terpenting dari gerakan bukanlah untuk mengubah pikiran pemegang kekuasaan, melainkan untuk meyakinkan dan melibatkan masyarakat umum. Pemegang kekuasaan akan merespon tuntutan dari masyarakan yang berpendidikan, marah, bangkit, dan aktif, bukan dari para aktivis walaupun mereka benar.

•**Mengidentifikasi tuntutan kunci dari tiap gerakan dan masing-masing turunannya, serta mengembangkan masing-masing strategi dan taktik yang terpisah.** Gerakan sosial biasanya memiliki tujuan utama yang luas, seperti untuk memenuhi layanan kesehatan bagi semua, atau memenangkan hak-hak sipil dan asasi manusia yang utuh bagi kaum perempuan, warga Amerika keturunan Afrika, penyandang disabilitas, kaum lesbian dan gay, atau anak-anak. Gerakan-gerakan sosial tersebut akan memakan waktu tahunan dan beberapa dekade untuk mencapai tujuan. Proses menuju keberhasilan meliputi identifikasi pencapaian tujuan turunan di sepanjang perjalanan, seperti memenangkan hak pilih, makan di restoran, menggunakan bis, dan menerima pendidikan yang setara. Masing-masing dari tujuan turunan tersebut memiliki gerakan turunan, yang akan melalui tahap MAP tersendiri. Ketika suatu gerakan sosial mencapai Tahap Keenam, akan lebih banyak tujuan turunan yang bermunculan, masing-masing dengan gerakan turunannya sendiri.

•**Menuntun gerakan melalui dinamika konflik dengan pemegang kekuasaan.** Pelaksanaan gerakan sosial itu mirip bermain catur. Para aktivis dan pemegang kekuasaan terus beradu taktik langkah dan balasannya sebagai bagian dari strategi yang lebih besar untuk memenangkan publik dan membangun kondisi untuk mendukung posisi mereka masing-masing. Gerakan berusaha membangun kondisi moral dan politik yang akan mengikis dukungan masyarakat yang selama ini memungkinkan pemegang kekuasaan untuk melanjutkan kebijakan mereka. Di sisi lain, pemegang kekuasaan terus mengubah kebijakan mereka untuk menjaga status quo. Tujuan gerakan adalah untuk terus melemahkan posisi pemegang kekuasaan dan menaikkan biaya sosial, politik, dan ekonomi yang harus dibayar pemegang kekuasaan untuk melanjutkan kebijakan mereka.

•**Mempromosikan alternatif lain yang lebih dari sekedar reformasi serta meliputi pergeseran paradigma.** Gerakan tidak hanya perlu memprotes

kebijakan yang ada, namun juga mengusulkan alternatif lain yang spesifk. Dalam proses perjuangan, para aktivis akan belajar bahwa masalah yang ada lebih besar dari yang mereka pikirkan. Mereka akan menyadari bahwa kekhawatiran awal yang mereka miliki hanya gejala dari masalah struktural yang lebih besar dan dalam; sehingga, gerakan akan terus membuat tuntutan yang semakin luas. Hal tersebut akhirnya akan meliputi kebutuhan untuk mengadvokasi suatu pandangan umum atau paradigma yang benar-benar baru. Contohnya, ketika gerakan kaum perempuan menyadari betapa banyaknya perempuan yang teraniaya di rumah, menjadi jelas bahwa keyakinan masyarakat tentang hubungan intim perlu diubah, sama halnya seperti keterbatasan peranan sosial perempuan.

12 Fase pada Tahap keenam

Tahap Keenam sering kali merupakan masa yang sulit bagi para aktivis. Kehebohan, harapan yang tinggi, demonstrasi besar, aksi damai, dan peliputan media terhadap tahap pengobaran sudah mereda. Para pemegang kekuasaan, ahli, dan bahkan banyak aktivis mengklaim bahwa gerakan tersebut sudah mati. Pendobrak yang bersemangat dan upaya-upaya protes telah tergantikan oleh organisasi dan kejadian terisolir dalam jumlah yang besar, yang banyak diyakini tidak akan berkembang. Masalah sosial dan kebijakan pemegang kekuasaan terus berlanjut atau bahkan memburuk. Karena itu, ini dapat menjadi masa yang mengecilkan hati walaupun ada berbagai aktivitas dan kalender acara yang penuh.

Realita keberhasilan gerakan di Tahap Keenam cukup berbeda dari persepsi umum. Pada tahap mayoritas opini masyarakat, gerakan sosial yang berhasil akan maju melalui serangkaian 12 fase perkembangan ketika gerakan tersebut perlahan-lahan, hampir tanpa disadari, membangun kondisi sosial yang nantinya akan membawa gerakan menuju keberhasilan di Tahap Ketujuh. Keberhasilan ini pertama kali dicapai oleh beberapa tujuan turunan penting dari gerakan turunannya. Lambat laun, tujuan dasar dari gerakan keseluruhan akan dimenangkan. Mengetahui fase-fase dalam proses ini akan membantu para aktivis untuk lebih memiliki harapan, berdaya, bahagia, serta mampu untuk menyusun strategi dan taktik yang tepat dengan hati-hati, yang akan sukses menuntun gerakan menuju Tahap Keenam.

1. **Masalah dimasukkan ke dalam agenda masyarakat — dan disimpan di sana.** Kunci dari demokratisasi masalah dan efektivitas gerakan sosial adalah dengan menempatkan masalah ke dalam agenda sosial maupun politik dan disimpan di sana dalam jangka waktu yang lama. Menempatkan suatu masalah ke dalam sorotan publik dan agenda politik masyarakat ternyata memakan 75 persen dari perjalanan gerakan menuju keberhasilan.[3]

Karena masalah berada dalam sorotan publik, waktu ada dipihak gerakan dengan rakyat yang telah disiagakan, diedukasi, dan dilibatkan dalam masalah tersebut. Semua ini adalah elemen-elemen penting dari strategi demokratisasi gerakan untuk memecahkan masalah sosial.

Di sisi lain, lini awal pertahanan pemegang kekuasaan untuk kebijakan dan status quo bersifat anti demokrasi. Mereka bermaksud untuk mengeluarkan masalah dari sorotan publik serta agenda politik dan sosial. Mereka menyadari bahwa posisi mereka cenderung memburuk di bawah pengamatan publik yang berkepanjangan. Pemegang kekuasan bekerja paling efektif saat permasalahan berada di luar arena publik.

2. **Gerakan memenangkan mayoritas opini masyarakat melawan kebijakan pemegang kekuasaan yang berlaku.** Survei opini masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas menentang kondisi dan kebijakan pemegang kekuasaan pada masalah-masalah yang mendasar. Namun, penting untuk dimengerti bahwa walaupun mayoritas masyakarat mungkin menentang kondisi dan kebijakan yang ada, bukan berarti mereka siap untuk mendukung kebijakan dan program baru yang diadvokasikan oleh gerakan. Bahkan, mereka mungkin setuju dengan gerakan oposisi terhadap satu kebijakan, tetapi tetap mendukung kebijakan lainnya yang ditentang gerakan. Dan, mereka mungkin belum mendukung alternatif yang diadvokasikan oleh gerakan. Contohnya, rakyat mungkin menentang invasi Amerika Serikat ke Nikaragua, namun mereka masih mendukung rencana Amerika Serikat untuk mengirimkan bantuan untuk "pejuang kebebasan" Contra, yang sedang berusaha mengulingkan pemerintahan pimpinan Sandinista, yang terpilih secara demokratis.

3. **Pemegang kekuasaan mengubah strategi.** Ketika kebijakan lama telah diskreditkan dan ditentang oleh mayoritas publik, pemegang kekuasaan akan mengadopsi kebijakan baru sambil tetap mempertahankan maksud dan tujuan awal mereka. Contohnya, ketika mayoritas publik menentang perang Vietnam, pemerintah Amerika Serikat memulangkan tentara Amerika, namun meningkatkan pengeboman dan dukungan untuk upaya perang Vietnam Selatan.

4. **Gerakan membalas setiap strategi baru pemegang kekuasaan.** Gerakan harus membangun mayoritas opini masyarakat dalam oposisi terhadap setiap strategi baru pemegang kekuasaan. Proses pembalasan setiap

strategi baru pemegang kekuasaan ini akan berlangsung selama bertahun-tahun. Pemegang kekuasaan senantiasa memiliki sejumlah strategi dan program yang berbeda, yang semuanya ditentang oleh gerakan. Karena itu, maka gerakan memiliki tujuan turunan, masing-masing dengan gerakan turunanya, untuk melawan kebijakan strategis kunci milik pemegang kekuasaan.

5. **Banyak strategi baru pemegang kekuasaan yang lebih sulit untuk dicapai, sehingga melemahkan kemampuan mereka untuk melanjutkan kebijakan jangka panjang.** Ketika gerakan dan opini masyarakat menentang strategi lama, pemegang kekuasaan terpaksa mengadopsi strategi-strategi yang baru, beresiko lebih tinggi, dan bersifat sementara, yang biasanya melemahkan posisi mereka dan lebih sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang. Hal ini karena sebagian besar strategi dan kebijakan baru pemegang kekuasaan merupakan bentuk pelanggaran yang lebih nyata terhadap nilai dan sensibilitas masyarakat, serta lebih mudah terekspos oleh gerakan.

Contohnya, pemerintahan Ronald Reagan dihentikan dari penggunaan metode tradisional intervensi militer langsung untuk menggulingkan pemerintahan Sandinista di Nikaragua tahun 1980an. Ia dipaksa mengadopsi metode baru dengan mengembangkan kelompok Contra sebagai boneka untuk menggulingkan Sandinista, yang selain sangat mahal dan mematikan, juga lebih sulit untuk dijalankan.

6. **Menyusun kampanye strategis.** Gerakan perlu untuk mengidentifikasi dukungan-dukungan krusial yang diandalkan pemegang kekuasaan dalam menjalankan kebijakannya, kemudian menyusun kampanye-kampanye aksi sosial kreatif yang mengurangi atau menghilangkan dukungan tersebut. Contohnya, tujuan pemegang kekuasaan membangun seribu pembangkit energi nuklir yang bergantung kepada terus meningkatnya konsumsi listrik, dukungan warga untuk energi nuklir, subsidi dan perlindungan pemerintah yang masif, dan ratusan miliar dolar sebagai modal awal pembangunan reaktor. Gerakan anti nuklir secara strategis meluncurkan program-program untuk menghadapi setiap dukungan tersebut.

7. **Memperluas masalah dan tujuan.** Gerakan bermula dengan suatu masalah tertentu yang dianggap masyarakat secara khusus menyakiti sensibilitas mereka dan yang memotivasi mereka untuk memulai aksi

perlawanan. Akan tetapi, setelah para aktivis mulai terlibat dalam masalah tersebut, mereka jadi mengetahui bahwa banyak masalah lainnya yang lebih besar dan yang lebih menghancurkan daripada yang pertama. Gerakan untuk menghentikan rencana invasi A.S. terhadap Nikaragua, sebagai contoh, dengan cepat memperluas tujuannya untuk menentang segala bentuk intervensi A.S. — tidak hanya di Nikaragua, namun juga di seluruh Amerika Tengah.

Namun demikian, bagi banyak aktivis, perluasan masalah dapat membuat kecil hati dan depresi. Bukannya menyelesaikan suatu masalah yang serius, aktivitas gerakan justru membuat mereka menyadari kondisi yang lebih buruk dari yang awalnya mereka pahami – dan bahwa dalangnya adalah pemerintah dan korporasi. Para aktivis dapat sedikit mengurangi perasaan ini dengan menyadari bahwa perluasan masalah adalah hal yang lumrah ketika gerakan mereka bergerak maju dengan memuaskan di jalan yang benar menuju keberhasilan di Tahap Keenam.

8. **Memenangkan opini masyarakat yang kuat melawan kebijakan pemegang kekuasaan yang berlaku.** Setelah bertahun-tahun melakukan edukasi, debat, dan konfrontasi pada serangkaian strategi baru dan gadungan serta upaya tipu muslihat hubungan masyarakat dari para pemegang kekuasaan, baik para aktivis dan masyarakat umum membentuk oposisi yang lebih kuat, mendalam, dan berdasarkan pengetahuan melawan kebijakan pemegang kekuasaan.

9. **Mempromosikan solusi dan pergeseran paradigma.** Terdapat keuntungan dari gerakan yang tidak menang terlalu cepat setelah tahap pengobaran. Banyak aktivis yang tidak mempertimbangkan dengan matang hal lain selain keberatan moral dan etika mereka terhadap kebijakan yang berlaku. Mereka belum menelaah lebih jauh tentang alternatif lainnya serta implikasi yang ditimbulkan. Dalam beberapa permasalahan, para aktivis mungkin perlu terlibat selama beberapa tahun untuk menjadi sepenuhnya teredukasi dan jelas memahami alternatif lainnya. Oleh karena itu, dengan tidak mencapai tujuan gerakan langsung di awal, baik para aktivis maupun masyarakat secara keseluruhan jadi memiliki waktu yang diperlukan untuk menelaah masalah, menolak serangkaian alternatif usulan pemegang kekuasaan yang tidak dapat diterima, dan menghasilkan alternatif lain yang sesuai.

Gerakan tidak hanya perlu mengadvokasikan reformasi untuk memperbaiki gejala masalah sosial, namun secara khusus perlu mempromosikan suatu pergeseran paradigma, suatu perubahan terhadap pandangan hidup yang lebih luas yang menjadi penyebab dan pemelihara masalah. Contohnya, menentang pembangunan energi nuklir Amerika Serikat saja tidak cukup; para aktivis juga harus berargumen bahwa daripada mempromosikan penggunaan maksimal energi bahan bakar fosil, kebijakan energi negara seharusnya mengadvokasi minimalisir penggunaan energi bahan bakar fosil melalui konservasi, efisiensi, dan alternatif energi matahari.

10. **Memenangkan mayoritas opini masyarakat terhadap alternatif yang diusulkan gerakan.** Setelah berhasil meyakinkan mayoritas publik bahwa ada masalah sosial serius dan bahwa pemegang kekuasaan bersalah, gerakan kemudian harus meyakinkan masyarakat untuk mendukung solusi yang sesuai. Hal ini juga memerlukan upaya edukasi publik yang masif dengan menggunakan berbagai jalur, seperti pertemuan masyarakat, pengumpulan petisi, penyebaran brosur, meja promosi di area bisnis, dan membujuk orang-orang dan organisasi kunci untuk secara publik mendukung gerakan.

11. **Memasukkan masalah ke dalam agenda politik dan hukum.** Setelah terdapat mayoritas opini masyarakat yang kuat, yang menentang kebijakan pemegang kekuasaan dan menyukai alternatif lainnya yang positif, gerakan dapat secara efektif menggunakan struktur dan instrumen politik dan hukum arus utama untuk menantang status quo dengan keberhasilan yang terus meningkat. Gerakan dapat dengan sukses melobi politikus dan partai politik, mempromosikan atau melawan pilihan calon yang ada, mengusung calonnya sendiri, menggunakan referendum di kotak pemungutan suara, mempromosikan petisi yang lebih besar, dan mengajukan tuntutan hukum.

12. **Pemegang kekuasaan melakukan pergeseran yang dramatis terhadap posisi mereka.** Mereka menarik posisi dan kebijakan yang sebelumnya, mengusulkan kebijakan "resmi" yang baru, dan menjelek-jelekkan gerakan dan solusi yang diusulkannya. Contohnya, awalnya pemegang kekuasaan mengatakan bahwa energi nuklir aman dan terlalu murah untuk diukur, tetapi setelah mayoritas warga menjadi teredukasi dan menentang, pemegang kekuasaan menjadi setuju bahwa ada masalah keamanan dan biaya. Namun, mereka juga menyatakan bahwa, tanpa energi

nuklir, akan terjadi pemadaman listrik dan ekonomi akan jatuh, lalu Amerika Serikat akan kehilangan status keadidayaannya.

Pemegang Kekuasaan

Ketika gerakan sosial memasuki tahap mayoritas, pemegang kekuasaan mulai menjadi benar-benar gelisah dan bertarung dengan strategi ***manajemen krisis*** yang berkepanjangan untuk mempromosikan kebijakan dan program mereka sendiri sekaligus melawan strategi gerakan. Tentunya, target utama mereka adalah hati dan pikiran masyarakat umum.

Pemegang kekuasaan menggunakan berbagai macam strategi. Berikut ini adalah beberapa yang paling umum dilakukan.

- Mereka membela mati-matian kebijakan yang berlaku, mungkin dengan menggunakan retorika baru untuk pembenaran mitos-mitos masyarakat dan program-program resmi yang mereka buat.
- Mereka bertarung dalam suatu proses yang dinamis seperti bermain catur melawan gerakan. Masing-masing pihak saling mengambil langkah dan balasannya sembari bersaing untuk meyakinkan 59rofes bahwa mereka lah yang benar.
- Lama-kelamaan, pemegang kekuasaan, baik dari pemerintah dan korporasi akan menunjuk agensi-agensi hubungan masyarakat, khususnya yang spesialisasinya adalah bidang baru "manajemen isu", dengan menggunakan dana yang besar untuk menyusun kampanye-kampanye hubungan masyarakat yang jauh melampaui apa yang diorganisir oleh *"spin doctors"* atau ahli propaganda ortodoks.
- Di pertengahan Tahap keenam, pemegang kekuasaan sering kali mengkooptasi banyak dari tujuan, ide, dan retorik gerakan, yaitu dengan mengadopsi kata-kata dan konsep seperti "keberlanjutan", "hijau", atau "makanan 59rofess", hanya untuk membuat masyarakat bingung dan mengurangi efektivitas penggunaan istilah-istilah tersebut oleh gerakan.
- Kemudian, mereka akan mencoba mengkooptasi kelompok-kelompok gerakan pendobrakan 59rofessi yang secara politik kiri jauh ataupun para reformis yang lebih konservatif yang berada di sisi kanan dari spektrum politik, biasanya dengan memberikan pendanaan. Selain itu, pemegang kekuasaan juga membuat organisasi gadungan yang mendukung maupun menentang suatu perkara; hal ini disebut "koalisi semu", karena dapat dikerahkan secara spontan untuk segera menghasilkan dampak terhadap

suatu masalah yang kemudian dapat ditarik kembali ketika sudah tidak diperlukan.

- Umumnya, pemegang kekuasaan akan menggunakan jasa para ilmuwan, akademis, politisi, atau tenaga 60rofessional lainnya mengenai suatu masalah untuk mendapatkan pertanyaan bahwa kebijakan dan pandangan pemegang kekuasaan sudah konsisten dengan pandangan yang berlaku di bidang profesi yang bersangkutan. Contohnya, terdapat banyak ahli yang dapat dibayar untuk menyatakan bahwa globalisasi korporat merupakan cara yang paling ampuh menuju perdamaian dan kemakmuran.
- Industri dan pemerintah berhenti mendanai eksperimen-eksperimen yang melemahkan kebijakan mereka, sedangkan eksperimen ilmiah dan komisi penyelidikan ahli yang mendukung pandangan mereka mendapatkan dana yang besar, seperti eksperimen-eksperimen yang menyimpulkan bahwa tembakau tidak terbukti menyebabkan kanker paru-paru, tidak ada bukti pemanasan global, atau telepon selular benar-benar aman.
- Di fase-fase akhir Tahap keenam, pemegang kekuasaan juga mulai terlibat dalam proses negosiasi dengan gerakan dan kelompok lainnya yang terkena dampak. Hal tersebut sebenarnya lebih untuk pencitraan dan untuk membingungkan, meredakan, memecah, dan mengkooptasi pihak oposisi. Negosiasi serius tidak akan terjadi sampai Tahap Ketujuh.
- Pada masa ini, pemegang kekuasaan sering meningkatkan strategi balasannya yang lebih bersifat langsung berupa beragam upaya pengawasan dan pengumpulan intel serta pemanfaatan agen-agen provokator untuk mengumpulkan intel, mendiskreditkan gerakan, menyebabkan gangguan internal, atau mengontrol dan mengarahkan gerakan.

Walaupun posisi mereka terkait masalah mulai memburuk, pemegang kekuasaan tetap menekankan bahwa kebijakan mereka benar dan mereka sedang menang. Contohnya, selama perang Vietnam, pemerintah Amerika Serikat tetap mengklaim bahwa mereka "melihat cahaya di ujung terowongan" dan hanya membutuhkan lebih banyak waktu dan uang. Mereka terus mengulang klaim bahwa mereka sebenarnya sedang menang sampai saatnya kalah perang.

Akhirnya, ketika para pemegang kekuasaan menyadari bahwa mereka perlu untuk mengubah kebijakan atau terancam kehilangan jabatan, status, atau keuntungan sosial, politik, dan ekonomi yang mereka miliki, perpecahan pun mulai terjadi di dalam struktur kekuasaan, dan seiring berjalannya waktu, tekanan dari oposisi akan menciptakan suatu konsensus sosial dan politik yang baru. Banyak elit politik, ekonomi, dan sosial arus utama yang terpaksa mengubah posisi mereka. Mendekati akhir Tahap Keenam, beberapa diantaranya bahkan terang-terangan

menentang kebijakan pemegang kekuasaan pusat untuk melindungi kepentingan mereka pribadi. Isu tersebut akhirnya menjadi perdebatan panas di antara legislatur, administrasi, pengadilan, dan seluruh sektor lainnya di masyarakat – panggung telah siap untuk Tahap Ketujuh.

Publik

Opini masyarakat yang menentang kebijakan pemegang kekuasaan dapat tumbuh sampai dengan 60 persen dalam beberapa tahun, lalu, untuk beberapa isu, perlahan berkembang menjadi mayoritas besar yang mencapai 70 sampai 75 persen setelah bertahun-tahun. Namun demikian, masyarakat terbagi dua dalam hal keinginan akan perubahan pada status quo. Setengah dari masyarakat lebih merasa khawatir dengan alternatif lainnya daripada menentang kondisi dan kebijakan yang berlaku. Untuk mencapai keberhasilan, masyarakat masih perlu untuk dikonversikan untuk mendukung alternatif lainnya. Contohnya, sampai awal tahun 1970an, 80 persen warga Amerika menyuarakan untuk dihentikannya perang Vietnam, namun demikian tidak ada satupun konsensus untuk alternatifnya karena rasa takut terhadap musuh ciptaan pemerintah, yaitu bahwa kekalahan di Vietnam dapat menyebabkan paham komunis menaklukkan seluruh Asia Tenggara (dan ini tidak pernah terjadi).

Tujuan

Walaupun perlu untuk mengorganisir secara local maupun nasional dan, lama-kelamaan, internasional, gerakan tersebut pada akhirnya hanya sekuat basis akar rumputnya. Apa yang dapat dilakukan kantor-kantor nasional gerakan Amerika di Washington, D.C., hanyalah "mengeksploitasi" keuntungan sosial dan politik yang tercipta di tingkat komunitas di seluruh negeri. Oleh karena itu, tujuan utama gerakan adalah untuk memelihara, mendukung, dan memberdayakan aktivisme akar rumput. Gerakan tersebut perlu untuk –

- menjaga agar isu-isu dan pelanggaran pemegang kekuasaan terhadap prinsip dan nilai masyarakat tetap menjadi sorotan publik dan agenda sosial dan politik masyarakat;

- mengubah fokus utama gerakan dari pendobrakan dan protes menjadi agen perubahan dan organisasi akar rumput untuk mencapai perubahan sosial yang positif berkenaan dengan isu tersebut;

- mengadopsi model-model organisasi dan kepemimpinan demokrasi partisipatif;

- membina para aktivis dengan metode MAP, khususnya tentang cara menjalankan Tahap Keenam;

•membuat kampanye-kampanye strategis; dan

•terus memenangkan mayoritas opini dan keterlibatan masyarakat yang terus bertambah besar melawan kebijakan pemegang kekuasaan saat ini, serta lebih memilih alternatif lain, termasuk pergeseran paradigma.

Perangkap

Di puncak Tahap Keenam pun, pemegang kekuasaan dan media massa tetap melaporkan bahwa gerakan tersebut telah gagal dan bahkan menolak untuk mengakui bahwa telah tercipta suatu gerakan yang baru, masif, dan populer. Demonstrasi besar-besaran dan oposisi mayoritas publik lebih diremehkan sebagai "agak menyerupai era 60an", daripada diakui sebagai gerakan sosial modern yang setidaknya sebesar dan serelevan yang terjadi 35 tahun lalu. Dan ketika memang benar berhasil pun gerakan tersebut tetap tidak dihargai. Contohnya, yang disampaikan kepada publik justru adalah bahwa tidak adanya satupun perintah pembangunan pembangkit tenaga nuklir selama 25 tahun terakhir adalah karena pembengkakan biaya, suku bunga pinjaman yang tinggi, dan inflasi, bukan alasan yang sebenarnya: bahwa pembangunan dihentikan oleh luar biasanya oposisi politik dan publik yang tercipta dari kekuatan rakyat. Terdapat banyak ancaman yang tersembunyi, yaitu:

- Para aktivis yang terjebak dalam tahap protes, menggunakan kekerasan, pendobrakan, dan radikalisme sok jago.

- Para aktivis meyakini bahwa gerakan tersebut mulai kalah dan upaya lokal menjadi sia-sia, walau sebenarnya gerakan tersebut berjalan sesuai jalur yang seharusnya menuju keberhasilan.

- OOP nasional, regional, dan lokal, serta staf kunci mereka bertindak seolah-olah mereka adalah gerakan itu sendiri, dan membuat program dan keputusan yang sepihak untuk gerakan secara keseluruhan, sehingga menghilangkan hak kontribusi para aktivis akar rumput.

- Gerakan terkooptasi oleh pemegang kekuasaan, baik melalui kolusi atau kompromi dengan aktivis reformasi, yang melemahkan pencapaian tujuan gerakan yang sangat penting.

Krisis

Terdapat dukungan masyarakat yang luar biasa besar untuk mengubah kebijakan pemegang kekuasaan dan banyak di antara para pemegang kekuasaan sendiri yang mulai mengikuti panggilan untuk perubahan.

Kesimpulan

Setelah bertahun-tahun, bahkan beberapa dekade, opini publik yang menentang kebijakan pemegang kekuasaan berkembang sampai menjadi mayoritas besar, kadang mencapai 80 persen, seperti pada kasus oposisi terhadap terang Vietnam. Hampir seluruh bagian dari masyarakat — termasuk sebagian besar politisi — pada akhirnya ingin mengakhiri masalah dan mengubah kebijakan yang ada. Anehnya, semuanya terlihat seperti tidak ada perubahan yang terjadi. Namun demikian, setelah bertahun-tahun, beratnya tekanan oposisi publik yang masif beserta banyaknya elit politik yang membelot, pada akhirnya memberikan dampak. Beban politik yang harus dibayar oleh pemegang kekuasaan telah melebihi keuntungan yang didapat, dan kebijakan yang ada menjadi beban yang tidak lagi dapat dipikul.

TAHAP KETUJUH: KEBERHASILAN



Resolusi: Tampaknya kemenangan sudah diraih. Semuanya tampak mudah. Namun sesungguhnya terdapat ancaman. Jika kita tidak waspada, kejahatan akan berhasil meloloskan diri dan menimbulkan kemalangan yang baru. Anda tidak dapat berjuang untuk kebenaran dengan motif yang curang, kepentingan pribadi atau tipu daya.

(Dari *I Ching,* "Buku tentang Perubahan")

Tahap Ketujuh dimulai ketika pergerakan, setelah melalui proses panjang yang semakin besar dan semakin mendalam, mencapai tingkatan baru yang mana konsensus sosial memutar arah gelombang kekuatan melawan para pemegang kekuasaan, yang meluncurkan suatu proses ***akhir permainan*** yang pada akhirnya mendorong keberhasilan pergerakan dalam mencapai tujuannya. Terdapat tiga kemungkinan bentuk proses akhir permainan tersebut: bentrokan dramatis, bentrokan sunyi atau penciutan.

Bentrokan dramatis menyerupai tahap pengobaran. Suatu peristiwa pemicu ulang yang mendadak menyulut mobilisasi oposisi yang popular dan suatu krisis sosial. Namun kali ini, kekuatan koersif masyarakat yang luar biasa dan pegerakan tersebut berhasil dalam memaksakan perubahan pada kebijakan para pemegang kekuasaan atau pimpinan atau keduanya. Hal ini terjadi, misalnya, pada pergerakan hak suara kulit hitam di Alabama ketika barisan Selma yang bergerak ke Montgomery tahun 1965 mengalami serangan brutal yang dilakukan oleh polisi menyulut kemarahan dunia internasional. Presiden Johnson dan Parlemen terpaksa mengesahkan Undang-Undang Hak Suara beberapa bulan kemudian, meskipun pada awalnya mereka menolak rancangan undang-undang tersebut atas dasar bahwa undang-undang tidak mungkin memperoleh pengesahan dalam rapat Parlemen. Bentrokan dramatis merupakan satu-satunya bentuk akhir permainan yang mana para aktivis percaya

bahwa mereka memainkan peran utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pergerakan tersebut.

Bentrokan sunyi terjadi ketika para pemegang kekuasaan menyadari bahwa mereka tidak mungkin lagi melanjutkan kebijakan mereka yang sedang diterapkan dan menjalankan proses akhir permainan "mundur secara terhormat" untuk mempertahankan nama baik mereka. Ketimbang mengakui kekalahan dan memuji pandangan yang benar dan sikap berprinsip pergerakan tersebut, para pemegang kekuasaan menerima dan melaksanakan sebagian besar tujuan-tujuan dan kebijakan-kebijakan yang diminta oleh pergerakan itu. Pemegang kekuasaan lalu mengakui keberhasilan tersebut sebagai prestasi mereka, walau sesungguhnya mereka terpaksa mengubah arah kebijakan yang sebelumnya mereka pertahankan. Media arus utama mengikuti dengan melaporkan hal itu sebagai keberhasilan dari para pemegang kekuasaan.

Pengurangan adalah ketika keberhasilan itu dicapai secara perlahan, sunyi dan tampaknya tidak terlihat dalam suatu proses jangka panjang, yang dapat berlangsung selama beberapa dekade. Roda-roda sosial dan politik berputar dengan lambat untuk menghasilkan kebijakan-kebijakan dan kondisi-kondisi baru, seperti menyurutnya penggunaan tenaga nuklir di Amerika Serikat. Selama 28 tahun terakhir tidak ada pesanan untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir, dan selama periode waktu tersebut sekitar 160 pesanan yang sebelumnya telah dibuat telah dibatalkan. Selama proses pengakhiran pengurangan, para aktivis umumnya mengalami lebih banyak kesulitan dalam menyadari bahwa mereka berada dalam proses keberhasilan akhir permainan yang bergulir secara pelan, mungkin karena kemenangannya tidak terlihat jelas dan diakui dan para pemegang kekuasaan juga belum sepenuhnya menyerah, seperti yang terjadi pada kasus tenaga nuklir.

Dalam ketiga bentuk itu, walaupun setelah dimulainya proses akhir permainan, tidak ada jaminan akan keberhasilan akhir dari pergerakan itu. Hingga perubahan tersebut telah sepenuhnya tercapai, proses tersebut dapat dihentikan atau diputar balik. Tahapan Ketujuh mencakup perjuangan berkepanjangan, dengan pemegang kekuasaan yang menjadi pihak penyerang, hingga sasaran spesifik dari pergerakan itu pada akhirnya dapat dimenangkan.

Pergerakan

Posisi aktivitas pergerakan sosial meningkat secara dramatik melampaui para pendobrak dan aktivis-aktivis sosial tradisional dan kini mencakup mayoritas penduduk yang umumnya tidak aktif, dan turut melibatkan banyak kelompok-kelompok dan lembaga-lembaga utama bidang politik, sosial dan ekonomi. Seluruh bagian dari masyarakat umum menjadi terlibat di dalam jajaran kegiatan sosial yang luas yang mempertahankan sorotan masyarakat terhadap masalah tersebut, mengungkapkan pelanggaran etika dari kebijakan-kebijakan pemegang kekuasaan yang sedang berjalan, dan mewujudkan hukuman politik dan ekonomi yang sesungguhnya bagi

mereka. Para politisi menghadapi pemilih yang tidak bersahabat dan kalangan pebisnis dapat mengalami kerugian penjualan dan laba melalui boikot, sangsi dan gangguan pasar. Kadangkala terdapat pendobrakan umum di seluruh dunia yang memisahkan pemegang kekuasaan di pusat dan dukungannya yang semakin berkurang. Hal ini terjadi pada rezim kulit putih apartheid Afrika Selatan pada tahun 1980-an yang pada akhirnya menyebabkan keruntuhannya.

Pada Tahap Ketujuh, pergerakan itu menggunakan semua dari empat peran aktivisme sosial, membentuk oposisi yang luas, menentang rangkaian klaim palsu dari para pemegang kekuasaan bahwa mereka telah mengubah cara mereka, menjalankan lebih banyak aksi tanpa kekerasan bila perlu, dan mendorong jalan lain, termasuk suatu pergeseran paradigma. Upaya para peserta pegerakan pada tahap ini bervariasi sesuai dengan bentuk akhir permainan. Pada bentrokan dramatis, pergerakan mungkin menyerupai tahap pengobaran, yang mana ia menjalankan peran yang jelas kepada masyarakat yang melibatkan demonstrasi massal pada waktu krisis. Keberhasilan diraih dalam waktu yang relatif singkat. Tumbangnya Presiden Milosevic di Serbia pada bulan Oktober 2000, atau hanya dalam waktu lima bulan pencapaian UU Hak Pilih tahun 1965 setelah kampanye Selma melalui hak asasi tanpa kekerasan, adalah contoh dari keberhasilan yang diraih dalam waktu singkat. Pada bentrokan sunyi, para aktivis harus berupaya untuk mengenali keberhasilan dan peran mereka di dalamnya. Dalam proses pengurangan, pencapaian tujuan pergerakan seringkali tidak dikenali sebagai suatu keberhasilan. Selama jangka waktu yang panjang, peran pergerakan menjadi relatif tidak terlihat dan sebagian besar upayanya dilakukan secara diam-diam melalui pekerjaan lembaga-lembaga utama dan OOP yang tidak menarik perhatian.

Para pemegang kekuasaan

Kelayakan para pemegang kekuasaan di pusat tentang masalah tersebut terkikis secara ekonomi, sosial dan politis. Pada akhirnya, sebagian besar pemegang kekuasaan menyimpulkan bahwa lebih mahal bagi mereka untuk terus mendukung keadaan status quo ketimbang mendukung alternatifnya. Para pemegang kekuasaan di pusat semakin tersudut ketika menjalankan kebijakan-kebijakan dan program-program yang berkaitan dengan masalah ini, dan pada akhirnya mereka mengalami kekalahan. Dengan semakin merosotnya posisi mereka, para pemegang kekuasaan di pusat seringkali terpaksa membuat kesalahan-kesalahan yang fatal, seperti ketika Presiden Richard Nixon memerintahkan masalah pembongkaran Watergate dan "trik-trik kotor" melawan pergerakan anti-perang dan Gubernur Mississippi Ross Barnett dari Partai Demokrat dipaksa mengambil kesalahan fatal ketika ia berdiri di pintu Universitas Mississippi untuk menghalangi murid kulit hitam pertama yang mendaftar, sehingga memicu kerusuhan dan campur tangan pemerintah federal.

Selain itu, para pemegang kekuasaan semakin terhalang dalam melakukan hal yang harus mereka lakukan untuk melanjutkan pelaksanaan kebijakan-kebijakan mereka. Mereka terpaksa

melakukan aksi-aksi politis, ekonomi atau militer yang ekstrim, yang mendorong peningkatan oposisi dari masyarakat. Sebagai contoh, ketika Pentagon dihalangi dalam melaksanakan program-program yang dirasa perlu untuk memenangkan Perang Vietnam, seperti mempertahankan sejumlah besar pasukan darat Amerika, Pentagon meningkatkan pengembomannya. Hukuman ekonomi, sosial dan politis dari kenaikan tindakan itu semakin mengikis dukungan yang dibutuhkan oleh para pemegang kekuasaan jika mereka hendak melanjutkan kebijakan-kebijakan mereka atau tetap mempertahankan kedudukannya.

Para pemegang kekuasaan di pusat memiliki tiga ***strategi permainan akhir*** yang berbeda, bergantung pada jenis pengakhirannya.

Dalam akhir permainan bentrokan dramatis, para pemegang kekuasaan dapat membuat semacam "pertahanan terakhir" dan bertahan hingga kebijakan-kebijakan mereka dikalahkan baik dalam proses politik arus utama atau melalui jalan khusus parlementer. Suatu contoh adalah peningkatan berkelanjutan tentang Perang Vietnam oleh Presiden Johnson sampai ia terpaksa mundur dari pemilihan untuk masa jabatan kedua pada tahun 1968.

Mundur secara terhormat dalam akhir permainan bentrokan sunyi adalah ketika para pemegang kekuasaan mengalami kekalahan dalam masalah tersebut, namun dalam mengubah kebijakan, mereka menyatakan kemenangan bagi mereka sendiri. Contoh yang sering disebut adalah pengumuman keberhasilan Presiden Reagan dalam melucuti senjata jelajah nuklir dan Pershing II dari Eropa pada tahun 1986, setelah memerintahkan untuk memasangnya beberapa tahun sebelumnya.

Pada akhir permainan pengurangan, para pemegang kekuasaan menunjukkan sikap keras kepala yang berkelanjutan, bertahan selama jangka waktu yang panjang dalam upaya yang semakin percuma, hingga salah satu dari dua akhiran di atas akhirnya terjadi. Para pemegang kekuasaan yang terus mendukung tenaga nuklir walau dengan oposisi masyarakat umum menjadi salah satu contohnya.

Masyarakat

Sebagian besar masyarakat menghendaki perubahan. Pihak oposisi yang melawan para pemegang kekuasaan kini berkembang pesat sehingga masalah tersebut secara keseluruhan dikenal sebagai "yang baik melawan yang jahat." Salah satu bentuknya memperjuangkan demokrasi, keadilan atau kepatutan atau mendukung pelarangan kaum kulit hitam dari memberikan suara, melarang perempuan dari sekolah medis, Perang Vietnam, Presiden Ferdinand Marcos dari Filipina, atau apartheid Afrika Selatan — semua adalah keadaan yang sebelumnya diterima oleh masyarakat luas.

Masyarakat tidak bertindak melawan kebijakan-kebijakan dan kondisi-kondisi tersebut sebelumnya karena hal tersebut diterima sebagai sesuatu yang normal, tidak tahu harus bagaimana, merasa tidak berdaya, tidak terpanggil untuk bertindak oleh suatu krisis atau kejadian pemicu, atau takut akan jalur alternatif. Masyarakat kini merasa sangat muak akan kondisi sosial dan kebijakan-kebijakan yang tidak etis sehingga harapan mereka untuk perubahan telah melampaui rasa takut mereka akan jalur alternatif. Strategi para pemegang kekuasaan untuk menjatuhkan pergerakan tersebut tidak lagi berguna. Mayoritas penduduk kini siap untuk memberikan suara, berdemonstrasi dan bahkan mendukung para pemegang kekuasaan untuk mengubah kebijakan yang berlaku bila mereka bersedia untuk melakukannya.

Tujuan

Tujuan pergerakan untuk tahap ini adalah –

- mempertaruhkan suatu strategi akhir permainan yang berhasil mencapai satu atau lebih permintaan utama;
- membuat para aktivis mengetahui dan merayakan keberhasilan mereka;
- memindahkan energi pergerakan untuk menciptakan kondisi berkesinambungan bagi demokrasi berbasis warga negara yang efektif dan berkelanjutan untuk masalah-masalah lainnya; dan
- meyakinkan pihak aktivis dan masyarakat tentang perlunya mengubah paradigma dasar yang mendasari masalah tersebut.

Perangkap

Sangatlah mengejutkan bahwa saat ini sangat banyak aktivis yang mengalami depresi. Mereka dapat percaya bahwa para pemegang kekuasaanlah, ketimbang pergerakan tersebut, yang sesungguhnya menjadi alasan keberhasilan, atau mereka tidak puas karena para pemegang kekuasaan telah mendapatkan pengakuan, sementara pergerakan tersebut tidak diakui. Pergerakan itu harus menghindari perangkap-perangkap tersebut:

- Kegagalan dalam mengenali tanda-tanda proses "akhir permainan" yang dikejar oleh para pemegang kekuasaan

- Takut untuk menyatakan bahwa mereka hampir menang karena masyarakat akan pindah atau pendonor akan berhenti menghibahkan dana

- Kegagalan dalam melakukan klaim atas keberhasilan apapun karena dunia masih banyak mengalami kesengsaraan yang terkait pada masalah ini atau masalah lainnya dan kebijakan-kebijakan pemegang kekuasaan

- Mengorbankan terlalu banyak prinsip-prinsip dasar dan tuntutan-tuntutan utama untuk memperoleh kemenangan

- Merasa kecewa setelah mencapai keberhasilan atas masalah penting yang lebih kecil, yang mengurangi kemampuan gerakan untuk mempertahankan momentumnya

- Mencapai reformasi yang penting tanpa melakukan pengembangan menuju suatu pergeseran paradigma dan perubahan sosial yang mendasar

Krisis

Suatu gerakan berhasil memenangkan sebuah tujuan utama. Namun paradigma mendasarnya belum bergeser dan masih terdapat masalah-masalah kecil lainnya.

Kesimpulan

Ketimbang membubarkan diri setelah keberhasilannya pada Tahap Ketujuh, gerakan tersebut harus tetap menjaga proses-proses, sistem dan strukturnya (yaitu kelompok-kelompok atau lembaga-lembaga) secara berkala pada tingkat daerah, wilayah, nasional dan internasional sehingga warga negara dapat terus turut serta dalam pengambilan keputusan tentang masalah-masalah yang penting di dalam masyarakat. Para aktivis kini harus menjawab sejumlah pertanyaan yang sulit: Apa itu keberhasilan? Bagaimana melindungi keberhasilan dari perlawanan balik dan dilaksanakan dalam kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan yang sesungguhnya? Apa lagi yang harus dilakukan? Bagaimana keberhasilan ini dapat digunakan untuk membentuk demokrasi berdasar warga negara yang sesungguhnya?

TAHAP KEDELAPAN: MELANJUTKAN PERJUANGAN



Melanjutkan: Keberhasilan kini datang melalui tujuan-tujuan, tradisi dan nilai-nilai abadi yang telah berjalan lama. Gunakan kekuatan yang cukup konsisten untuk mempengaruhi keadaan itu. Pergerakan itu berubah menjadi suatu permulaan baru.

(Dari *I Ching,* "Buku tentang Perubahan")

Keberhasilan yang dicapai pada Tahap Ketujuh bukanlah akhir dari perjuangan, namun hanya suatu tonggak pencapaian dalam proses jangka panjang perubahan sosial mendasar yang membawa masyarakat lebih dekat kepada tujuan akhir demokrasi berdasar warga negara yang

berkelanjutan berlandas pada keadilan, keberlanjutan ekologis dan memenuhi kebutuhan dasar semua umat manusia.

Pergerakan

Selama periode ini pergerakan memiliki kesempatan untuk memperluas keberhasilannya, memfokuskan pada tuntutan-tuntutan lain, mengangkat masalah-masalah baru, dan yang paling penting, bergerak melampaui reformasi ke perubahan sosial. Sejumlah tugas dibutuhkan untuk memastikan bahwa kemenangan tetap menjadi suatu realita dan menjadi landasan untuk memperluas keberhasilan tersebut ke tingkatan-tingkatan dan daerah-daerah yang baru.

- **Tindak lanjut untuk melindungi dan memperluas keberhasilan tersebut.** Pertama, pergerakan itu harus mengambil peranan sebagai pengawas untuk memastikan bahwa undang-undang, perjanjian, persetujuan dan kebijakan-kebijakan yang dimenangkan pada Tahap Ketujuh memang dilaksanakan. Suatu strategi pemegang kekuasaan yang umum adalah membuat persetujuan atau undang-undang untuk mengelabui pihak oposisi, dan kemudian tidak melaksanakannya. Setelah UU Hak Pilih tahun 1965 diratifikasi, sebagai contoh, masih dibutuhkan upaya di lapangan selama bertahun-tahun untuk memastikan bahwa warga negara kulit hitam dapat benar-benar diperbolehkan untuk memberikan suara.

  Kedua, pergerakan itu harus melindungi diri terhadap perlawanan balik. Keberhasilan pergerakan itu menjadi sinyal bagi para pemegang kekuasaan dan unsur-unsur konservatif atau sayap kanan lainnya untuk meluncurkan perlawanan balik yang hebat untuk merebut kembali kemajuan-kemajuan yang dibuat oleh pergerakan tersebut. Sebagai contoh, ketika Mahkamah Agung Amerika Serikat menyampaikan keputusan atas kasus Roe melawan Wade yang melegalisasi aborsi, pihak sayap kanan menjawab dengan gerakan tandingan anti-aborsi, yang mereka namakan sebagai "pro-kehidupan".

  Ketiga, pergerakan itu harus mengkapitalisir kekuatan dan momentum yang tercipta untuk memperluas permintaan yang telah dimenangkan. Upaya-upaya tindak lanjut tersebut terutama dilaksanakan oleh organisasi-organisasi oposisi profesional dan oleh aktivis-aktivis dalam peran pembawa perubahan. Sementara OOP dapat mengambil peran pimpinan dalam proses ini, yang penting bahwa mereka terlibat dengan tingkatan akar rumput.

- **Fokus ulang pergerakan pada tuntutan-tuntutan lain.** Pergerakan harus memfokuskan pada pencapaian tuntutan-tuntutan lain yang tepat

secara strategis. Sebagai contoh, setelah pergerakan hak asasi menghilangkan pemisahan rumah makan pada tahun 1960, pergerakan itu juga mendorong pergerakan-pergerakan sosial serupa yang terfokus kepada transportasi bis, lalu akomodasi publik, hak pilih, pekerjaan dan perumahan.

- **Mendorong kesadaran sosial yang baru, masalah-masalah baru dan pergerakan sosial yang baru.** Pergerakan pelajar muncul dari pergerakan hak asasi, pergerakan anti Perang Vietnam timbul dari kedua pergerakan itu, dan pergerakan perempuan mendapat inspirasi dari dan berkembang dari ketiga pergerakan tersebut. Pergerakan-pergerakan baru itu tidak direncanakan sebelumnya, namun muncul secara organik dari kegiatan-kegiatan gerakan sosial.

- **Bergerak dari reformasi ke perubahan sosial.** Pergerakan sosial harus bergerak melampaui pencapaian reformasi yang spesifik dan mendesak, walau pencapaian tersebut memang penting. Secara sadar mereka juga harus berkembang menuju perubahan-perubahan susunan dan filosofi mendasar. Hal ini dapat dicapai dengan –

    - meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberdayakan mereka untuk menjadi agen-agen perubahan seumur hidup yang terlibat di dalam demokrasi berlandaskan warga negara;

    - membentuk jaringan dan organisasi aksi akar rumput yang berjalan;

    - memperluas analisis, masalah-masalah dan tujuan-tujuan dari seluruh pergerakan sosial;

    - advokasi alternatif dan pandangan kebudayaan global atau pergeseran paradigma yang konsisten dengan transformasi dari era pertumbuhan dan kesejahteraan ke era keadilan dan keberlanjutan ekologis.

Para pemegang kekuasaan

Para pemegang kekuasaan dapat mengambil sejumlah besar reaksi terhadap keberhasilan pergerakan, termasuk reaksi-reaksi yang bertentangan. Pada suatu sisi, para pemegang kekuasaan dapat secara publik menerima perubahan tersebut, dan bahkan dapat menyatakan bahwa mereka yang melakukannya. Sebagai contoh, setelah mengakhiri perang atau pertempuran militer dengan Kuba, Vietnam, Libya dan Irak, pemerintah Amerika Serikat

melakukan embargo jangka panjang dan menghalangi penyampaian bantuan kemanusiaan ke negara-negara tersebut, yang menghasilkan kesulitan yang amat sangat dan kematian bagi warga negara pada negara-negara kecil tersebut. Setelah menyetujui untuk mengakhiri percobaan senjata nuklir, pemerintah Amerika Serikat meneruskan pengembangan senjata itu dengan pengujian dengan menggunakan komputer. Taktik umum lain setelah ratifikasi undang-undang yang tidak dikehendaki adalah pengurangan dana dan pegawai dari badan-badan terkait. Hal ini dialami oleh Badan Perlindungan Lingkungan AS setelah pengesahan undang-undang lingkungan hidup utama. Masyarakat melihat bahwa pemerintah mengesahkan undang-undang perlindungan lingkungan yang penting, namun tidak mengetahui bahwa pemerintah mengurangi jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk membuat dunia usaha untuk mematuhi undang-undang tersebut. Selain itu, merupakan taktik umum bagi para pemegang kekuasaan untuk menantang keputusan tersebut dan menyerang kelompok-kelompok pergerakan dan individu-individu yang bertanggung jawab.

Masyarakat

Masyarakat memeluk suatu kebijakan konvensional baru yang mendukung permintaan pergerakan yang baru berhasil dimenangkan. Namun konsensus masyarakat yang baru itu masih lemah, dan dapat berbalik dengan peristiwa-peristiwa atau kondisi-kondisi baru atau karena upaya-upaya perlawanan balik dari unsur-unsur yang kolot atau para pemegang kekuasaan, seperti pergerakan anti-aborsi yang muncul setelah keputusan pengadilan akan kasus Roe melawan Wade yang mengesahkan aborsi. Pada sisi yang positif, konsensus dan sistem keyakinan masyarakat yang baru seringkali juga membawa pengaruh kepada masalah-masalah lain. Sebagai contoh, prinsip tanpa diskriminasi dan keadilan bagi masyarakat kulit hitam yang diusung pada pergerakan hak asasi tahun 1960-an menjadi pendorong bagi pergerakan hak pelajar, hak perempuan, dan hak kaum gay dan lesbian. Pergerakan anti Perang Vietnam menciptakan sesuatu hal di dalam warga negara yang oleh para pemegang kekuasaan dikenal sebagai "Sindrom Vietnam," yang mana masyarakat menolak untuk mendukung intervensi militer Amerika Serikat pada negara-negara lain.

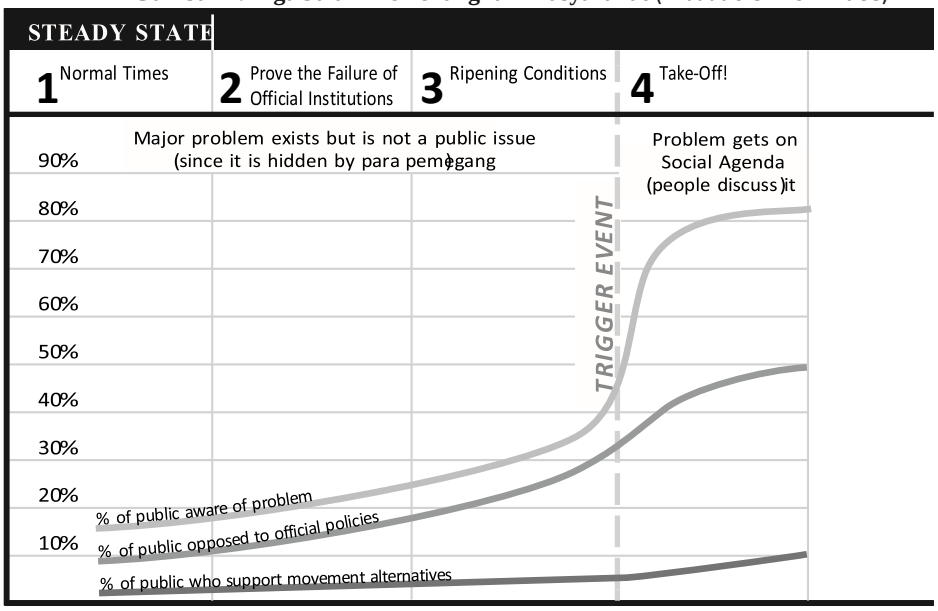
Tujuan

Tujuan-tujuan gerakan termasuk:

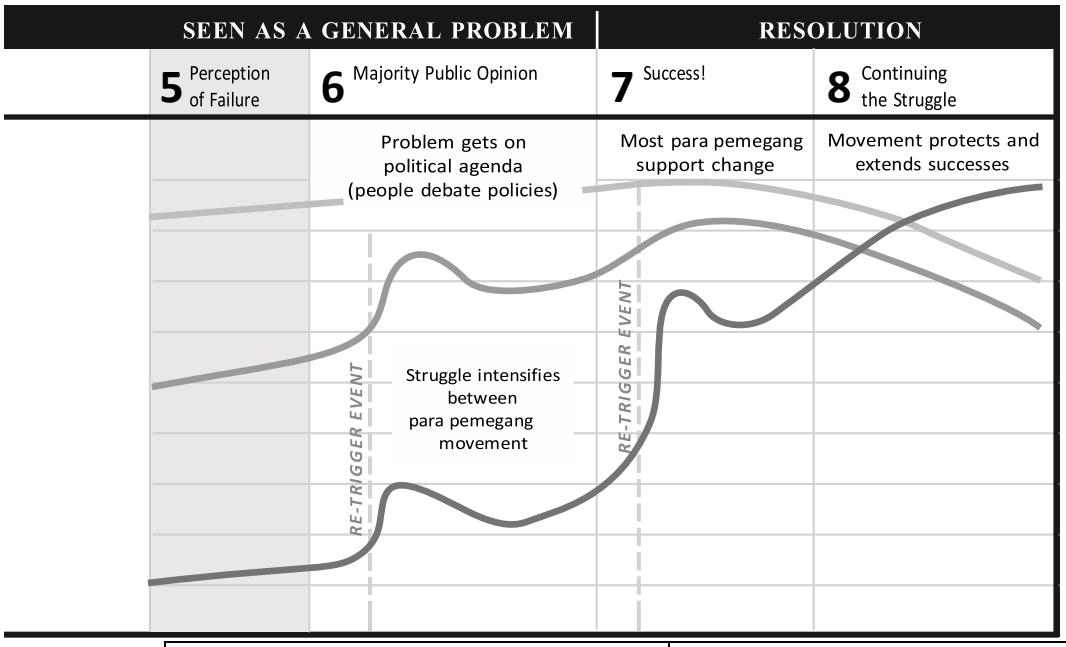
- merayakan keberhasilan dan peran pergerakan dalam mencapainya;
- meyakinkan bahwa keberhasilan pergerakan itu dilaksanakan sepenuhnya dan terlidung dari serangan balik; dan
- menjaga vitalitas pergerakan dengan menjaga susunan dan organisasi nasional dan akar rumput tetap terlibat secara aktif dalam pelaksanaan permintaan yang berhasil dan turut serta dalam pergerakan turunan pada masalah yang sama atau pada masalah-masalah penting yang lain; dan

- mendorong pergeseran paradigma, memfokuskan pada pengubahan keyakinan mendasar dan menerapkan analisis dan rencana strategi serupa kepada pergerakan turunan lainnya pada masalah yang sama atau pada masalah-masalah lain yang penting.

Gambar 2: Tiga Jalan Memenangkan Masyarakat (Dibuat oleh Tom Atlee)



ORIGINAL	TERJEMAHAN
STEADY STATE	KEADAAN STABIL
1 Normal Times **2** Prove the Failure of Official Institutions **3** Ripening Conditions **4** Take-Off!	**1** Waktu Normal **2** Membuktikan kegagalan lembaga-lembaga resmi **3** Kondisi yang semakin matang **4** Pengobaran!
Major problem exists but is not a public issue (since it is hidden by para pemegang kekuasaan)	Terdapat masalah besar namun bukan masalah publik (karena disembunyikan oleh para pemegang kekuasaan)
Problem gets on Social Agenda (people discuss it)	Masalah masuk ke dalam Agenda Sosial (dibicarakan oleh masyarakat)
TRIGGER EVENT	***PERISTIWA PEMICU***
% of public aware of problem	% masyarakat menyadari masalah tersebut
% of public opposed to official policies	% masyarakat yang menentang kebijakan resmi
% of public who support movement alternatives	% masyarakat yang mendukung jalan alternatif pergerakan



ORIGINAL	TERJEMAHAN
BUILD-UP OF STRESS IN THE SYSTEM SEEN AS A GENERAL PROBLEM	PENUMPUKAN TEKANAN DALAM SISTEM DILIHAT SEBAGAI MASALAH UMUM
RESOLUTION	RESOLUSI
5 Perception of Failure **6** Majority Public Opinion **7** Success! **8** Continuing the Struggle	**5** Persepsi kegagalan **6** Opini mayoritas masyarakat **7** Keberhasilan! **8** Melanjutkan perjuangan
Problem gets on political agenda (people debate policies)	Masalah masuk ke dalam agenda politis (masyarakat berdebat tentang kebijakan)
Most para pemegang kekuasaan support change	Mayoritas pemegang kekuasaan mendukung perubahan
Movement protects and extends successes	Pergerakan melindungi dan memperluas keberhasilan
Problem gets on political agenda (people debate policies)	Masalah masuk ke dalam agenda politis (masyarakat berdebat tentang kebijakan)
Most para pemegang kekuasaan support change	Mayoritas pemegang kekuasaan mendukung perubahan
Movement protects and extends successes	Pergerakan melindungi dan memperluas keberhasilan
RE-TRIGGER EVENT	***PERISTIWA PEMICU ULANG***
Struggle intensifies between para pemegang kekuasaan and movement	Perjuangan meningkat antara para pemegang kekuasaan dan pergerakan

Perangkap

Perangkap utama pada Tahap Kedelapan adalah:

- berpikir bahwa pergerakan telah berakhir tanpa memastikan bahwa kemenangan tersebutdilaksanakanseutuhnyaatau amandari perlawanan balik atau reaksi yang tidak diharapkan; dan membiarkan kemenangan pergerakandinyatakan oleh para pemegang kekuasaan sebagai kemenangan mereka dan bukan milik pergerakan.

Krisis

Banyak aktivis dan organisasi berpindah untuk menangani masalah-masalah lain atau berhenti untuk beristirahat. Namun tahap ini terus berlanjut hingga seluruh permintaan pergerakan telah sepenuhnya dilaksanakan dan ancaman perlawanan balik telah berakhir.

Memenangkan Masyarakat Tiga Kali

Pergerakan sosial harus memenangkan masyarakat sampai tiga kali selama proses keberhasilan, dan tidak hanya satu kali (lihat Gambar 2). Pertama, masyarakat harus menyadari bahwa terdapat masalah sosial. Kesadaran masyarakat meningkat dengan pesat setelah peristiwa pemicu dan selama Tahap Keempat. Masyarakat lalu harus diyakinkan bahwa kebijakan-kebijakan dan program-program pemegang kekuasaan yang sedang berjalan tidak dikehendaki dan harus diubah. Hal ini terutama berlangsung pada Tahap Keenam, mayoritas opini masyarakat.

Namun hal itu tidaklah cukup bagi pergerakan untuk berhasil mencapai tujuannya. Terdapat titik lain pada proses pergerakan sosial di mana banyak aktivis menjadi kehilangan semangat karena mereka berpikir bahwa dengan banyaknya masyarakat yang menentang kebijakan-kebijakan pemegang kekuasaan maka hal itu akan cukup untuk meyakinkan para pemegang kekuasaan untuk berubah. Pada titik inilah para pemegang kekuasaan beralih ke strategi menyebarkan rasa takut dengan menyatakan bahwa hidup akan sulit tanpa kebijakan-kebijakan yang sekarang berjalan.

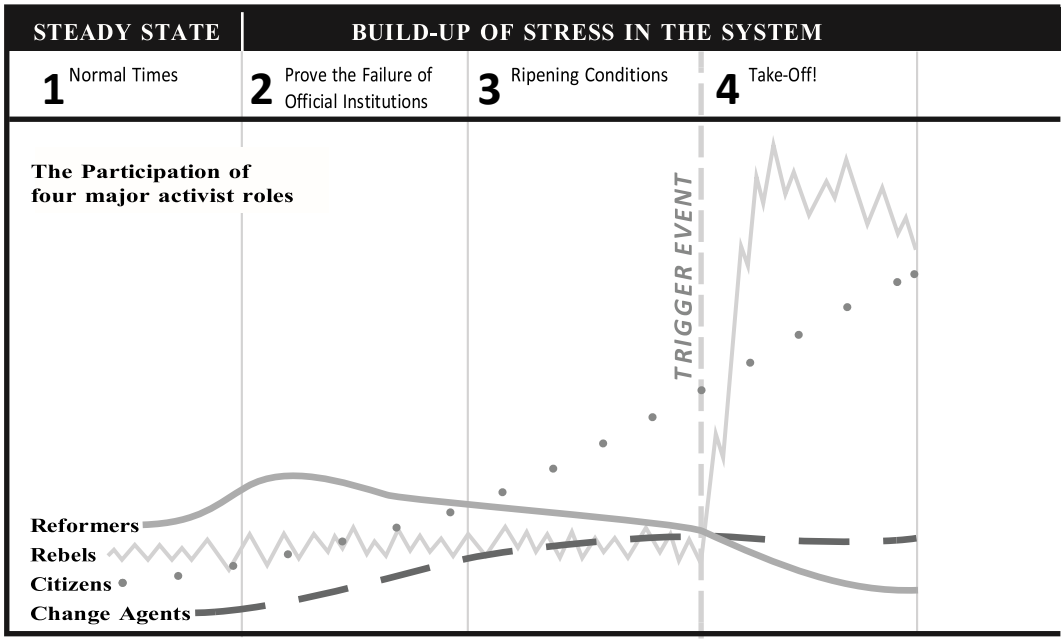
Agar pergerakan sosial dapat mencapai perubahan sosial pada masalah mereka, masyarakat harus dimenangkan ketiga kalinya: masyarakat harus percaya bahwa terdapat solusi atau jalan lain yang dapat diterima dari kebijakan-kebijakan dan program-program yang berlaku. Hal ini umumnya berlangsung pada paruh kedua Tahap Keenam dan pada Tahap Ketujuh. Sebagai contoh, tidaklah cukup bagi masyarakat untuk menyadari masalah tenaga nuklir dan kemudian menentangnya. Pada titik itu para pemegang kekuasaan setuju bahwa tenaga nuklir memang memiliki sejumlah masalah besar, namun mereka menyatakan bahwa tanpa tenaga nuklir Amerika Serikat akan mengalami kekurangan pasokan listrik dan dunia kerja dan ekonomi akan

runtuh, dan Amerika Serikat akan kehilangan status negara adikuasa-nya. Masyarakat harus diyakinkan bahwa hal-hal itu tidak akan terjadi atau terdapat alternatif dari tenaga nuklir.

Kesimpulan

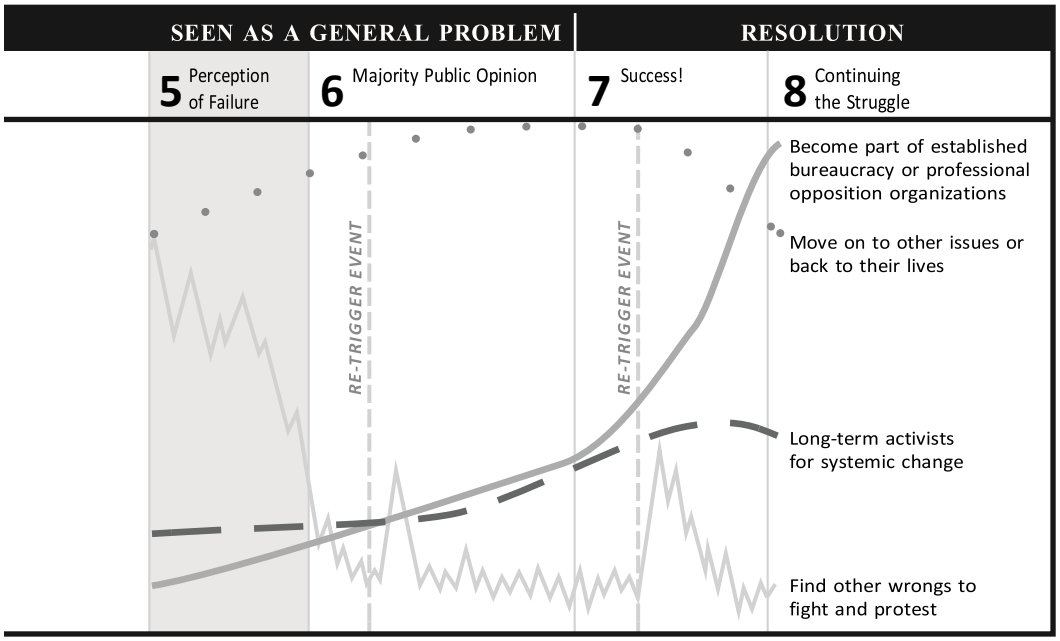
Tidak ada titik akhir. Hanya ada siklus berkelanjutan dari pergerakan sosial dan masalah-masalah turunan dan pergerakan-pergerakan turunannya. Proses memenangkan satu rangkaian permintaan akan membentuk tingkatan baru dari kesadaran, keterlibatan dan pemberdayaan warga negara yang menimbulkan permintaan-permintaan dan pergerakan baru untuk masalah-masalah baru. Proses ini membutuhkan setiap peranan aktivisme dan merupakan alasan mengapa, walau sejumlah peran lebih menonjol pada sejumlah tahap, seluruh peran adalah penting dan memang dibutuhkan (lihat Gambar 3).

Gambar 3: Empat peranan pergerakan sosial
dalam kaitannya dengan delapan tahapan pergerakan sosial (Dibuat oleh Tom Atlee)



Dampak jangka panjang dari pergerakan sosial lebih penting dibanding keberhasilan yang cepat secara kasat mata. Sebagai contoh, pergerakan hak asasi tahun 1960-an tidak hanya berhasil mencapai serangkaian hak-hak baru, namun juga membentuk gambaran positif yang baru tentang masyarakat kulit hitam antar mereka sendiri dan di mata masyarakat yang lain. Gerakan itu menetapkan aksi tanpa kekerasan sebagai suatu cara untuk mencapai kekuatan rakyat dan mendorong pergerakan sosial baru di seluruh dunia, termasuk pergerakan pelajar, perempuan dan anti Perang Vietnam.

Akhirnya, pergerakan sosial masyarakat memajukan dunia pada jalur yang mempertemukan kebutuhan spiritual, material, psikologikal, sosial dan politis dari umat manusia. Apapun hasil materialnya, menjadi turut terlibat saja dapat memberikan kontribusi kepada kepuasan pribadi setiap orang. Timbulnya pergerakan kekuatan rakyat di seluruh dunia pada saat ini dapat saja mengubah diri dan planet ini dari era adikuasa, materialisme, keruntuhan lingkungan hidup, pencabutan hak memilih, kemiskinan yang meningkat di tengah berlimpahnya kemewahan, dan militerisme pada saat ini ke suatu era baru yang lebih manusiawi dengan demokrasi, kebebasan, keadilan, penentuan nasib sendiri, hak asasi, koeksistensi yang damai, dan keberlanjutan ekologis.



ORIGINAL	TRANSLATION
STEADY STATE	KEADAAN BIASA
1 Normal Times **2** Prove the Failure of Official Institutions **3** Ripening Conditions **4** Take-Off!	**1** Waktu Normal **2** Membuktikan kegagalan lembaga-lembaga resmi **3** Kondisi yang semakin matang **4** Pengobaran!
The Participation of four major activist roles	**Partisipasi empat peran utama aktivis**
Reformers **Rebels** **Citizens** **Change Agents**	**Reformis** **Pendobrak** **Warga negara** **Agen perubahan**
5 Perception of Failure **6** Majority Public Opinion **7** Success! **8** Continuing the Struggle	**5** Persepsi kegagalan **6** Opini mayoritas masyarakat **7** Keberhasilan! **8** Melanjutkan perjuangan
Become part of established bureaucracy or professional opposition organizations	Menjadi bagian dari birokrasi atau organisasi oposisi profesional yang mapan
Move on to other issues or back to their lives	Pindah ke masalah lain atau kembali ke kehidupan mereka
Long-term activists for systemic change	Aktivis jangka panjang untuk perubahan sistemik
Find other wrongs to fight and protest	Mencari hal yang batil lainnya untuk diperjuangkan dan diprotes

4

Percaya pada Kekuatan Gerakan Sosial

Untuk menjadi agen perubahan sosial yang efektif, para aktivis harus terlebih dahulu terbuka terhadap kemungkinan bahwa mereka memiliki kekuatan dan bahwa gerakan sosial mereka mungkin berkembang dalam upaya mencapai kesuksesan. Meskipun para aktivis akar rumput dan gerakan sosial mereka sangatlah kuat dan sering kali berhasil mencapai tujuan, sebagian besar aktivis masih percaya bahwa mereka tidak berdaya dan merasa bahwa gerakan mereka tidak efektif dan gagal. Keyakinan dan perasaan ini dapat memengaruhi diri mereka sehingga menciptakan reaksi berantai dari keputusasaan, kurangnya energi, depresi, lelah, memberontak, menurunnya jumlah partisipan baru, serta strategi dan taktik yang menimbulkan malapetaka, yang dihasilkan dari keputusasaan sehingga gerakan mengalami penurunan.

Guna mencapai efektivitas mereka secara penuh, para aktivis harus menghindari jebakan ketidakberdayaan dan percaya akan kekuatan mereka sendiri serta kekuatan dan keberhasilan gerakan sosial tanpa kekerasan. Mereka perlu mengenali, menerima, dan menghargai kemajuan dan kemenangan gerakan sosial mereka karena telah menempuh jalan panjang menuju kesuksesan.

Tiga Keyakinan yang Tidak Realistis — Dan Cara Mengatasinya

Ada tiga cara yang dilakukan aktivis untuk memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka tidak berdaya dan gerakan sosial mereka merupakan suatu kegagalan: alasan "logis", percaya akan "budaya kegagalan" dari gerakan sosial dan keengganan untuk sukses.

Mengatasi "alasan logis" karena percaya pada kegagalan gerakan

Para aktivis di lokakarya MAP memberikan beragam alasan untuk percaya bahwa pergerakan mereka gagal. Berikut alasan yang paling umum — beserta sudut pandang alternatif. Meskipun gerakan itu mungkin gagal, namun ada juga kemungkinan gerakan tersebut berkembang dan menjadi sangat berhasil. Akibatnya, dengan sendirinya keyakinan ini merupakan indikator yang salah mengenai berhasil atau tidaknya suatu gerakan sosial.

Alasan 1. "Tidak ada yang berubah. Gerakan menjadi 'jalan di tempat.'" Setelah usaha yang dilakukan bertahun-tahun, para aktivis mungkin hanya melihat sedikit atau tidak ada perubahan nyata dalam kebijakan atau praktik para pemegang kekuasaan, atau pun perubahan dalam kondisi yang tidak dapat ditoleransi yang mereka tentang. Rasisme,

seksisme, kontrol perusahaan, kemiskinan di tengah kekayaan, dan perusakan lingkungan yang terus-menerus terjadi tampaknya membenarkan perasaan mereka.

Tanggapan: Perubahan sosial memerlukan waktu lama. Keadaan yang saat ini berlangsung tampaknya sudah sangat tertanam dalam kebijakan dan kepentingan pemegang kekuasaan resmi dan, pada awalnya, didukung oleh mayoritas penduduk.[1] Biasanya membutuhkan waktu tahunan atau puluhan tahun untuk membangun kesadaran sosial dan keyakinan publik yang diperlukan untuk mendorong perubahan. Karena para pemegang kekuasaan akan menjadi yang terakhir yang akan mengubah pikiran dan kebijakan mereka, tindakan mereka tidak dapat dijadikan dasar untuk menilai seberapa baik gerakan tersebut dilakukan.

Alasan 2. "Pemegang kekuasaan terlalu kuat dan tidak akan pernah mendengarkan kita." Mereka mengabaikan gerakan atau masyarakat, meskipun mayoritas opini publik mungkin menentang kebijakan yang berlaku saat ini. Gerakan seperti layaknya nyamuk yang menyerang gajah. Ya, banyak gerakan yang sebelumnya sukses, namun itu dulu, namun masalah mereka tidak sepenting kerakusan pemegang kekuatan dan jabatan bergengsi yang kini menjadi masalah kami sekarang.

Tanggapan: Strategi pemegang kekuasaan adalah secara resmi muncul seolah-olah mereka tidak terpengaruh oleh gerakan sosial dan opini publik yang bertentangan. Misalnya, Presiden Nixon secara terbuka mengaku tidak memperhatikan gerakan anti Perang Vietnam, bahkan berpura-pura menonton pertandingan sepak bola di televisi selama berlangsungnya salah satu demonstrasi besar pada tahun 1969. Namun setelah perang, kami mengetahui bahwa ia mundur dari banyak rencana perang — seperti serangan langsung terhadap tanggul di Vietnam Utara, yang akan membuat negara tersebut banjir, dan penggunaan bom nuklir — karena gerakan anti-perang.

Alasan 3. "Gerakan selalu reaktif, bukan proaktif." Gerakan ini hanya melakukan pengelolaan krisis, hanya bereaksi terhadap krisis terbaru, tidak mengambil inisiatif untuk perubahan positif. Pemegang kekuasaan sepenuhnya bertanggung jawab atas prosesnya.

Tanggapan: Perjuangan dinamis antara gerakan sosial dan pemegang kekuasaan sering kali seperti pertandingan catur, di mana kedua belah pihak terus bereaksi terhadap peristiwa dan langkah-langkah satu sama lain dalam upaya mereka untuk memenangkan kepercayaan publik. Banyak aktivis yang hanya melihat dari satu sisi timbal balik ini saja — reaksi terhadap gerakan. Akan lebih akurat jika melihat keseluruhan interaksi kedua belah pihak, termasuk tindakan pengelolaan krisis yang reaktif dari pemegang kekuasaan.

Alasan 4. "Gerakan ini jalan di tempat karena berfokus pada berbagai masalah yang tak berujung. Mengapa semua orang tidak bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama?" Gerakan berubah-ubah dari menentang satu masalah ke masalah lainnya — uji coba nuklir, penebangan hutan tua, pembatasan imigrasi, globalisasi perusahaan, dan sebagainya.

Tanggapan: Ada banyak masalah kritis yang harus segera diatasi, jadi ada banyak gerakan sosial yang berbeda yang diperlukan. Dalam setiap masalah sosial ada banyak sub-masalah yang perlu ditangani secara bersamaan, dan lebih semakin banyak sub-masalah yang terus-menerus terungkap. Orang dan kelompok yang berbeda perlu mengatasi masalah yang paling mereka khawatirkan dan yang paling dekat dengan kehidupan dan kepentingan mereka, karena inilah energi bagi mereka dan gerakan mereka untuk waktu dan tindakan sukarela yang panjang yang diperlukan.

Selain itu, gerakan yang besar dan terpusat pasti akan berhenti di birokrasi dan melawan kontrol. Hierarki akan berkembang dan akan melemahkan energi akar rumput. Lebih baik ada banyak kelompok akar rumput lokal yang independen tetapi secara sukarela bekerja sama satu sama lain, membentuk koalisi dan mengatur kegiatan bersama sesuai kebutuhan. Selain itu, gaya organisasi gerakan yang terdesentralisasi lebih sulit untuk disusupi atau dilemahkan oleh para pemegang kekuasaan dan kelompok kepentingan pribadi lainnya.

Alasan 5. "Para pakar, komentator media, TV, koran, dan pemegang kekuasaan semua mengatakan gerakan itu gagal." Kami tidak pernah mendengar bahwa gerakan kuat dan berhasil.

Tanggapan: Seorang "pakar" mainstream sangat mampu menjelaskan posisi para pemegang kekuasaan dan membenarkan status quo. Peran analis resmi — seperti pemerintah, akademisi, dan juru bicara media mainstream — juga menjelaskan bahwa para pemegang kekuasaan melakukan yang terbaik semampu mereka dan bahwa kelompok-kelompok gerakan oposisi adalah tidak sah, tidak ada, komunis atau anarkis, keras, tidak berdaya, salah arah, dan gagal. Para aktivis harus sangat menyadari apa yang dikatakan para pakar mainstream untuk mencari inti kebenaran dan untuk dapat melawan propaganda yang diberikan kepada publik, tetapi mereka juga harus memastikan bahwa mereka tidak jatuh ke dalam perspektif pemegang kekuasaan.

Alasan 6. "Gerakan sudah mati." Setelah bertahun-tahun penuh energi, antusiasme, harapan besar, perhatian media, dan demonstrasi dan pertemuan besar, banyak aktivis percaya bahwa gerakan mereka telah melemah, sia-sia, skeptis, dan hilang harapan. Orang yang berdemonstrasi menjadi semakin sedikit, sedikit orang yang sama menghadiri pertemuan dan memimpin kelompok yang berbeda, sedikit liputan media, dan orang-orang

penting hilang karena kelelahan atau masalah baru yang lebih menarik. Bagaimana kita dapat menghidupkan kembali gerakan dan kembali melakukan demonstrasi raksasa dan peliputan halaman depan secara konstan?

Tanggapan: Ketika gerakan sosial berkembang dari tahap lepas landas ke tahap opini publik mayoritas, banyak orang yakin bahwa gerakan telah mati. Pada tahap lepas landas ada demonstrasi dan unjuk rasa besar-besaran, mendapatkan banyak perhatian media, suasana krisis, energi tinggi, dan tingginya antusiasme dan harapan untuk segera berubah. Tetapi tahap opini publik mayoritas lebih santai dan meluas selama bertahun-tahun, biasanya dengan jumlah orang lebih sedikit saat demonstrasi dan pertemuan lokal dan dengan perhatian media biasa saja. Hal ini mencerminkan perubahan dari peran pendobrak Tahap keempat ke peran agen perubahan Tahap keenam.

Meskipun *tampaknya* gerakan semakin memudar, dalam kenyataannya gerakan telah berkembang pesat dengan memenangkan opini publik mayoritas dan menyebar ke seluruh akar rumput masyarakat. Jumlah kegiatan lokal baru yang sangat besar mendapatkan perhatian yang sedikit dari media nasional, dan perjuangan politik yang keras dengan menggunakan kanal-kanal mainstream jauh kurang menarik. Gerakan ini hanya "mati" jika orang menilainya menggunakan kriteria lepas landas Tahap keempat. Untuk menentukan seberapa baik gerakan mayoritas dilakukan, Anda harus mengenali kemajuan gerakan melalui delapan tahap dan menilainya dengan kriteria tahapan yang tepat.

Alasan 7. "Setiap 'keberhasilan' yang mungkin timbul dicapai oleh acara dan kekuatan yang hebat *di luar* gerakan." Vietnam-lah yang memenangkan perang, Reagan dan Gorbachev yang menandatangani Perjanjian Intermediate-Range Nuclear Forces (INF) yang mengakhiri pengerahan senjata nuklir Cruise berbasis darat dan rudal Pershing 2 di Eropa, dan pemerintah Prancis memutuskan sendiri untuk menghentikan uji coba nuklir di wilayah Pasifik dan menghentikan Perjanjian Multilateral mengenai Investasi (MAI).

Tanggapan: Sebagian besar perkembangan positif yang terkait dengan isu-isu gerakan sosial dalam beberapa aspek terhubung dengan aksi gerakan. Misalnya, hal terakhir yang dipikirkan Ronald Reagan selama kampanye pemilu 1980-nya adalah membuat kesepakatan dengan Uni Soviet; kampanyenya didasarkan pada membangun lebih banyak senjata nuklir untuk "membebaskan dunia" dari "pemerintahan yang keji." Tujuh tahun kemudian, setelah gerakan senjata anti-nuklir baru di Amerika Serikat dan Eropa memenangkan suara terbanyak, Gorbachev lebih disukai dibandingkan Reagan dalam jajak pendapat Jerman Barat sebesar 80 persen. Baru kemudian Reagan memutuskan untuk berdamai dengan lawannya di Red Square Moskow dan menandatangani perjanjian senjata nuklir.

Umumnya, gerakan tidak mengakui maupun mengklaim keberhasilan dari gerakan itu sendiri, namun membiarkan para pemegang kekuasaan yang mendapatkan pengakuan akan keberhasilannya. Bahkan aktivis dan kelompok gerakan sering kali memuji para pemegang kekuasaan atas keberhasilan ini. Pada tahun 1988, organisasi perdamaian Beyond War memberikan hadiah perdamaiannya kepada Reagan dan Gorbachev untuk perjanjian INF, bukan memberikannya kepada gerakan perdamaian Barat yang benar-benar mewujudkannya. (Ini kemudian diperbaiki di tahun berikutnya, hadiah diberikan kepada aktivis perdamaian setempat.)

Alasan 8. "Gerakan ini belum mencapai target (jangka panjang)." Globalisasi korporasi terus meluas, Amerika Serikat masih mendukung pada diktator, reformasi kesejahteraan telah merugikan banyak perempuan dan anak-anak, dan penebangan hutan hujan masih terus berlangsung.

Tanggapan: Sekali lagi, gerakan sosial memerlukan waktu bertahun-tahun dan perlu dievaluasi mengenai seberapa baik perkembangannya untuk mencapai sukses, bukan dari apakah gerakan tersebut telah mencapai tujuan akhir. Perluasan gerakan untuk menangani tujuan dan target yang baru dan lebih besar adalah bagian dari proses perubahan sosial. Selama proses tersebut, para aktivis mempelajari tentang masalah yang tidak mereka ketahui di awal gerakan namun terus maju untuk tujuan yang lebih jauh.

Alasan 9. "Gerakan belum mendapatkan kemenangan yang nyata." Sebagian besar kemenangan hanyalah keberhasilan "semu", karena kemenangan ini digantikan oleh kondisi atau kebijakan baru yang sama buruknya, atau bahkan lebih buruk dibandingkan kebijakan sebelumnya. Misalnya, invasi Nikaragua dihentikan, namun peperangan dengan intensitas rendah dari Contras dimulai; pengujian nuklir atmosfer dihentikan, namun digantikan oleh pengujian bawah tanah yang terkomputerisasi; MAI dihentikan, namun Organisasi Perdagangan Dunia terus berlanjut, dan seterusnya.

Tanggapan: Mengingat kecenderungan mereka untuk percaya pada kegagalan dan ketidakberdayaan, bersama dengan kurangnya panutan yang jelas mengenai seperti apa jalan menuju sukses, para aktivis memiliki kesulitan besar dalam mengidentifikasi keberhasilan jangka pendek. Banyak peneliti politik melaporkan bahwa langkah paling signifikan dalam perubahan sosial adalah menempatkan masalah pada agenda sosial dan politik dan kemudian menjaganya tetap di sana.[2] Namun gerakan tidak pernah menganggap ini sebagai pencapaian yang signifikan. Ketika mereka mencapai target jangka pendek — seperti menghentikan invasi Amerika Serikat ke Nikaragua, membawa pulang pasukan AS dari Vietnam, atau mengakhiri uji coba nuklir Prancis di Pasifik — gerakan melihat kebijakan yang mereka perangi diganti oleh kebijakan lain yang jauh lebih merusak. Mereka bahkan mungkin melihat perubahan sebagai cara pemerintah untuk melemahkan gerakan. Akan tetapi, dilihat dari sudut pandang delapan tahap Rencana

Aksi Gerakan, dalam setiap kasus disebutkan para pemegang kekuasaan dipaksa untuk mengadopsi kebijakan baru yang melemahkan posisi mereka dan lebih sulit bagi mereka untuk menjalankannya dalam jangka panjang.

Mengatasi "budaya kegagalan"

Semua kelompok, baik organisasi atau negara, memiliki kumpulan asumsi kolektif tentang realitas yang, pada tingkat tertentu, dimiliki sebagian besar anggotanya dan diekspresikan dalam keyakinan, nilai, sikap, dan perilaku. Bersama-sama, ini akan membentuk budaya kelompok, yang berakar dalam, umumnya tidak sadar, dan jarang sekali diperiksa keabsahan dan kegunaannya. Selain itu, budaya ini menetapkan standar yang sempit untuk pemikiran dan perilaku yang dapat diterima – dalam gerakan sosial terkadang disebut "kebenaran politik."

Budaya gerakan sosial sering kali termasuk rasa tidak berdaya, putus asa, dan kegagalan yang konsisten dengan – dan terkadang menghasilkan – "alasan logis" untuk percaya bahwa gerakan itu gagal. Berikut ini adalah beberapa gejala umum dari budaya kegagalan aktivisme sosial, beserta solusinya.

Gejala 1. Fokus pada taktik yang terpisah dari konteks strategis yang lebih besar. Kegiatan-kegiatan gerakan umumnya dilihat sebagai kegiatan, program, dan kampanye terpisah yang bersifat militan atau mengisi kalender peristiwa, namun tidak terkait dengan strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang dari gerakan tersebut. Seiring berjalannya waktu, banyak peserta yang putus asa karena mereka tidak dapat membuat hubungan apa pun dari upaya mereka sehari-hari dengan pencapaian tujuan yang lebih besar yang mereka cari.

Solusi: Penempatan berbagai kegiatan gerakan dalam kerangka strategis, seperti Delapan Tahapan dan Empat Panutan MAP, dengan mudah memperbaiki hal ini. Masalah ini kemudian dapat dilihat dalam konteks yang lebih besar. dan kegiatan dan acara yang direncanakan sesuai dengan pedoman yang disarankan oleh model strategis.

Gejala 2. Analisis gerakan menekankan masalah, selagi mengeluarkan analisis proses keberhasilan gerakan. Analisis dekonstruktif gerakan umumnya menghasilkan berbagai bukti yang terus meningkat dan melimpah bahwa situasinya buruk dan menjadi semakin buruk. Ini menunjukkan betapa kuatnya keterlibatan pemegang kekuasaan dan lembaga resmi negara dalam hal korupsi dan kebohongan, betapa kuatnya para pemegang kekuasaan, dan berapa banyak orang yang terluka atau bahkan terbunuh. Kekuatan penting dari gerakan sosial adalah memproduksi informasi dekonstruktif dan analisis mengenai tingkat keparahan suatu situasi; orang-orang memerlukan informasi yang dapat diandalkan untuk bertindak dan membuat perubahan. Namun, rentetan fakta yang menghancurkan, tanpa jalan keluar, cenderung membuat orang tenggelam dalam keputusasaan, sinisme, kelambanan bertindak, dan tindakan putus asa yang tidak efektif.

S**olusi: Fokus pada masalah dapat diimbangi dengan memasukkan analisis rekonstruktif.** Para ahli strategi dan pengurus gerakan harus menyertakan, sebagai bagian gerakan sosial yang standar, identifikasi tujuan spesifik dan visi tentang alternatif sepanjang perkembangnnya. Pencapaian ini menunjukkan bagaimana gerakan tersebut berkembang di jalur normal yang ditempuh gerakan sosial yang sukses dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Gejala 3. Terlalu menekankan pada perlawanan dan protes. Protes dan perselisihan merupakan aspek penting dari gerakan sosial. Namun, seiring berjalannya waktu, protes dan perlawanan terhadap pemegang kekuasaan menjadi menjemukan dan dapat meningkatkan amarah, kelelahan, bahkan kegiatan militeristik yang merusak diri sendiri. Gerakan-gerakan seperti itu semakin menarik "pendobrak negatif," dan energi negatif menjadikan orang-orang yang lebih dewasa secara emosional dan politik enggan untuk bergabung, bahkan ketika mereka ingin turut aktif dalam masalah sosial tertentu.

Solusi: Dalam setiap gerakan sosial, peran pendobrak yang sangat dibutuhkan, dan metode protes dan perlawanannya, harus diseimbangkan dengan peran warga negara, agen perubahan, dan pembuat perubahan, seperti yang dijelaskan dalam Bab 2. Selain itu, upaya sehari-hari dari semua peran ini perlu dilihat dalam proses delapan tahap demi keberhasilan gerakan dan secara sadar diakui sebagai saling mendukung satu sama lain.

Gejala 4. Penekanan pada rasa bersalah, bukannya hati nurani, sebagai motivasi utama bagi para aktivis. Fokus pada seberapa buruk situasinya sering kali menyiratkan betapa buruknya kita; kita melihat diri kita sebagai bagian utama dari masalah tersebut. Kita membiarkannya terjadi, berkontribusi, atau memanfaatkannya. Dengan begini gerakan akan meningkatkan perasaan bersalah, yang dapat memicu tanggapan defensif penyangkalan, kemarahan, atau kebencian yang diinternalisasi yang diarahkan pada pemegang kekuasaan atau aktivis lainnya, atau dapat memicu upaya untuk membuktikan ketidakbersalahan atau kebaikan kita melalui berbagai perilaku dan aktivitas yang tidak efektif atau akhirnya merusak.

Solusi: Lebih baik menarik hati nurani daripada rasa bersalah. Meminta orang-orang untuk bertindak sesuai hati nurani akan menantang mereka untuk mengekspresikan nilai dan prinsip tertinggi mereka. Bertindak dari dalam diri kita akan mengeluarkan sifat kepedulian, kasih sayang, dan hubungan dengan semua orang dan planet ini. Ini menciptakan harapan dan energi positif yang tetap kuat dan memikat, bukannya menolak, orang lain. Misalnya, ketika Nelson Mandela keluar dari penjara, alih-alih mengutuk semua orang kulit putih karena kejahatan apartheid, ia me mohon kepada semua orang kulit hitam dan kulit putih untuk bekerja sama menuju masyarakat tanpa diskriminasi ras.

Gejala 5. Nostalgia era dan gerakan masa lalu yang berjaya, yang terjadi di tahun 1960-an. Para aktivis sering mengungkapkan keinginan mereka untuk terlibat dalam gerakan besar di masa lalu, seperti anti perang Vietnam dan gerakan hak-hak sipil tahun 1960-an. Sebagai perbandingan, gerakan mereka sendiri tidak mencolok, membingungkan, tidak dramatis, dan tidak efektif.

Solusi: Apa yang para aktivis masa kini tidak sadari adalah bahwa gerakan masa lalu itu sangat mirip dengan gerakan masa kini dan bahwa aktivis, pada umumnya, merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan aktivis masa kini. Selama tiga tahun pertama dan empat tahun terakhir gerakan anti perang Vietnam, para aktivis merasa tidak berdaya dan tertekan. Dari tahun 1972 hingga akhir perang pada tahun 1975 (segera setelah tahun-tahun penuh semangat pada 1967 hingga 1971), semakin sedikit orang yang melakukan demonstrasi dan perang berkecamuk seiring meningkatnya pembunuhan dan pengeboman. Tampaknya dekade penolakan gerakan dan mayoritas opini publik yang menentang perang yang diciptakan gerakan tidak berpengaruh pada kebijakan pemerintah tentang perang. Namun setelah perang, banyak pujian (dan celaan) untuk berakhirnya perang diberikan kepada gerakan anti perang Vietnam.

Ironisnya, dalam banyak aspek, kondisi ini lebih menguntungkan bagi aktivis dan gerakan sosial saat ini dibandingkan pada tahun 1960-an. Memang, ada gerakan yang lebih banyak dan lebih besar, puluhan ribu kelompok yang mengatasi masalah sosial, analisis politik dan ekonomi yang jauh lebih berkembang, dan iklim sosial dan politik yang lebih menguntungkan untuk perubahan sosial — karena, umumnya, diwariskan dari gerakan masa lalu.

Mengatasi rasa enggan untuk sukses

Gejala yang sangat merusak dari budaya kegagalan aktivisme sosial adalah sikap dan perilaku yang digunakan aktivis untuk menghindari keberhasilan gerakan — kesuksesan sering kali tampak tidak diinginkan, ditakuti, dan dihindari. Aktivis sering kali merasa yakin akan menang, meski nyatanya berakhir kalah. Beberapa contoh umum keengganan untuk sukses dan – penyesuaian sikap yang diperlukan - mengikuti.

Sikap enggan 1. Percaya bahwa gerakan gagal karena belum menang. Setelah berusaha berbulan-bulan atau bertahun-tahun, para aktivis sering kali mengklaim gerakan mereka gagal karena belum mencapai tujuan utamanya, baik dalam menghentikan perlombaan senjata nuklir, globalisasi perusahaan, kekerasan domestik, atau energi nuklir. Mereka tidak dapat mengakui keberhasilan jangka pendek dari gerakan mereka.

Penyesuaian tingkah laku: Mengakui bahwa alasan pemikiran ini tidak masuk akal dan tidak digunakan untuk menilai upaya-upaya lain. Kinerja umumnya dinilai dari apakah kita membuat kemajuan yang memuaskan untuk mencapai tujuan, bukan dari

apakah kita sudah mencapainya. Orang tua, misalnya, tidak menghukum putrinya karena tidak lulus di tahun pertamanya di universitas karena mereka tahu ini adalah proses empat tahun. Aktivis yang menilai bahwa gerakan mereka gagal karena belum mencapai tujuannya, bahkan apabila gerakan ini sangat sukses dalam aspek lain, akan terus melihatnya sebagai kegagalan sampai akhirnya mencapai kesuksesan.

Sikap enggan 2. Memangkas pencapaian tujuan penting sebelumnya. Untuk memecahkan masalah sosial yang serius, gerakan sosial menetapkan tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam lima hingga sepuluh tahun. Namun, selama kegiatan aktivitas sosial, bahkan masalah yang lebih serius ditemukan, dan tujuan baru yang menggantikan tujuan sebelumnya ditetapkan setiap dua atau tiga tahun. Ketika tujuan yang lama tercapai, tujuan ini sekarang dianggap tidak penting dan jarang dirayakan atau bahkan diakui sebagai keberhasilan. Ini tidak hanya menyangkal rasa pemberdayaan dan kesuksesan para aktivis, namun lebih mengacaukan mereka dan berkontribusi terhadap perasaan tidak berdaya dan putus asa.

Misalnya, pada tahun 1982, menghentikan penyebaran peluru kendali jelajah dan rudal nuklir Pershing 2 di Eropa adalah tujuan utama gerakan perdamaian Amerika. Pada saat itu, tujuan ini sepertinya sangat penting, namun sulit untuk dicapai. Selama beberapa tahun berikutnya, gerakan ini mengadopsi tujuan yang lebih besar yang dianggap jauh lebih penting, termasuk pembekuan pembangunan semua senjata nuklir. Ketika Reagan dan Gorbachev menandatangani Perjanjian INF pada tahun 1986, mengakhiri pengerahan peluru kendali jelajah dan rudal nuklir Pershing 2 di Eropa, gerakan Amerika hampir tidak terlihat. Hari berikutnya, seorang aktivis di kantor Nuclear Freeze di San Francisco berkata kepada saya, "Apa yang harus dirayakan? Mereka merakit lima bom nuklir setiap harinya."

Penyesuaian tingkah laku: Kenali pentingnya, kekuatan, dan keberhasilan gerakan kapan pun gerakan mencapai tujuannya, termasuk yang telah diupayakan selama beberapa tahun. Perkirakan bahwa untuk mencapai sasaran gerakan sosial memerlukan waktu lima hingga sepuluh tahun, dan rayakan saat sasaran ini tercapai. Ini memerlukan kesediaan untuk melawan keengganan budaya aktivis untuk mengidentifikasi dan merayakan kemenangan.

Sikap enggan 3. Dendam terhadap kesuksesan. Para aktivis biasanya kecewa, bahkan marah, ketika diberi tahu bahwa gerakan mereka sukses,[3] namun mereka menjadi sangat menyenangkan dan bersahabat ketika diberi tahu tentang fakta-fakta baru yang mengkhawatirkan tentang situasi menyedihkan yang mereka lawan. Pembicaraan tentang statistik lingkungan yang menghancurkan yang terbaru, kekejaman oleh para diktator, atau tindakan kejam presiden, CIA, atau Organisasi Perdagangan Dunia cukup dapat diterima di kalangan gerakan. Namun pernyataan kekuatan dan keberhasilan gerakan sering kali mengundang protes yang sarat emosi dan penolakan.

Penyesuaian tingkah laku: Aktivis perlu menumbuhkan rasa menghargai upaya semua orang — aktivis, warga negara, dan pemegang kekuasaan yang mengubah kebijakan mereka.

Sikap enggan 4. Mengadopsi peran sebagai korban. Banyak aktivis yang secara psikologis tampaknya perlu memainkan peran sebagai korban: *underdog* yang membantu korban tak berdaya lainnya: "betapa malangnya diriku, mereka, planet ini." Di saat yang bersamaan, mereka dapat mengadopsi peran penyelamat dunia, pahlawan moral yang puas akan dirinya sendiri yang bekerja seorang diri untuk menyelamatkan dunia dari segala rintangan. Kebutuhan emosional ini sebagai korban yang tidak berdaya, *underdog*, atau pahlawan tunggal adalah akibat dari trus-menerus menghadapi bencana besar dan pemegang kekuasaan yang berkuasa. Ini adalah bentuk ketergantungan. Jika masalah dipecahkan atau kemenangan dimenangkan dari pemegang kekuasaan, aktivis kehilangan perannya sebagai korban yang tidak berdaya, *underdog*, atau pahlawan tunggal. Oleh karena itu, untuk mempertahankan citra diri mereka, para aktivis ini sering secara tidak sadar berbicara dan bertindak dengan cara yang melemahkan strategi dan kegiatan yang positif dan efektif yang dapat mencapai keberhasilan gerakan.

Penyesuaian tingkah laku: Agar efektif, aktivis harus berkomitmen pada pengembangan diri dan pemberdayaan diri. Mereka perlu beralih dari memainkan peran korban dan penyelamat menjadi diri yang berdaya yang secara emosional, mental, dan fisik terpusat, tenang, dan terpenuhi sebagai manusia.

Menghindari Keraguan dalam Diri/Ucapan Menjadi Kenyataan

Aktivis gerakan sosial perlu berhati-hati untuk tidak jatuh ke dalam perangkap yang umumnya terjadi yang menganggap bahwa mereka tidak berdaya dan gerakan mereka gagal. Alasan yang digunakan aktivis untuk mendukung anggapan ini adalah indikator yang buruk bahwa sebuah gerakan sosial *sebenarnya* gagal. Namun, yang paling merusak adalah bahwa cara berpikir ini menciptakan keraguan dalam diri.

Sepanjang kita menciptakan realitas kita sendiri dengan cara kita menginterpretasikan kondisi yang ada. Layaknya melihat gelas yang setengah penuh atau setengah kosong, kita dapat melihat gerakan kita sebagai setengah jalan menuju sukses atau setengah gagal. Jika kita percaya gerakan kita gagal — baik karena alasan "logis", karena kita telah masuk ke dalam budaya kegagalan, atau karena kita tidak menyukai keberhasilan — kita dapat menciptakan kondisi pergerakan tidak sehat dan mungkin menghasilkan keraguan dalam diri.

- **Keputusasaan dan kehilangan harapan menyebabkan disipasi gerakan.** Karena mereka percaya bahwa gerakan mereka gagal dan mereka tidak berdaya, banyak peserta dan kepemimpinan gerakan menjadi semakin putus asa, hilang harapan, sia-sia,

dan lelah. Kondisi ini berkontribusi pada tingkat keluar dari gerakan yang tinggi dan menurunkan tingkat energi yang tersedia untuk menjalankan program.

- **Ada pengurangan dalam perekrutan anggota baru.** Keadaan tertekan dari gerakan tersebut menghalangi orang-orang baru untuk bergabung. Kelompok-kelompok ini berdiam diri ketika jumlah mereka menurun dan bertanya dengan putus asa mengapa jumlah orang yang hadir sedikit. Namun, siapa yang ingin bergabung dengan kelompok yang memiliki sikap negatif dan energi yang rendah, dalam keadaan depresi kolektif?

- **Terjebak dalam mode "protes", para aktivis ini kurang mampu menjalankan strategi untuk mencapai perubahan positif.** Ketika para aktivis percaya bahwa gerakan mereka tidak dapat mencapai perubahan, mereka cenderung terjebak dalam peran pendobrak dan penghambat, tidak dapat menyeimbangkan peran ini dengan strategi dan program untuk membawa perubahan positif dan alternatif. Seorang anggota staf pusat perdamaian mengatakan dalam sebuah lokakarya, "Saya tidak pernah berpikir tentang kesuksesan. Menurut saya ini tidak mungkin."

- **Perasaan marah, kebencian, dan frustrasi menyebabkan kegiatan, termasuk tindakan kekerasan, yang menjadikan masyarakat menentang gerakan.** Banyak peserta gerakan mulai dengan mengatakan "tidak" untuk kondisi yang tidak adil, namun seiring berjalannya waktu — karena mereka menjadi lebih tahu tentang seberapa buruk kondisi tersebut dan para pemegang kekuasaan — mereka sering menjadi frustrasi, putus asa, dan marah. Ketika mereka menjadi percaya bahwa aktivitas gerakan mereka tidak memiliki pengaruh, beberapa beralih ke tindakan putus asa, tanpa menyadari bahwa kegiatan tersebut akan merusak gerakan dengan mengucilkan masyarakat.

- **Aktivis tidak dapat mengakui dan mendapatkan pujian atas keberhasilan.** Dengan meyakini bahwa gerakan mereka tidak berdaya dan gagal, para aktivis kurang mampu mengenali keberhasilan ketika benar-benar terjadi atau memberikan pujian atas gerakan untuk mereka. Sebaliknya, mereka memungkinkan pemegang kekuasaan mendapatkan pujian atas keberhasilan gerakan. Jelas ini menghalangi mereka dari sumber energi utama, antusiasme, pemberdayaan, dan harapan untuk masa depan.

Mengadopsi Pandangan Realistis tentang Kekuatan dan Kesuksesan

Anda mungkin lebih kuat dari yang Anda tahu. Gerakan sosial Anda mungkin berhasil. Sebagian besar aktivis di sebagian besar gerakan sosial masa lalu — termasuk yang sekarang diakui sebagai sangat kuat dan sukses — percaya bahwa gerakan mereka gagal. Bagaimana Anda tahu bahwa Anda tidak memiliki pengalaman serupa? Mungkin ini rasanya kesuksesan. Gerakan Anda mungkin yang paling sukses dalam beberapa dekade. Bagaimana Anda tahu jika yang terjadi adalah sebaliknya?

Untuk mengadopsi pandangan yang realistis tentang kekuatan dan keberhasilan gerakan sosial, para aktivis harus terbuka terhadap kemungkinan bahwa mereka kuat dan gerakan mereka berada di jalur kesuksesan. Mereka juga perlu mengambil langkah-langkah berikut.

Menyerahkan "manfaat" ketidakberdayaan dan kegagalan gerakan

Demi mengadopsi model pemberdayaan dan keberhasilan yang baru, para aktivis harus terlebih dahulu menyerahkan "manfaat" dari keyakinan bahwa mereka tidak berdaya dan bahwa gerakan mereka gagal. Banyak aktivis memiliki pemahaman yang jelas tentang kegunaan perilaku korban mereka sendiri — dengan mempercayai bahwa mereka tidak berdaya dan gerakan mereka gagal — dan ketakutan mereka terhadap keberhasilan gerakan mereka. Berikut beberapa tanggapan *brainstorm* oleh aktivis terhadap pertanyaan: "Apa keuntungan dari mempercayai bahwa gerakan sosial Anda gagal dan Anda tidak berdaya mengenai masalah yang Anda khawatirkan??

- "Ketidakberdayaan memungkinkan kita untuk tidak bertanggung jawab atas tindakan kita. Lagi pula, jika kita tidak ingin menjadi efektif, kita dapat melakukan apa pun yang kita suka dan ini tidak akan terlihat ada bedanya."

- "Dalam kesuksesan, ada ketakutan kita dikooptasi dan menjadi pendirian yang kita benci."

- "Sebagai *underdog*, kita memiliki keunggulan moral. Semakin kita tertindas dan tidak berdaya, semakin kita dapat menarik perasaan *underdog* dari superioritas dan dukungan yang puas akan diri sendiri. Kita bisa mengatakan hanya kita, tidak ada orang lain yang benar-benar peduli dan bertindak kecuali kita. "

- "Menjadi tidak berdaya memungkinkan kita untuk tidak mengubah diri atau organisasi kita. Kita dapat mempertahankan identitas lama kita dan berada di tempat yang paling nyaman secara psikologis. "

- "Saya harus berhenti menjadi pendobrak terus-menerus dan menjadi agen perubahan, atau bahkan seorang pembuat perubahan."

- "Saya tidak ingin tanggung jawab itu menjadi kuat."

- "Saya tidak ingin tumbuh besar dan menjadi sukses seperti orang tua saya."

- "Sebagai seorang wanita, saya merasakan hal yang sama ketika gerakan feminis datang — bahwa saya bertanggung jawab atas situasi saya dan bahwa saya dapat mengubahnya. Ini menantang saya untuk bertindak dengan kuat. "

Bersedia untuk mengatasi rasa takut akan kesuksesan dan berjuang untuk kematangan pribadi dan politik

Membiarkan diri Anda dan gerakan Anda menjadi sukses memerlukan kematangan pribadi dan politik. Perubahan dari bertindak atas model kegagalan yang tidak realistis menjadi model kesuksesan yang realistis membutuhkan lompatan emosional dan budaya yang besar. Mendefinisikan kembali pandangan Anda tentang diri Anda dan gerakan sosial Anda terjadi di banyak tingkatan, termasuk mental, emosional, spiritual, dan budaya.

- **Mental.** Aktivis perlu mengubah cara mereka menafsirkan informasi yang mereka terima dari pengalaman mereka dan secara sadar memutuskan sendiri apakah gerakan mereka gagal atau berkembang. Ketika mereka menyerahkan "keuntungan" psikologis dari peran korban dan pahlawan tunggal, mereka harus mengidentifikasi diri mereka sebagai aktivis warga yang diberdayakan dalam gerakan yang menciptakan perubahan sosial yang nyata.

- **Emosional.** Para aktivis perlu membuat perubahan emosional yang diperlukan untuk mengubah diri mereka dari korban menjadi aktivis warga yang diberdayakan. Misalnya, mereka harus berhenti bertindak dengan kesombongan, kemarahan, atau kemarahan diri sendiri. Sebaliknya, mereka perlu fokus pada nilai tertinggi mereka.

- **Spiritual.** Setiap aktivis harus berkomitmen pada perjalanan batin untuk mengenali diri dan penerimaan diri. Kesadaran dan eksplorasi aktif dari dimensi yang lebih dalam sebagai manusia memberi kita kekuatan dan penghargaan terhadap kebaikan dan potensi yang ada di dalam kita dan masyarakat. Perubahan sosial harus mencakup perubahan yang mendalam – tidak hanya di masyarakat kita, tetapi juga di dalam diri setiap aktivis dan organisasi gerakan — yang konsisten dengan tujuan yang kita cari. Cara kita mencapai tujuan merupakan tujuan akhir yang sedang diupayakan.

Gunakan model gerakan sosial strategis, seperti MAP

Perubahan sosial adalah hal yang kompleks. Aktivis perlu belajar bukan hanya tentang masalah tertentu, tetapi juga bagaimana hubungannya dengan masalah lain dan kondisi sosial yang lebih besar. Hampir setiap usaha manusia dilakukan melalui serangkaian instruksi atau model. Suatu model menyediakan kerangka kerja untuk analisis dan struktur untuk perencanaan dan bertindak. Dalam Bagian I buku ini saya telah menguraikan Rencana Aksi Gerakan, sebuah model strategis praktis yang membantu aktivis lebih memahami, menyusun strategi, dan mengorganisir gerakan sosial. Di Bagian III kami menggunakan lima gerakan sosial yang berbeda sebagai studi kasus untuk menunjukkan bagaimana MAP diberlakukan. Pada bagian berikutnya, Bagian II, Mary Lou Finley dan Steven Soifer memberikan sejarah singkat tentang teori gerakan sosial dan membandingkan teori akademis kontemporer dengan MAP untuk membuat hubungan yang lebih erat antara teori dan praktik.